

**PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM UNGGULAN KEAGAMAAN *TAHFIẒ* AL-QUR'AN
PADA KELAS 7F DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ELDA PRADANA TIKA
NIM. 2017402011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Elda Pradana Tika
NIM : 2017402011
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Penanaman Cinta Al-Qur’an melalui Program Unggulan Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 1 purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudia hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Elda Pradana Tika

NIM. 2017402011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM UNGGULAN KEAGAMAAN *TAHFIẒ* AL-QUR'AN
PADA KELAS 7F DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Elda Pradana Tika (2017402011), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 05 September 2024
Disetujui oleh:

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

Pembimbing

Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.

NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji II/ Sekertaris Sidang,

Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.

NIP. 19610305 199203 1 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Elda Pradana Tika
Lamp : 3 ekslembar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Elda Pradana Tika
NIM : 2017402011
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Program Unggulan
Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1
Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Agustus 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

**PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM UNGGULAN KEAGAMAAN *TAHFIZ* AL-QUR'AN
PADA KELAS 7F DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

ELDA PRADANA TIKA
NIM. 2017402011

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), terutama di kalangan remaja pada era digitalisasi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup mereka. Salah satu dampak signifikan yang muncul adalah pengaruh terhadap aktivitas keagamaan, seperti mengaji, yang berakibat pada penurunan karakter peserta didik dan penurunan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Sehingga diperlukan upaya untuk menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an, seperti yang diimplementasikan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an pada kelas 7F di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang dilaksanakan setiap pagi hari pukul 07.30-09.00 WIB sebelum pembelajaran dimulai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan dekriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dilakukan analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa upaya penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an pada kelas 7F di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto terbagi menjadi dua; **pertama**, kegiatan utama dari delapan indikator hanya menerapkan empat indikator yaitu, mendengarkan, membaca, menghafal, dan mempelajari isi Al-Qur'an kemudian untuk indikator mendengarkan tersebut biasanya digabungkan antara (memperhatikan, memahami) sedangkan mentaddabburi dan menafsirkan belum diimplementasikan karena mengingat usia kelas VII SMP tidak memungkinkan untuk mentaddabburi dan menafsirkan. **Kedua**, kegiatana pendukung cinta Al-Qur'an yaitu; pendampingan *muraja'ah* hafalan, program *outdoor*, lomba terkait Al-Qur'an, dan pemberian reward.

Kata Kunci: Cinta Al-Qur'an, program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an, metode *tahfiz* Al-Qur'an

**INCULCATION LOVE FOR THE QUR'AN THROUGH
THE RELIGIOUS EXCELLENCE PROGRAM *TAHFIZ* AL-QUR'AN
IN CLASS 7F AT SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

ELDA PRADANA TIKA
NIM.2017402011

Abstract: This research is motivated by the influence of advances in Science and Technology (IPTEK), especially among teenagers in the digitalization era, which directly or indirectly influences their thought patterns, behavior and lifestyle. One of the significant impacts that emerged was the influence on religious activities, such as reciting the Al-Qur'an, which resulted in a decline in students' character and a decrease in their love for the Al-Qur'an. So efforts are needed to instill a love for the Al-Qur'an, as implemented at SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto through the superior religious program *tahfiz* Al-Qur'an. This research aims to describe the cultivation of love for the Qur'an through the superior religious program *tahfiz* Al-Qur'an in class 7F at SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, held every morning from 07.30-09.00 WIB before learning begins. This research is field research with a qualitative descriptive approach. Research data collection was carried out using observation, interviews, and documentation. The research data was analyzed using data reduction, data presentation, data verification, and conclusions. The research result show that efforts to instill a love for the Al-Qur'an through the superior religious program *tahfiz* Al-Qur'an in class 7F at SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto are divided into two; **first**, the main activities of the eight indicators only apply four indicators, namely, listening, reading, memorizing, and studying the contents of the Qur'an, then for the listening indicator, it is usually combined between (paying attention, understanding). At the same time, mentaddaburi and interpreting have not been implemented because the age of class VII of junior high school does not allow for mentaddaburi and interpreting. **Second**, supporting activities for love for the Qur'an are; mentoring for muraja'ah memorization, outdoor programs, competitions related to the Qur'an, and giving rewards.

Keywords: Love of the Qur'an, superior Al-Qur'an *tahfiz* program, Al-Qur'an *tahfiz* method

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara menteri Agama dan menteri Pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor: 158/1987/ dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ؤِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...اِو...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

Lampiran 1 Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Lampiran 2 Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

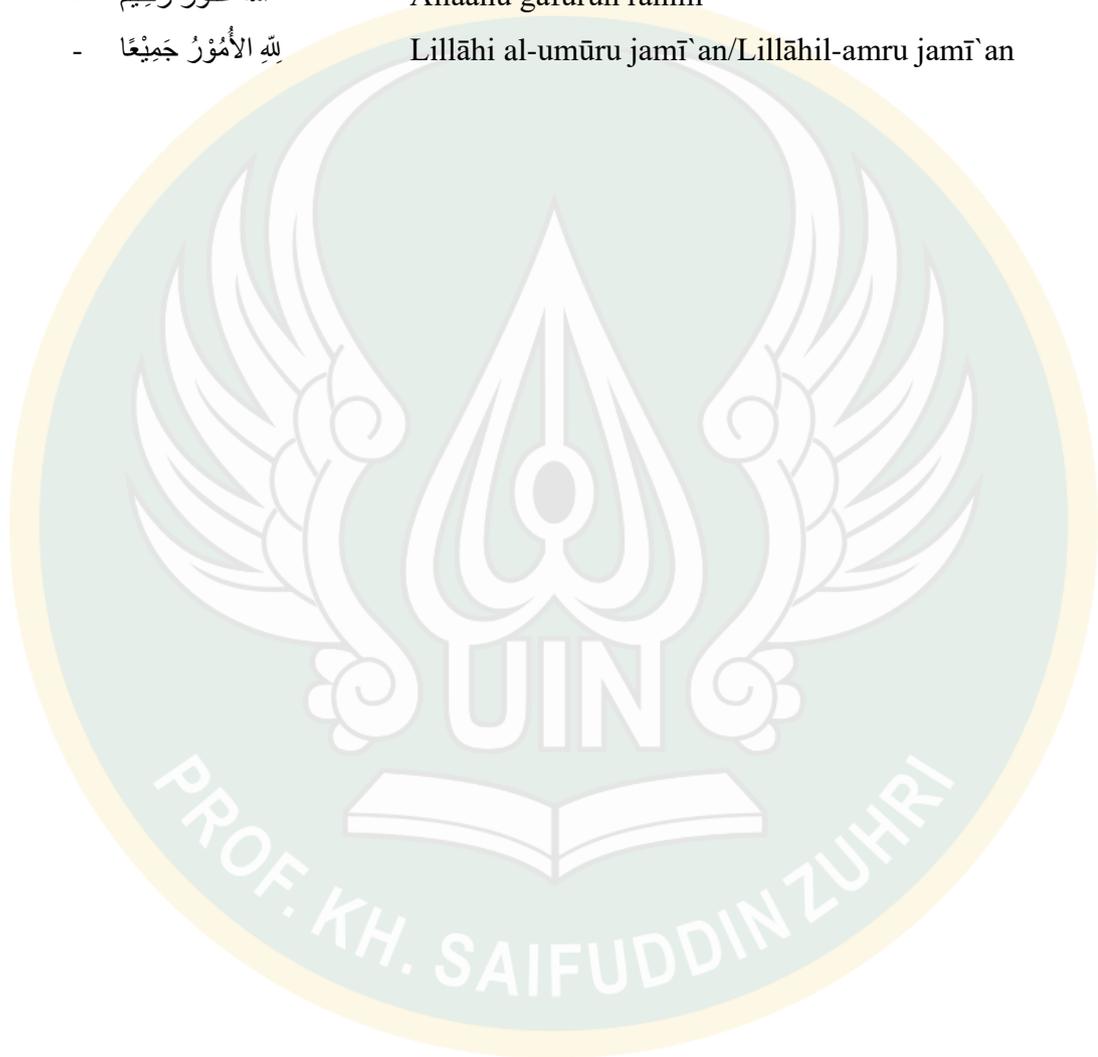
Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-umūru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



MOTTO

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

"Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya." (HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Penulis persembahkan hasil karya skripsi sederhana ini untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Jaenal Yusin dan Ibunda Wahyuningsih, yang selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar disetiap proses yang dilalui, serta tiada hentinya memanjatkan do'a disetiap langkah yang terbaik demi keberhasilan penulis.

Kepada kaka saya Evrick Yonantiko dan adik saya Hafid Nur Fadli terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Kepada Budhe Watinah terima kasih atas dukungannya secara moril maupun material serta terima kasih juga atas segala motivasi yang diberikan kepada penulis.

Keluarga PAI A, terima kasih telah kebersamai perjalanan dan pengalaman selama kuliah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, inayah dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah dinantikan membawa syafa'atnya dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya kelak. *Aamiin Aamiin ya rabbal alamin*. Setelah menyelesaikan dan melewati banyak waktu yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sehingga skripsi dengan judul "Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Program Unggulan Keagamaan *Tahfiz* Al-Qur'an Pasa Kelas 7F di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto" dapat terselesaikan. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan dari pihak yang selama ini membantu dan memudahkan untuk kelancaran penulis skripsi ini. Oleh karenanya dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nur Fuadi, M. Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Kajar Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th.I., M. Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Dr. Muhammad Nur Halim, S. Pd.I., M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing mahasiswa selama menempuh pendidikan.

8. Prof. Dr. H. Asdlori, M. Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas semua, bimbingan, arahan, dukungan, dan kesabaran yang diberikan dalam mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan kepada peneliti selama masa pendidikan.
10. Drs. Bayu Santosa selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.
11. Nur Khasbi, S.H.I., M.M, selaku staff kurikulum penanggung jawab program *tahfiz* Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.
12. Abdul Rosyid Hamid, S. Pd selaku guru pembimbing *tahfiz* 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.
13. Eksata, Ainun, Yulita, Shofia, terima kasih atas bantuan baik berupa materi, tenaga pikiran serta membersamai peneliti, semoga kesehatan, keberkahan dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepadanya dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman seperjuangan PAI A 2020 yang membersamai perjalanan pengalaman selama perkuliahan.

Demikian penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis secara khususnya dan para pembaca secara umumnya. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Purwokerto, 14 Agustus 2024
Penulis,



Elda Pradana Tika

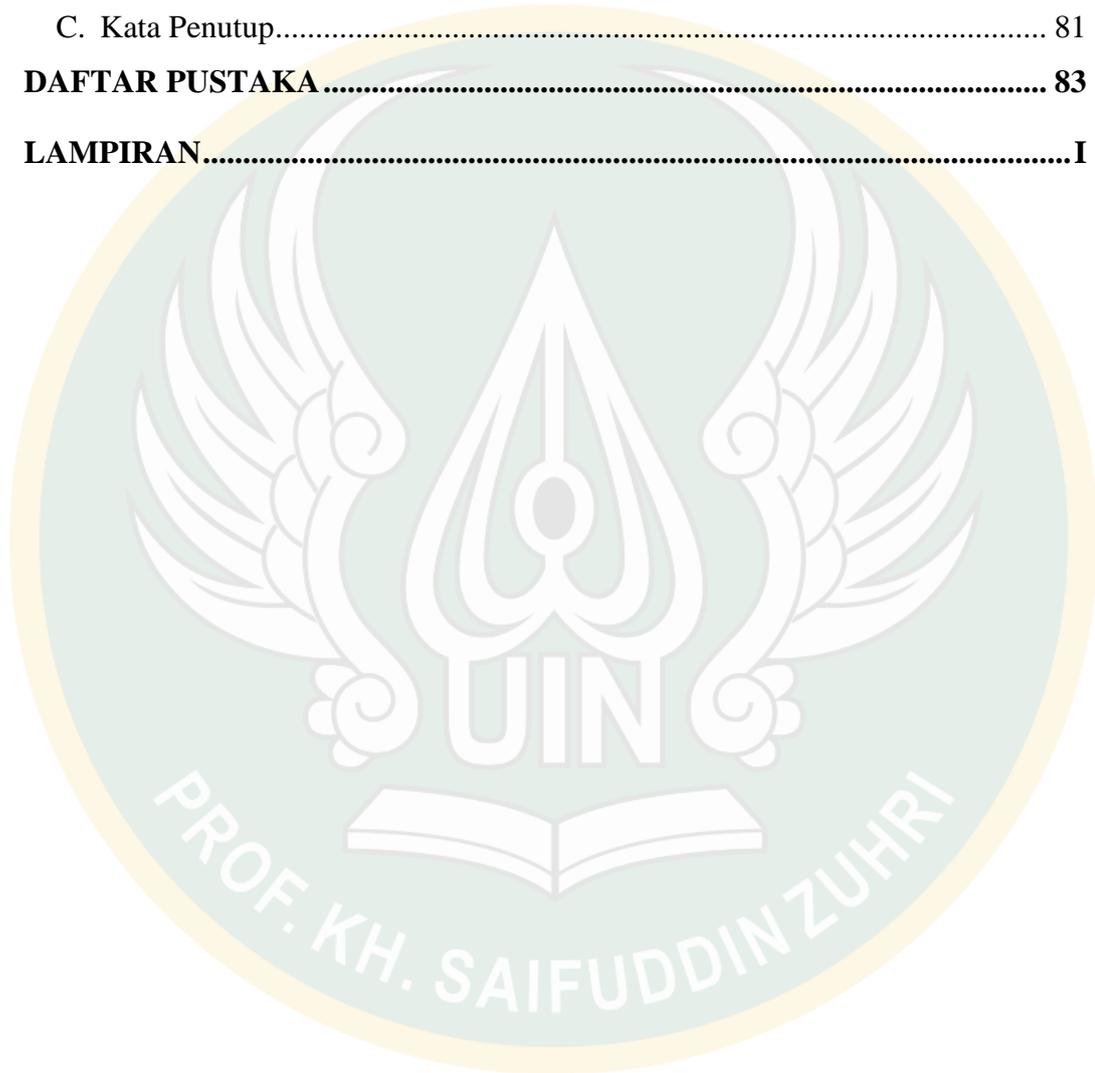
NIM. 2017402011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRAC.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penanaman Cinta Al-Qur'an	13
1. Pengertian Penanaman Cinta Al-Qur'an.....	13
2. Pengertian Cinta Al-Qur'an	17
3. Indikator Cinta Al-Qur'an.....	20
B. Program Tahfiz Al-Qur'an	25

1. Pengertian Program Tahfiz Al-Qur'an.....	25
2. Tujuan Program Tahfiz Al-Qur'an	28
3. Manfaat Program Tahfiz Al-Qur'an	29
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	30
5. Faktor Penghambat Program Tahfiz Al-Qur'an	36
C. Penelitian Terkait.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	45
1. Objek Penelitian.....	45
2. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	49
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Program Keagamaan Tafidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Puwokerto	52
1. Kegiatan pembelajaran program unggulan keagamaan tahfiz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.....	52
2. Metode Pembelajaran Program Unggulan Keagamaan Tahfiz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.....	53
3. Target Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	55
4. Penilai Pembelajaran Program Tahfiz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	56
B. Upaya Sekolah dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an	58
1. Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.....	58
2. Pendampingan Muraja'ah Hafalan	63
3. Program <i>Outdoor</i>	67

4. Lomba-Lomba Terkait Al-Qur'an	71
5. Pemberian Reward	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	I



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Belajar di luar Kelas.....	67
Gambar 4.2 Kegiatan <i>Outdoor</i>	68
Gambar 4.3 Kegiatan Perlombaan Al-Qur'an.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Taget Hafalan Program Tahfidz Al-Qur'an Kelas 7F.....	55
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Profil SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 : Sertifikat
- Lampiran 9 : Hasil Plagiasi
- Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan di era globalisasi saat ini. Kehadiran IPTEK ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, tidak selamanya perkembangan teknologi selalu memberikan dampak yang positif bagi segala aspek kehidupan, tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya teknologi sendiri. Keterkaitan informasi melalui teknologi internet, dan media sosial lainnya telah menyebabkan menurunnya aktivitas keagamaan, seperti mengurangi kedisiplinan dalam beribadah, tidak menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan, bahkan membiasakan membaca Al-Qur'an lebih sering dari sebelumnya.

Pendidikan agama Islam sendiri dimaknai sebagai pedoman terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membimbing, melatih, mengasah, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam,¹ agar peserta didik mampu meraih derajat *insan kamil* yakni kepribadian manusia agar menjadi makhluk yang paripurna manusia yang ideal.² Pendidikan Agama Islam seharusnya ditanamkan sejak kecil, karena pendidikan pada masa kanak-kanak adalah fondasi penting untuk pendidikan selanjutnya. Mengajarkan pendidikan agama Islam memerlukan pedoman yaitu Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu ramat bagi alam semesta yang didalamnya memuat wahyu ilahi yang menjadi, pedoman, pelajaran bagi mereka yang meyakini serta mengamalkannya. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam dan pedoman utama bagi umat Islam dalam kehidupan.

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012).

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat)* (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2021).

Oleh karena itu, sangat penting untuk menjadikan anak-anak cinta terhadap Al-Qur'an terutama bagi remaja zaman sekarang yang masih kurang dalam mencintai Al-Qur'an. Dengan menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, maka anak-anak akan mencintai kepada Tuhan-Nya, Rasul-Nya serta keluarga dan agamanya. Pentingnya menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an ditumbuhkan terlebih dahulu kepada anak sebelum diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Jika menghafal Al-Qur'an tanpa rasa cinta terhadap kitab suci maka tidak akan menghasilkan kebaikan apapun. Dengan menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an maka akan lebih mudah melanjutkan ke tahap berikutnya, seperti mendengarkan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, mengkaji maupun mendalami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari³. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ath Thabrani sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Nasih Ulwah yaitu:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

“Didiklah anak-anak mu dengan tiga hal, yaitu; cinta kepada nabimu, cinta kepada keluargamu dan suka membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya penghafal Al-Qur'an itu berada dalam teduhan arasy Allah, pada hari dimana tidak ada perlindungan, kecuali perlindungan-Nya.⁴

Namun, masih ada anak-anak bahkan orang dewasa yang belum sepenuhnya mencintai Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Ada yang sangat bagus dalam membaca tetapi tidak pintar dalam mengkaji isi kandungannya, ada juga bacaannya kurang lancar tetapi paham dengan isi kandungannya. Kurangnya keadaan tersebut karena mereka belum cinta, belum senang dengan Al-Qur'an, ketika sudah cinta

³ Asnan Purba and Maturidi, “Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur’ an Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur’ an,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 350.

⁴ Abdullah Nasih Ulwah, *Pendidikan Anak Islam, Terj. Jamaluddin Miri* (Jakarta: Pustaka Alami, 2002).

mereka pasti akan meluangkan waktunya untuk mendengarkan, membaca, menghafalkan, mengkaji isi kandungan bahkan mengamalkannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam mempersiapkan peserta didik di berbagai bidang, sekolah juga harus memiliki program yang disesuaikan dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan agama juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan zaman. Maka dari itu, setiap sekolah perlu membina pendidikan agama agar peserta didik ataupun seluruh yang ada dilingkungan sekolah menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan agama dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui pembentukan kebiasaan atau kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peserta didik akan tumbuh mempunyai kepribadian yang bersifat religius dengan selalu taat dan taqwa kepada Allah SWT.

Mengetahui pengaruh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta pesatnya perkembangan media sosial dan game online, yang berdampak signifikan pada kebiasaan baru masyarakat modern, terutama dikalangan remaja pada era digitalisasi. Remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap perubahan kebiasaan akibat teknologi, mengingat mereka adalah pengguna utama dari berbagai platform digital. Aktivitas sehari-hari mereka kerap diwarnai oleh interaksi melalui media sosial dan game online, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup mereka. Salah satu dampak signifikan yang muncul adalah pengaruh terhadap aktivitas keagamaan, seperti mengaji yang berakibat pada penurunan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, program keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an diadakan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai karena dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an akan membuat peserta didik taat kepada Allah SWT terutama mengajarkan peserta

didik untuk mencintai Al-Qur'an.⁵ Inilah solusi yang tengah didengungkan oleh lembaga sekolah yang berlabel swasta kepada peserta didik dan orang tuanya dengan menawarkan program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan kualitas yang menyeluruh baik secara keilmuan dan spiritual, sebagaimana yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, bahwa kegiatan program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an pada kelas 7F dilaksanakan setiap hari pukul 07.30-09.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan peserta didik melaksanakan shalat Dhuha berjamaah yang setelahnya masuk kekelas *tahfiz* untuk melaksanakan *tahfiz* Qur'an.⁶ Visi misi dari program *tahfiz* Al-Qur'an yaitu membangun peserta didik yang paham dengan Al-Qur'an, menghafal dan memahami Al-Qur'an, sedangkan misi secara teknisnya yaitu target hafalan siswa selama 3 tahun target 3 Juz. Program ini bertujuan agar peserta didik mencintai Al-Qur'an dan meyakini bahwa membacanya merupakan amalan yang mendapatkan pahala, diharapkan peserta didik agar dapat membaca, menghafal, mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca, menghafal, dan dapat memahami isi Al-Qur'an serta membangun karakter yang Islami sesuai dengan Al-Qur'an, dan menanamkan kepada peserta didik untuk berakhlakul qurani menggapai akhlakul karimah dan melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁷

Pengelompokan kelas program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 7F dan 8F. Peneliti memilih kelas 7F dengan alasan karena program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang berjalan

⁵ Din Muhammad Zakariya, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan," *Tadarus* 10, no. 1 (2021): 28–38, <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>.

⁶ Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

⁷ Hasil Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfiz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 09 November 2023

terlebih dahulu kelas 7F sehingga peneliti dapat mengetahui tahap awal peserta didik yang baru mulai untuk menghafal karena disitu bermacam-macam peserta didik yang sudah hafalan sebelum masuk program *tahfiz*, hafalan karena mereka minat. Jadi peneliti mengetahui tahap awal dimana peserta didik masuk pada kelas program *tahfiz* dan mengamati tahap awal dalam penanaman cinta Al-Qur'an.

Sama seperti pada umumnya kelas *tahfiz* dibuka dengan berdo'a serta dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh *ustāz*. Kemudian *ustāz* menanyakan sejauh mana hafalan peserta didik yang dilanjut dengan mengetes hafalan peserta didik yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Menariknya proses ini *ustāz* memberikan punishment atau hukuman kepada peserta didik yang belum hafal dengan tugas hafalannya pada pertemuan kemarin dengan berdiri ditempat. Setelah proses pengecekan hafalan selesai, peserta didik yang mendapatkan punishment atau hukuman wajib menyetorkan hafalannya kembali kepada teman sebaya. Setelah peserta didik hafal dengan tugasnya dilanjut dengan menyetorkan kepada *ustāz*. Sesudah proses hafalan selesai *ustāz* akan memberikan materi terkait dengan ilmu tajwid maupun imla.⁸

Dalam proses pelaksanaan program *tahfiz* unggulan keagamaan pada kelas 7F ini menggunakan kurikulum peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hafalan juz 30, juz 29 dan juz 28. Kemudian diakhir semester akan diujikan oleh *ustāz* atau guru pembimbing *tahfiz* masing-masing sesuai dengan target yang sudah ditentukan selama pembelajaran. Untuk ujian hafalannya secara acak mulai dari surah An-Nas sampai juz 29, dan juz 28 sesuai kualitas hafalan yang ada dibuku hafalan. Hasil program *tahfiz* Al-Qur'an sudah memberikan dampak signifikan dalam pembentukan kepribadian cinta Al-Qur'an yaitu dalam pembiasaan setiap hari senin setelah upacara bendera peserta didik

⁸ Hasil wawancara bersama Guru Pembimbing *tahfiz* bapak Abdul Rosyid Hamid S. Pd SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 09 November 2023

program *tahfiz* Al-Qur'an melakulan *muraja'ah* dihadapan peserta didik yang lain.⁹

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan pendidikan swasta yang menanamkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an. Program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an ini sebenarnya sudah berlangsung pada tahun 2019 akhir, namun berhenti karena adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan tidak efektif dalam implementasi program.¹⁰ Dengan berbagai hal yang terjadi pada peserta didik, mulai dari pengaruh kemajuan IPTEK menjadi penurunan aktivitas keagamaan yang berakibat pada penurunan karakter peserta didik hingga penurunan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, sehingga diperlukan upaya untuk melakukan strategi penanggulangan. Sehingga kini, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto berhasil membangun kembali program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an pada kelas 7F mengingat pentingnya penanaman cinta Al-Qur'an pada peserta didik.

Sehubung dengan adanya persoalan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an.

B. Definisi Konseptual

Untuk dapat memperjelas pemahaman pembaca dalam memahami judul penelitian ini dan guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang tercantum dalam judul sebagai berikut:

a. Penanaman Cinta Al-Qur'an

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman ialah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamakan.¹¹

⁹ Hasil wawancara bersama Guru Pembimbing *tahfiz* bapak Abdul Rosyid Hamid S. Pd SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 09 November 2023

¹⁰ Hasil wawancara bersama Guru Pembimbing *tahfiz* bapak Abdul Rosyid Hamid S. Pd SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 09 November 2023

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini adalah dasar utama agar anak mau menghafalnya. Cinta Al-Qur'an yang ditanamkan sejak kecil sangat bermanfaat, terutama saat remaja, dan menjadi sangat penting untuk masa dewasa mereka nanti. Ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua untuk memastikan anak-anak mereka mencintai Al-Qur'an sejak kecil.¹²

Pertama, penting untuk mengajarkan kepada anak-anak bahwa Allah memberikan pahala dan keutamaan bagi mereka yang membaca Al-Qur'an. Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapatkan satu pahala kebaikan yang dilipatgandakan hingga sepuluh kali, aku tidak mengatakan bahwa Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi Alif adalah satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf." (HR. Tirmidzi).

Kedua, proses ini harus dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagai orang tua, kita harus rutin membaca Al-Qur'an setiap hari. Jangan sampai kita mengharapkan anak-anak kita menyukai membaca Al-Qur'an jika kita sendiri tidak memberikan teladan yang baik.¹³

Ketiga, menjadi contoh keluarga yang menghafal Al-Qur'an. Sebagai orang tua, kita tidak perlu merasa malu untuk mencontoh keluarga yang berhasil menghafal Al-Qur'an. Jadikan mereka sebagai motivasi dan teladan bagi keluarga kita sendiri. Sesekali, kunjungi Pesantren *tahfiz* Qur'an untuk terinspirasi oleh semangat mereka, dan terapkan semangat yang sama dalam membangun budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an bersama keluarga di rumah.¹⁴

Jika seseorang yang merasa memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an, ia pasti akan menunaikan apa yang menjadi hak dari Al-Qur'an. Oleh karena

¹² Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), <https://opac.perpusnas.go.id/>.

¹³ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 7

¹⁴ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 8

itu maka mengacu pada ungkapan tersebut bahwa indikator dari cinta Al-Qur'an ialah sebagai berikut:¹⁵

- a. Menghafal (حفظ)
- b. Memperhatikan (الاهتمام)
- c. Membaca (قرأ)
- d. Mendengarkan (استمع)
- e. Mentadabburi
- f. Merenungkan (يتأمل)
- g. Memahami (فهم)
- h. Menafsirkan (لتفسر)

Dalam proses penanaman cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada kelas *tahfīz* 7F dibuka dengan berdo'a serta dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh *ustāz*. Kemudian *ustāz* menanyakan dan mengecek bukti hafalan sejauh mana hafalan peserta didik yang dilanjutkan dengan mengetes hafalan peserta didik yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Menariknya proses ini *ustāz* memberikan punishment atau hukuman kepada peserta didik yang belum hafal dengan tugas hafalannya pada pertemuan kemarin dengan berdiri ditempat. Setelah proses pengecekan hafalan selesai, peserta didik yang mendapatkan punishment atau hukuman wajib menyetorkan hafalannya kembali kepada teman sebaya. Setelah peserta didik hafal dengan tugasnya dilanjutkan dengan menyetorkan kepada *ustāz*. Sesudah proses hafalan selesai *ustāz* akan memberikan materi terkait dengan ilmu tajwid maupun imla.

Sedangkan menurut penulis, menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat dimulai dengan memperkenalkan anak pada cerita-cerita dan sejarah Al-Qur'an yang dapat memicu minat mereka untuk mengenal kitab suci Al-Qur'an. Selanjutnya mengistiqomahkan aktivitas yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti mendengarkan, membaca dan

¹⁵ Syaikh Yusuf Al Qardhawi, Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an, terj. Ali Imran (Yogyakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 24.

mengkaji isi Al-Qur'an. Hal tersebut agar anak tidak asing dengan Al-Qur'an, sehingga tumbuh rasa cinta kepada Al-Qur'an.

b. Program Unggulan *Tahfiz* Al-Qur'an

Secara terminologis program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga pendidikan, manajemen pendidikan, layanan pendidikan, serta sarana prasarana penunjang yang harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.¹⁶

Sedangkan pengertian *tahfiz* yaitu menghafal yang berasal dari kata dasar hafal dari bahasa arab *ḥafīza-yahfazu-hifzan* yaitu lawan kata dari lupa, yang selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁷ Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *ḥaffaza*, asal dari kata *ḥafīza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. Kata *ḥāfiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi Allah SWT memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.¹⁸

Menurut Farid Wadji, *tahfiz* Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-ḥāfiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-ḥuffaz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan

¹⁶ Agustini Buchari and Erni Moh. Saleh, “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul,” *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2017): 95–112, <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.

¹⁷ Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

¹⁸ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum>.

mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.¹⁹

c. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Sekolah ini beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 6 Purwokerto, kode pos 53141, SK No 38779/d/I/1979. Dengan visi sekolah yaitu "Terwujudnya peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila, berprestasi dan berjiwa pemimpin".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang diangkat menjadi rumusan masalahnya, yaitu "Bagaimana penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an pada kelas 7F di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an pada kelas 7F di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

b. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, di antaranya:

¹⁹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum>.

a) Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian yang dikembangkan ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an.

b) Secara Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pedoman atau bahan acuan dalam mengembangkan penanaman cinta Al-Qur'an di sekolah khususnya pada program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an.

2. Bagi Guru Pengampu Program

Sebagai bahan masukan dan wawasan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah melalui program unggulan agar mewujudkan sinergi dengan tujuan sekolah yang ingin di capai.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi tertulis bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang sama berkaitan dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara runtut dan jelas terkait pembahasan dalam penelitian ini. Pada bagian awal penelitian terdiri dari halaman judul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Adapun pada bagian inti, terdapat lima bab yang memuat penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Kelima bab tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat landasan teori meliputi: Pertama, penanaman cinta Al-Qur'an: Pengertian penanaman cinta Al-Qur'an, pengertian cinta Al-Qur'an, dan indikator cinta Al-Qur'an. Kedua, Program *tahfiz* Al-Qur'an: Pengertian program *tahfiz* Al-Qur'an, tujuan program *tahfiz* Al-Qur'an, manfaat program *tahfiz* Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, dan faktor penghambat program *tahfiz* Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisikan beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisa Data. Bab ini memaparkan tentang analisis hasil penelitian dari penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang meliputi: Kegiatan pembelajaran program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an, metode pembelajaran program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an, target program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an, penilain pembelajaran program *tahfiz* Al-Qur'an. Upaya Sekolah dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an meliputi: Program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an, pendampingan *muraja'ah*, program outdoor, lomba-lomba terkait Al-Qur'an, pemberian reward.

BAB V Penutup, pada bab penutup yang terdiri dari kesimpulan terkait dari hasil pembahasan dan saran, adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Cinta Al-Qur'an

1. Pengertian Penanaman Cinta Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Mulayasa, penanaman berasal dari kata “pe-na-nam-an” yang artinya proses, cara, perbuatan menanam atau menanamkan. Sedangkan kata penanaman memiliki makna yang sama dengan internalisasi. Internalisasi adalah upaya menghayati dan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang.²⁰

Penanaman menurut Zakiyah Drajat sebagaimana dikutip oleh Putri Rahmadayani, dkk bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Penanaman cinta Al-Qur'an merupakan upaya pendidikan agama Islam memberikan akses mencintai Al-Qur'an melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti memahami isi, makna Al-Qur'an, membaca, mendengarkan, menghafal, serta memahami dengan berbagai metode-metode beragam. Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini merupakan dasar utama agar anak-anak termotivasi untuk menghafalnya. Sebab Cinta Al-Qur'an yang ditanamkan sejak kecil sangat penting, menjadi kebutuhan mendesak saat mereka memasuki masa remaja,

²⁰ Nabilla Khoery Millantina, “Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 2a Di Mi Plus Ma'Arif Nu Makam Rembang – Purbalingga,” *Skripsi*, 2022, <https://eprints.uinsaizu.ac.id>

²¹ Putri Rahmadayani, Badarussyamsi, and Minnah el-Widdah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2023): 213–38, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>.

dan juga sangat berharga untuk membimbing mereka selama masa dewasa.²²

Para ulama dan Salafus Salih juga menganjurkan betapa pentingnya menanamkan cinta Al-Qur'an sejak kecil, diantaranya ialah:²³

- a. Imam Al-Ghazali dalam kitab *"Ihya Ulum Al-Din"* mengatakan pentingnya mengajarkan anak-anak Al-Qur'an, Hadis-hadis Rasul, Kisah-kisah orang saleh, dan beberapa hukum agama dasar.
- b. Ibnu Khaldun dalam *Al Muakddimah* mengatakan pentingnya mempelajari Al-Qur'an semenjak kecil sebagai syiar agama agar dapat menguatkan akidah dan keimanannya.
- c. Ibnu Sina dalam kitabnya *As-Siyasah* menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dari kecil untuk dapat memperkuat kualitas bahasa Arabnya yang orisinal dan menanamkan didalam dirinya tanda-tanda keimanan

Kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan sifat yang penting dan harus ditanamkan pada anak-anak usia dini. Hal ini karena melalui mendengarkan atau membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari mereka akan semakin dekat dengan Al-Qur'an. Dengan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, mempelajari ilmu tajwid untuk mempermudah dalam membacanya, kemudian menjelaskan dan memahami maknanya, bahkan dengan keinginan untuk menghafalnya, akan membantu memperkuat keterikatan mereka terhadap Al-Qur'an. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan bagi tiap-tiap orang tua, agar anak-anaknya mencintai Al-Qur'an sejak kecil.

Pertama, ajak anak-anak untuk memahami bahwa membaca Al-Qur'an akan mendatangkan pahala dan keberkahan dari Allah. Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda,

²² Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 6

²³ Purba and Maturidi, "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an."

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapatkan satu pahala, dan setiap pahala akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan bahwa Alif Laam Miim itu satu huruf, melainkan Alif adalah satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

Dalam hadits lain, Abu Umamah Al-Bahili berkata bahwa Rasulullah saw bersabda,

“Bacalah Al-Qur’an, karena Al-Qur’an akan datang sebagai syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.” (HR. Muslim)

Kedua, proses ini harus dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab untuk menjadikan membaca Al-Qur’an sebagai kebiasaan sehari-hari. Kita tidak dapat berharap anak-anak kita menjadi mahir dalam membaca Al-Qur’an jika kita sendiri tidak memberikan teladan. Meskipun membangun kebiasaan ini mungkin sulit, sebaiknya dimulai dengan pendekatan yang menyenangkan dan diterapkan dalam keluarga. Setelah kebiasaan ini terbentuk, membaca Al-Qur’an akan menjadi pengalaman yang memuaskan. Oleh karena itu, mari kita mulai dari langkah-langkah kecil, mulai dari diri kita sendiri, dan segera melakukannya.²⁴

Ketiga, mencontoh keluarga yang menghafal Al-Qur’an. Sebagai orang tua, kita tidak perlu merasa malu untuk mencontoh keluarga yang telah berhasil menghafal Al-Qur’an. Jadikan mereka sebagai sumber inspirasi bagi keluarga kita sendiri agar bisa meniru teladan baik tersebut. Sesekali, kunjungi Pesantren *Tahfiz* Al-Qur’an untuk mengamati semangat mereka dan kemudian terapkan semangat itu di rumah. Bayangkan betapa indahannya jika seluruh anggota keluarga mencintai Al-Qur’an, rutin membacanya, serta berpikir, berbicara, dan bertindak sesuai dengan ajarannya.²⁵

²⁴ Ridhoul Wahidi, Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah..., hlm. 7.

²⁵ Ridhoul Wahidi, Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah..., hlm. 8.

Menurut penulis menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an dapat dimulai dengan memperkenalkan anak pada cerita-cerita dan sejarah Al-Qur'an yang dapat menarik minat mereka untuk mengenal kitab suci tersebut. Kemudian mengistiqomahkan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an perlu dijadikan kebiasaan, seperti mendengarkan lantunan bacaan Al-Qur'an, membaca, menghafal, mengkaji isinya, memahami hikmah dibalik bacaan, dan menceritakan kisah-kisah menarik lainnya tentang Al-Qur'an serta dengan menciptakan suasana Qur'ani. Semua itu bertujuan agar anak tidak merasa asing dengan Al-Qur'an sehingga akan muncul cinta kepada Al-Qur'an.

Tahapan-tahapan mendidik anak agar cinta Al-Qur'an sebagai berikut:²⁶

- a. Umur 0-1 tahun: Pada masa ini, Orang tua disarankan untuk sering membacakan Al-Qur'an sejak anak masih dalam kandungan dan berkomunikasi secara langsung melalui dialog. Saat lahir, anak didengarkan suara adzan dan iqamat di kedua telinganya sebagai pengenalan awal terhadap lingkungan dan ajaran agama.²⁷
- b. Umur 2 tahun: Pada masa ini, anak sedang dalam fase peniruan, mengamati dan memperhatikan tindakan kita. Orang tua perlu memastikan bahwa perilaku mereka mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW mengingatkan para sahabatnya untuk menjaga keseimbangan dalam hidup mereka agar selaras dengan ajaran Al-Qur'an.²⁸
- c. Umur 3-6 tahun: Pada masa ini, anak perlu diajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan diperkenalkan huruf hijaiyah serta cara

²⁶ Asnan Purba dan Maturidi, "Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 08, no. 02 (2019): 351.

²⁷ Asnan Purba dan Maturidi, "Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 08, no. 02 (2019): 351.

²⁸ Asnan Purba dan Maturidi, "Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 08, no. 02 (2019): 351.

membacanya, diajarkan cara bersuci dan shalat sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa pemaksaan. Orang tua tidak bolehkan membanding anak dengan saudara atau orang lain, dan harus bersikap adil serta tidak membedakan perlakuan terhadap semua anak.²⁹

- d. Umur 7-10 tahun: Pada masa ini, anak diajarkan membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik sesuai dengan ilmu tajwid serta dijelaskan hikmah dan kandungan. Mereka juga diajak melaksanakan shalat, dan diberikan hukuman mendidik jika mereka lalai atau enggan melaksanakan ibadah shalat.³⁰

2. Pengertian Cinta Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cinta adalah ekspresi dari perasaan kasih, sayang, atau rindu yang sangat mendalam.³¹ Namun, dalam situasi tertentu cinta juga bisa mencerminkan kesedihan. Cinta merupakan kekuatan batin yang unik dalam diri manusia, menggerakkan hati dan jiwa untuk menghasilkan sikap, tindakan, dan perilaku. Tidak mengherankan jika seseorang yang sedang jatuh cinta bersedih mengorbankan apapun demi orang yang dicintainya.³²

Dalam Al-Qur'an, cinta disebut dengan *ḥubb* (الْحُب). Akar katanya ialah *aḥabba-yuḥibbu-maḥabbatan* يُحِبُّ مُحِبَّةً - أَحَبَّ yang berarti suka, cinta (*al-ḥubb*), senang, mencintai secara mendalam (enggan kehilangan apa yang disukainya/dicintainya). Menurut Al-Qusyairi dalam Risalah, kata "*ḥubb*" merupakan bentuk cinta dan kasih sayang yang paling murni, sebagaimana orang Arab menggunakan istilah "*ḥabbab al-aṣṣan*" untuk merujuk pada gigi yang putih dan bersih. Dalam Kasyf Al-Mahbuub, Al-Hujwiri

²⁹ Asnan Purba dan Maturidi, "Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 08, no. 02 (2019): 352.

³⁰ Asnan Purba dan Maturidi, "Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 08, no. 02 (2019): 352.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1392

³² Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). Hlm. 26

menjelaskan bahwa istilah "*ḥubb*" mungkin berasal dari kata "*ḥabb*" yang berarti benih. Makna ini mencerminkan bahwa cinta, seperti benih yang tertanam di dalam tanah, bertahan dan tumbuh kokoh meskipun menghadapi berbagai rintangan. Kata "*ḥubb*" disebut demikian karena berasal dari "*ḥibbah*," yang berarti benih tanaman, sehingga cinta disebut "*ḥubb*" karena ia seperti benih yang menjadi sumber kehidupan.³³

Dalam perspektif tasawuf, cinta (*al-ḥubb*) dianggap sebagai fondasi yang penting bagi kemuliaan hal (keadaan), sama seperti taubat adalah landasan bagi kemuliaan maqam (tingkatan). Karena cinta (*al-ḥubb*) pada haikatnya adalah anugerah yang menjadi dasar bagi segala hal. Cinta (*al-ḥubb*) dianggap sebagai sebuah ikatan harmonis yang menghubungkan Sang Pencipta kepada kekasih-Nya, suatu ketertarikan kepada kekasih, yang menarik Sang Pencipta kepadanya, dan melenyapkan sesuatu dari wujudnya, sehingga pada awalnya ia mempengaruhi seluruh sifat dalam dirinya, lalu menangkap esensi zatnya dalam kekuasaan Qudrah (Allah).³⁴

Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam kitabnya *madarijus salikin* menyatakan bahawa cinta adalah esensi kehidupan, sehingga seseorang yang tidak memiliki cinta serupa dengan orang yang telah mati. Cinta adalah sebuah cahaya bagi yang tidak memiliki cinta, ia bagaikan berada di tengah laut yang gelap gulita.³⁵ Cinta memiliki kekuatan transformatif yang mampu mengubah substansi menjadi yang lain, mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin, dan membangkitkan rasa ingin terhubung dengan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim, mencintai Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban. Perintah untuk mencintai Al-Qur'an banyak tercantum dalam

³³ Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan* (Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2012), hlm. 26.

³⁴ Avif Alfiah dan Chusnun Nufus, "Konsep Al-Hubb dalam Al-Qur'an (Telaah Kitab Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Imam Al-Alusi)," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6 (2023): 89.

³⁵ Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, "Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Erich Fromm)," *Syifa Al-Qulub* 3, 1, no. Januari (2019): 72–84,

Al-Qur'an dan hadis sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

“Katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintai Allah ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. AliImran (3): 31)

Cinta Al-Qur'an juga berarti menumbuhkan rasa cinta di dalam hati. Al-Qur'an mengajarkan agar akal mendapatkan kebenaran dan mengingatkan agar hati tidak mencintai hal atau orang yang tidak pantas dicintai.³⁶ Orang yang membaca Al-Qur'an meskipun tidak memahaminya dianggap sebagai ibadah dihadapan Allah SWT, mereka akan mendapatkan pahala dan dekat dengan-Nya. Jika pembaca memahami bacaannya, Allah SWT akan memberikan tambahan pahala padanya.³⁷ Sebagaimana firman Allah SWT;

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadaMu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran”. (QS. Sad (38): 29)

Cinta terhadap Al-Qur'an adalah sikap dan sifat yang perlu ditanamkan agar meningkatkan kedekatan dengan Al-Qur'an. Kecintaan Al-Qur'an mempunyai arti yang luas dan mendalam, termasuk dalam mencintai Al-Qur'an juga termasuk mentadaburinya, seperti yang dijelaskan dalam surat Muhammad, yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

“Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?”. (QS. Muhammad (47): 24)

³⁶ M. Said Ramadhan Al-Buthi, *Kitab Suci Menyelami Bahasa Sang Pencipta* (Jakarta: Mizan Publika, 2013), hlm. 32.

³⁷ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mutra Pustaka, 2001), hlm. 185.

Kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah suatu sifat dan sikap yang penting untuk ditanamkan agar mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Mencintai terhadap Al-Qur'an mempunyai beragam makna yang luas, termasuk dalam hal memahami dan mentadaburinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan cinta Al-Qur'an ialah perasaan senang atau suka terhadap Al-Qur'an dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an baik membaca, menghafal, mempelajari, mengamalkan ajarannya dan sebagainya. Hal ini memotivasi para pencinta Al-Qur'an untuk ingin selalu berada didekatnya, bahkan jika itu memerlukan pengorbanan. Perasaan ini membentuk semangat untuk terus berupaya mendekatkan diri pada Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi mereka.

3. Indikator Cinta Al-Qur'an

Salah satu tanda cinta terhadap Al-Qur'an adalah seperti yang diceritakan oleh sahabat, bahwa Usman bin 'Affan dikenal sebagai pengumpul mushaf Al-Qur'an, beliau sangat mencintai kitabullah, sehingga membaca dan mentadabburinya merupakan aktivitas paling utama dalam kehidupannya.³⁸

Sedangkan menurut Yusuf Al-Qardhawi untuk meraih kemuliaan Al-Qur'an, seseorang harus dekat, berinteraksi dengan-Nya, dan mencintai Al-Qur'an. Cahaya Al-Qur'an memiliki keistimewaan menerangi diri sendiri, menerangi orang lain, mengungkapkan yang tersembunyi, menjelaskan hakikat, menolak kebathilan, menghindari keraguan, memberikan petunjuk bagi orang-orang yang tersesat, dan meningkatkan hidayah bagi mereka yang telah menemukan jalan yang benar.³⁹

Salah satu kewajiban dalam Al-Qur'an adalah meperlakukannya dengan baik dalam menghafal, meperhatikan, membaca, mendengarkan,

³⁸ Abdul Ghofur, *Rahasia Warisan Nabi* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 111.

³⁹ Syaikh Yusuf Al Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007), hlm. 17.

memahami dan menafsirkannya.⁴⁰ Cinta terhadap Al-Qur'an berarti selalu ingin berinteraksi dengan kalamullah dengan membaca Al-Qur'an dengan perasaan senang tanpa tekanan maupun paksaan. Ketika seseorang sudah benar-benar mencintai Al-Qur'an maka mereka akan merasakan kesenangan ketika membacanya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tanda cinta terhadap Al-Qur'an adalah dengan membacanya dan mentadaburinya. Menurut Yusuf al-Qardhawi beliau mengatakan bahwa salah satu kewajiban terhadap Al-Qur'an yang harus ditunaikan yaitu memperlakukannya dengan baik, termasuk dalam menghafal, memperhatikan, membaca, mendengarkan, mentadabburi, merenungkan, memahami dan menafsirkan.⁴¹

Jika seseorang yang merasa memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an, ia pasti akan menunaikan apa yang menjadi hak dari Al-Qur'an. Oleh karena itu maka mengacu pada ungkapan tersebut bahwa indikator dari cinta Al-Qur'an ialah sebagai berikut:⁴²

- i. Menghafal (حفظ)
- j. Memperhatikan (الاهتمام)
- k. Membaca (قرأ)
- l. Mendengarkan (استمع)
- m. Mentadabburi
- n. Merenungkan (يتأمل)
- o. Memahami (فهم)
- p. Menafsirkan (لتفسر)

Seseorang telah mencintai Al-Qur'an maka hatinya akan tertarik pada Al-Qur'an dan selalu berhasrat untuk berada dekat Al-Qur'an. Hal ini dapat menginspirasi semangat dan motivasi untuk terus membaca,

⁴⁰ Syaikh Yusuf Al Qardhawi, Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an, terj. Ali Imran (Yogyakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 24.

⁴¹ Syaikh Yusuf Al Qardhawi, Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an, terj. Ali Imran (Yogyakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 24.

⁴² Syaikh Yusuf Al Qardhawi, Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an, terj. Ali Imran (Yogyakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 24.

menghafal, memahami dan mengamalkan AL-Qur'an. Orang yang mencintai Al-Qur'an akan memiliki tanda-tanda cinta terhadap Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Tanda cinta kepada Al-Qur'an adalah perasaan senang yang setiap kali berinteraksi dengan Al-Qur'an, seperti halnya seseorang yang mencintai sesuatu akan merasa senang setiap kali bertemu. Pertemuan dengan Al-Qur'an selalu membawa kebahagiaan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Begitulah bagi orang yang beriman, hati mereka dipenuhi rasa cinta, dan tidak ada yang lebih membahagiakan selain membaca dan menghayati surat cinta-Nya.⁴³
- b. Tanda cinta kepada Al-Qur'an adalah tidak merasa bosan meskipun membacanya dalam waktu lama. Sebagaimana dikatakan oleh Sayyidina Utsman ibn 'Affan, "Jika hati kita bersih dan suci, maka kita tidak akan pernah merasa puas atau bosan dengan Al-Qur'an". Apabila hati kita penuh dengan kelembutan dan cinta akan selalu bersama Al-Qur'an. Jika hati tidak memiliki cinta akan merasa waktu berjalan lambat bahkan untuk sejenak bersama Al-Qur'an.
- c. Tanda cinta kepada Al-Qur'an adalah hatinya selalu dipenuhi rasa rindu. Jika hanya dalam waktu singkat kita berpisah darinya, kita akan sangat merindukan dan berharap untuk segera kembali bertemu. Sama seperti rasa rindu kita terhadap orang yang kita cintai, begitulah perasaan seseorang yang telah jatuh cinta pada Al-Qur'an; hatinya selalu dipenuhi oleh kerinduan untuk terus berinteraksi dan mendekatinya. Ini adalah bentuk kerinduan yang dialami oleh orang-orang yang saleh.⁴⁴
- d. Tanda cinta kepada Al-Qur'an ditandai dengan berdialog dengannya, yaitu yaitu dengan membaca dan merenungkan isinya. Al-Qur'an berisi

⁴³ Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 16.

⁴⁴ Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 17.

kisah-kisah yang memperkuat jiwa, memberikan nutrisi bagi roh, serta mengandung hikmah dan pelajaran untuk menjalani kehidupan. Di dalamnya terdapat bukti kekuasaan Allah yang memperkuat keimanan, serta petunjuk yang menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan yang dapat diterapkan.

- e. Tanda cinta kepada Al-Qur'an adalah meyakini petunjuk dan arahannya, serta kembalinya seseorang kepada Al-Qur'an ketika menghadapi berbagai persoalan hidup, baik yang besar maupun kecil. Banyak orang sering mencari solusi untuk masalah mereka tanpa menyadari bahwa Nabi Muhammad SAW telah mewariskan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang mampu menyelesaikan segala masalah. Namun, orang yang mencintai Al-Qur'an akan selalu kembali kepadanya dalam setiap tantangan hidup.
- f. Tanda cinta kepada Al-Qur'an adalah tunduk dan patuh terhadap apa yang terkandung didalamnya, baik perintah untuk dijalankan dan larangan untuk di jauhi. Ketaatan ini haruslah dilakukan dengan penuh kesungguhan. Sebab Allah SWT memerintahkan agar kita memasuki Islam secara kafah (keseluruhan) dan Allah SWT juga mencela orang-orang Yahudi yang mengimani sebagian isi Al-Kitab, sementara mereka mengingkari sebagian yang lainnya. Demikian pula seorang muslim tidak boleh hanya mengimani dan mengamalkan sebagian dari Al-Qur'an saja, tetapi tidak sebagian lainnya.⁴⁵

Dari kedua teori tentang indikator cinta Al-Qur'an dan tanda-tanda cinta terhadap Al-Qur'an keduanya memiliki hubungan erat bahwa, Menghafal Al-Qur'an merupakan indikator utama cinta terhadap Al-Qur'an yang sering kali dikaitkan dengan perasaan senang. Seseorang yang mencintai Al-Qur'an akan merasa bahagia dan senang saat menghafal ayat-ayatnya, karena proses ini memperkuat hubungan mereka dengan kitab suci. Cinta yang mendalam mendorong seseorang

⁴⁵ Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 18.

untuk menghafal dengan penuh semangat dan sukacita, merasakan setiap huruf dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari perjalanan spiritual mereka.

Memperhatikan Al-Qur'an dan tidak merasa bosan adalah tanda cinta yang saling berhubungan. Ketika seseorang benar-benar mencintai Al-Qur'an, mereka akan fokus dan terlibat penuh saat memperhatikan bacaan dan pengajaran dari kitab tersebut. Ketertarikan ini menghilangkan rasa bosan, dan sebaliknya, menjadikan setiap kesempatan untuk memperhatikan Al-Qur'an sebagai pengalaman yang penuh makna dan kepuasan batin.

Membaca Al-Qur'an berkaitan dengan rasa rindu yang mendalam. Bagi mereka yang memiliki cinta yang kuat terhadap Al-Qur'an, membaca kitab suci ini bukan hanya kewajiban, tetapi sebuah kebutuhan spiritual yang mendalam. Rindu untuk membaca dan meresapi setiap ayat menandakan kedekatan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an. Hal ini mencerminkan bagaimana hati mereka dipenuhi dengan rasa kerinduan untuk terus berhubungan dengan firman Allah.

Mendengarkan dan berdialog dengan Al-Qur'an merupakan indikator lain yang menggambarkan kedalaman cinta seseorang terhadap kitab tersebut. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan penuh perhatian memungkinkan seseorang untuk merasakan interaksi spiritual dengan wahyu Allah. Berdialog dengan Al-Qur'an, dalam bentuk refleksi atau penyerapan pesan, menunjukkan bagaimana seseorang benar-benar terlibat dalam komunikasi dua arah dengan kitab suci dan merasa dihubungkan secara personal.

Mentadabburi, merenungkan, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an berhubungan erat dengan meyakini petunjuk dan tunduk serta patuh terhadap ajaran-ajarannya. Proses mentadabburi dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an mendalam mengarah pada pemahaman yang lebih baik dan keyakinan terhadap petunjuk ilahi.

Memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dengan benar menunjukkan kesediaan untuk tunduk dan patuh pada ajaran serta arahan yang terdapat di dalamnya. Ini mencerminkan cinta yang sejati, di mana seseorang tidak hanya membaca atau menghafal tetapi juga berkomitmen untuk menerapkan dan mengikuti ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hubungan antara indikator cinta terhadap Al-Qur'an dan tanda-tanda cinta mencerminkan keterkaitan yang mendalam antara praktik spiritual dan ekspresi emosional. Semua indikator ini menunjukkan bahwa cinta kepada Al-Qur'an bukan hanya dalam bentuk tindakan fisik seperti membaca atau menghafal, tetapi juga dalam bentuk perasaan dan komitmen yang mendalam terhadap petunjuk dan ajaran Al-Qur'an.

B. Program *Tahfiz* Al-Qur'an

1. Pengertian Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana⁴⁶. Program adalah sebuah rencana yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu organisasi, melibatkan partisipasi dari beberapa individu dalam kelompok.⁴⁷ Menurut pandangan Rusydi dan Rasida, program merupakan suatu rencana yang diwujudkan dengan melibatkan semua unsur, mengandung ketetapan dan serangkaian kegiatan dalam kurun waktu tertentu.⁴⁸ Jadi program dapat didefinisikan serangkaian kegiatan terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh individu atau organisasi.

Program *tahfiz* adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjaga otentitas kitab Allah, serta membentuk moralitas sehingga masing-masing individu yang menghafal Al-Qur'an memiliki kepribadian yang

⁴⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 2.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

⁴⁸ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

baik. Setiap individu yang menghafal Al-Qur'an maka diharapkan tidak hanya mengingatnya, tetapi juga mengamalkan dan mengimplementasikan ajar-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an diharapkan menjadi sumber inspirasi dalam aktivitas kehidupan.

Menurut Khalid yang dikutip oleh Khoirun Nisa dkk, mengatakan bahwa program *tahfiz* Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁴⁹ Hal ini sebagaimana fungsi Al-Qur'an itu sendiri sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam.⁵⁰

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya” (QS. Al-Hijr:9)

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza*- *yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafizh* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengatur kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* memiliki makna yang mencakup penekanan dan pengulangan pemelihara serta kesempurnaannya. Ini juga bermakna mengawasi. Dalam kepercayaan Islam, Allah SWT memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat semua amal perbuatan baik dan buruknya manusia, dan pada akhirnya Allah SWT akan memberikan penilaian-Nya pada manusia.⁵¹

⁴⁹ Khoirun Nisa' dan Chusnul Chotimah, “Impelmentasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang,” Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan 02, no. September 2020 (2020): 158–172.

⁵⁰ Rusdianto, Refleksi Diri Menuju Insan Kamil (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 79.

⁵¹ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum>.

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً* yang berarti sesuatu yang dibaca (*الْمَقْرُوءُ*). Jadi, arti Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Ada juga secara etimologi kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari *qara'ah* yang berarti *bacaan*, "sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.⁵²

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ , فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan Kami mengumpulkan (di dadamu) dan (membuatmu pandai) memacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al-Qiyamah (75): 17-18).

Sedangkan secara terminologi menurut ash-Shabani sebagaimana dikutip oleh Syarbani dan Jamhari, mengungkapkan bahwa:

“Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *khatamul anbiya* (penutup paraNabi), melalui perantara Malaikat Jibril *'alaihissalam* dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran). Selanjutnya, disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membaca serta mempelajarinya merupakan sebuah amal ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.”⁵³

Tahfiz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfiz* dan *Al-Qur'an*. Kata *tahfiz* merupakan bentuk isim mashdar dari fiil madhi (حفظ – يحفظ – تحفيظ) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian *Tahfiz Al-Qur'an* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal *Al-Qur'an*.⁵⁴

Menurut Farid Wadji, *tahfiz* Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Seseorang yang berhasil menghafalnya disebut *al-hāfiz* dan bentuk pluralnya ialah *al-huffaz*. Definisi tersebut mencakup dua poin utama:

⁵² Abdul Hamid, Pengantar Studi Al-Qur'an (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 7.

⁵³ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, Kedasyatan Membaca Al-Qur'an (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm 3.

⁵⁴ Muhammad Adnan, Ke Nu an MTs/SMP Kelas VIII (LP NU, 2009), hlm.9.

pertama, seseorang yang mampu menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid yang harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.⁵⁵

Dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa program *tahfiz* Al-Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk menjaga otentitas kitab Allah, serta bertujuan untuk membentuk moralitas sehingga masing-masing individu yang menghafal Al-Qur'an memiliki kepribadian yang baik. Sehingga bisa menumbuhkan dan mendorong untuk suksesnya peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta aktivitas lainnya seperti (membaca, mempelajari, mengkaji, dan mengamalkannya). Oleh karena ini program *tahfiz* Al-Qur'an menjadi kunci penting dalam upaya membentuk generasi Islam yang unggul dan berkualitas dalam memahami serta menginternalisasi ajaran Al-Qur'an sejak dini.

2. Tujuan Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Tujuan program *tahfiz* di sekolah menurut Ahmad Luthfi, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal.
- b. Peserta didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam *Juz'Amma* maupun Al-Qur'an yang menjadi materi pelajaran.
- c. Peserta didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan dalam berbagai kesempatan peserta didik dapat melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.⁵⁶

⁵⁵ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum>.

⁵⁶ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 168-169.

3. Manfaat Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan program *tahfiz* Al-Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an ialah:

a. Menghafal Al-Qur'an berarti Menjaga Keaslian Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah upaya untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dan merupakan kewajiban fardlu kifayah. Orang yang menghafal Al-Qur'an dengan tulus akan memperoleh kedudukan yang sangat mulia baik di dunia maupun di akhirat, karena mereka termasuk hamba pilihan Allah. Mereka dijamin akan mendapatkan syafaat dari Allah, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah terbaik, selalu dilindungi oleh malaikat, mendapatkan rahmat dan ketenangan, diberkahi oleh Allah, mendapatkan anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.⁵⁷

b. Menghafal Al-Qur'an Membentuk Akhlak Mulia

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya membentuk karakter yang baik bagi individu yang menghafalnya, tetapi menjadi teladan bagi masyarakat secara umum. Al-Qur'an dianggap sebagai "*hudan li annas*" yaitu petunjuk bagi manusia. Semakin seseorang membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, semakin besar petunjuk yang diperoleh dari Allah tentang aqidah ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan aspek terpenting dari agama dan merupakan misi utama yang diamanahkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika diutus oleh Allah.

Akhlak yang baik merupakan indikator utama kebaikan seseorang, karena dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang bisa menjadi contoh manusia ideal. Menurut Rasyidin, manusia ideal adalah mereka yang mampu mengaktualisasikan potensi mereka secara maksimal, sehingga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, memiliki kepribadian yang baik, terlibat dalam masyarakat, dan berbudaya.

⁵⁷ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum>.

Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki akhlak baik bisa menjadi individu yang tidak berguna atau bahkan berpotensi membahayakan orang lain. Kondisi ini sering terjadi pada banyak orang saat ini, di mana mereka mengalami "*split personality*" atau kepribadian ganda, di mana ucapan dan tindakan mereka tidak selaras.⁵⁸

c. Menghafal Al-Qur'an dapat Meningkatkan Kecerdasan

Setiap individu pada dasarnya dibekali berbagai potensi atau kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan, dimanfaatkan dengan optimal, akan membuka peluang besar untuk mencapai kebahagiaan secara lahir dan batiniah. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat Al-Qur'an. Hal ini juga akan memudahkan dalam memahami kandungan isinya. Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi mereka yang ingin mendalami ilmu apa pun. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa: "Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati".⁵⁹

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mempermudah penghafalan dan mengatasi kebosanan, antara lain sebagai berikut:

a. Metode *Talaqqi*

Guru membaca terlebih dahulu, lalu diikuti oleh murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan

⁵⁸ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum>.

⁵⁹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum>.

langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Model ini diterapkan oleh Nabi saw kepada para sahabat.⁶⁰

Metode ini merupakan bukti historis mengenai keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Dalam bahasa, "*talaqqi*" diambil dari istilah yang berarti belajar langsung dari seorang guru, atau *musyafahah*, yang berarti dari mulut ke mulut untuk memastikan pengucapan makhraj yang tepat.⁶¹

b. Metode Sorogan atau '*Ardul qira'ah*

Metode ini dikenal sebagai "setoran bacaan," di mana murid membaca di depan guru dan guru menyimakinya. Metode ini diterapkan oleh Nabi SAW bersama Malaikat Jibril saat memeriksa bacaan Al-Qur'an selama bulan Ramadhan.⁶²

c. Metode *Talqin*

Talqin berarti mendiktekan bacaan kepada anak, di mana guru membaca terlebih dahulu dan anak menirukannya.⁶³ Dalam metode *talqin*, guru mengulang bacaan berulang kali, sementara murid menirukan setiap kata dan kalimat secara terus-menerus hingga benar.⁶⁴ Ini adalah metode awal dalam proses belajar Al-Qur'an, karena Rasulullah mempelajari Al-Qur'an dari Malaikat Jibril dengan cara ini, dan para sahabat juga belajar Al-Qur'an dari Rasulullah dengan metode yang sama.

Secara harfiah, metode *talqin* berasal dari kata "*talqin*" (*at-talqin*), yang merupakan bentuk mashdar dari *laqqana* – *yulaqqin* –

⁶⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.81.

⁶¹ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 1 (2017): 51–66, <https://doi.org/10.1>.

⁶² Ing Nurhidayat, "Penerapan Program Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Madrasah Aliyah Ar-Rahman Ciamis," *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 1 (2023): 21–37.

⁶³ Umarul Faruq Abu Bakar, *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an untuk Anak* (Banyuwangi: Ziyad Books, 2016), hlm.64.

⁶⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 81.

talqinan. Artinya adalah mendiktekan atau memberikan contoh untuk ditirukan. Metode talqin adalah metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, diterapkan sebelum metode pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril menggunakan metode ini untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW, yang kemudian diteruskan kepada para sahabat dan generasi berikutnya. *Talqin* adalah bentuk dasar dari *talaqqi* (menimba/menerima).⁶⁵

d. Metode *Takrir*

Kata "*takrir*" berasal dari bahasa Arab, yaitu *karrara – yukarriru – takriiran – takriratan*, yang berarti "mengulang-ulang". Takrir adalah metode untuk memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*).⁶⁶ *Takrir* melibatkan pengulangan hafalan yang telah didengarkan dari guru *tahfiz*, bertujuan untuk menjaga hafalan tetap terjaga dengan baik. Takrir juga bisa dilakukan secara mandiri untuk memperlancar hafalan yang sudah ada, sehingga tidak mudah terlupakan.⁶⁷

Metode mengulang atau *Takrir*, dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, jangan terburu-buru sehingga melupakan hafalan lama karena lebih fokus pada hafalan baru dan tidak mentakrir hafalan yang lama.⁶⁸

e. Metode *Tasmi'*

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode tasmi' ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah.⁶⁹ Metode ini sangat familiar dikalangan santri penghafal al-Qur'an. Biasanya metode ini dilakukan dihalqaq-halqaq

⁶⁵ Salaffudin AS, Ngaji Metal (Metode Talqin) (Jakarta: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hlm. 42.

⁶⁶ Abdul Karim Halim, Ani Safitri, dan Mahdi, "Implementasi Metode Menghafal Quran Melalui Metode Takrir Di Pondok Pesantren," Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah 4, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i1.4728>.

⁶⁷ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 54.

⁶⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta: Diva Press 2014), hlm. 75.

⁶⁹ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 54.

tahfiz atau bisa dilakukan berpasang-pasangan.⁷⁰ Tujuannya, agar calon hafidz dapat mengetahui letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode *tasmi'*, calon hafidz dapat memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang.⁷¹ Pada metode ini, subjek memperoleh hafalan dengan menyimak bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang didengarkan oleh peneliti langsung. Semakin banyak pengulangan maka akan semakin baik hafalannya. Saat menyetorkan hafalan, pendengar memperhatikan kelancaran dan aspek kaidah tajwid serta guru memberikan koreksi jika ada kesalahan. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi faktor yang penting agar siswa bersemangat dalam menghafal.

Berdasarkan uraian diatas, metode *tasmi'* adalah proses dan cara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang diperdengarkan orang lain sehingga dapat meresap dalam ingatan penghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz metode-metode pembelajaran *tahfiz* di antaranya:

a. Metode *Wahdah (Thariqah)*

Metode *Wahdah* ialah menghafalkan satu persatu ayat, di mana setiap ayat dibaca sepuluh kali untuk membentuk pola dalam ingatan. Hal ini memastikan ayat yang dihafal tidak hanya dalam bayangan tetapi juga refleks pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah mereka melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.⁷²

Menghafal dengan metode ini sangat cocok bagi pemula serta mereka yang memiliki daya ingat yang kurang kuat, termasuk anak-anak yang memerlukan bimbingan untuk menghafalkan ayat secara

⁷⁰ Dicky Miswardi, 9 Kunci Hafal al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup In Sya Allah, (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 37.

⁷¹ Raisya Maulana Ibnu Rusyid, Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 202.

⁷² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 63.

bertahap dan berulang hingga mereka menguasainya dan dapat tersimpan dalam ingatan mereka.⁷³

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Dalam metode ini penghafal menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar, barulah dihafalkan. Menghafalkanya bisa dilakukan dengan menuliskan ayat tersebut berulang kali, sehingga penghafal dapat memperhatikan dan melafalkan ayat Al-Qur'an dalam hati.⁷⁴ Metode ini dapat menjadi alternatif dari metode *wahdana*, terutama bagi mereka yang kesulitan mengingat, dengan melihat dan membaca tulisan sendiri, penghafal dapat lebih mudah mengingat dan merenungkan ayat-ayat yang dihafalkan.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i berarti mendengar. Metode ini melibatkan penghafal yang mendengarkan bacaan untuk dihafal. Metode *sima'i* sangat efektif untuk penghafal yang memiliki daya ingat yang kuat. Selain itu, metode ini juga cocok untuk anak-anak yang belum bisa membaca atau menulis Al-Qur'an, serta dapat digunakan oleh penghafal yang tunanetra.⁷⁵

d. Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan dari metode *wahdah* dan *kitabah*. Setelah penghafal ayat, penghafal menuliskan kembali. Jika berhasil menuliskan ayat yang telah dihafal, penghafal melanjutkan ke ayat berikutnya. Kelebihan metode ini memiliki fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal dan pemantapan hafalan dalam bentuk tulisan.⁷⁶

⁷³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 63.

⁷⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press 2014), hlm. 100.

⁷⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 64.

⁷⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 65.

e. Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah metode yang cara menghafalnya dengan mengulang-ulang ayat hingga dapat dibaca dengan baik dan terekam dalam ingatan. Kemudian pengulangan dilakukan tanpa melihat mushaf sampai benar-benar hafal.⁷⁷

Menurut Sa'dulloh, proses penghafalan Al-Qur'an dilakukan dengan bimbingan seorang guru *tahfiz*, seperti yang dikutip oleh penulis sebagai berikut:

1) *Bin-Nazhar*

Bin-Nazhar, yaitu proses menghafal dengan cermat membaca ayat-ayat Al-Qur'an sambil melihat mushaf dan memperhatikan maknanya secara berulang-ulang.⁷⁸

2) *Tahfiz*

Tahfiz, yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzhar*.⁷⁹

3) *Talaqqi*

Talaqqi, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. Proses *talaqqi* tersebut untuk mengetahui hasil hafalan seseorang dan mendapatkan arahan jika diperlukan.⁸⁰

4) *Takrir*

Takrir, yaitu mengulang hafalan yang pernah di sima atau yang sudah dihafalkan kepada guru *tahfiz*. Metode *takrir* agar hafalan tetap terjaga dan juga melancarkan hafalan yang telah dihafal.⁸¹

⁷⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 66.

⁷⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 52.

⁷⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 53.

⁸⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 54.

⁸¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 54.

5) *Tasmi'*

Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang baik perseorangan ataupun jamaah, dengan metode ini seseorang akan diketahui kekurangan yang ada pada dirinya dan juga membuat seseorang tersebut lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁸²

5. Faktor Penghambat Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak jarang menghadapi tantangan dan rintangan dengan mulus, pasti ada saat dimana muncul hambatan-hambatan, berikut beberapa di antaranya:

a. Faktor penghambat calon penghafal Al-Qur'an

1) Malas

Kemalasan adalah masalah umum yang sering terjadi dan tidak baik bagi manusia. Pada saat menghafal Al-Qur'an kemalasan sering muncul ketika menghadapi kesulitan atau merasa bosan, terutama ketika menambah dan mengulang hafalan. Meskipun semangat awalnya tinggi setelah beberapa juz dapat dihafal, kemalasan ini muncul juga, satu minggu semangat, satu minggu kemudian malas dan begitu seterusnya. Untuk mengatasi kemalasan, penting untuk mengingat kembali niat awal dalam menghafal Al-Qur'an dan memberi motivasi diri sendiri dengan cara persuasif agar semangat kembali.⁸³

2) Alat-alat Elektronik

Ponsel saat ini telah menjadi kebutuhan dan seharusnya digunakan sebagai alat pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, bukan menjadi penghalang proses hafalan. Berbagai fitur-fitur seperti pemutar MP3 dapat digunakan untuk menyimpan bacaan Al-Qur'an sebagai sarana media untuk mengulang hafalan dengan metode mendengarkan (*sima'i*). Belajar tajwid dan ilmu-

⁸² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 53.

⁸³ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah...*, hlm. 24.

ilmu terkait Al-Qur'an juga dapat dilakukan melalui ponsel. Fasilitas-fasilitas tersebut seharusnya menjadi media pendukung kedua dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁸⁴

3) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus mengingatkannya. Seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, kita diajarkan untuk mengatur waktu dan memanfaatkannya secara optimal. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilakukan.⁸⁵

4) Kesibukan Organisasi Sekolah

Kegiatan ini dapat menunjang hafalan jika diberi ruang untuk kegiatan rohani dan positif lainnya, seperti mengadakan khataman bersama setiap minggu oleh organisasi siswa sekolah. Dalam kegiatan ini, setiap peserta didik akan diberi bagian untuk membaca Al-Qur'an dari satu juz hingga juz ke-30. Pendekatan seperti ini sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah sebagai upaya peningkatan dan pembiasaan lingkungan yang berfokus pada Al-Qur'an. Kesibukan dalam kegiatan organisasi bukan menjadi alasan untuk menghindari tidak menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, kesibukan tersebut harus menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mengatur waktu dengan lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Seseorang penghafal Al-Qur'an harus mampu menguasai keadaan dan tidak larut di dalamnya terjerumus dalam aktivitas yang tidak produktif.⁸⁶

5) Tugas Sekolah

Selain sibuk dengan kegiatan organisasi sekolah, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membagi waktu antara

⁸⁴ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah...*, hlm. 24.

⁸⁵ Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2019), hlm.69.

⁸⁶ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah...*, hlm. 25.

menghafal Al-Qur'an dan menyelesaikan tugas-tugas dari berbagai mata pelajaran. Namun, dengan manajemen waktu yang baik, peserta didik sebenarnya dapat menyelesaikan keduanya. Misalnya, mereka bisa menghafal Al-Qur'an setelah shalat Maghrib dan menyelesaikan tugas sekolah setelah shalat Isya. Tugas sekolah juga bisa dikerjakan di sela-sela waktu ketika guru tidak mengajar. Seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya berusaha untuk mengatur waktu secara bijaksana antara tugas sekolah dan proses menghafal Al-Qur'an, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung.⁸⁷

b. Faktor Penghambat Saat Menghafal

1) Anggapan bahwa “Menghafal Itu Sulit”

Anggapan bahwa “menghafal itu sulit” tidak selalu benar. Pengalaman para individu yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an sering menunjukkan bahwa kesulitan utamanya pada tahap awal proses menghafal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dalam menghafal, sehingga mereka merasa kesulitan. Namun sebenarnya, untuk dapat menghafal Al-Qur'an hanya diperlukan kesabaran dan konsentrasi yang memadai.⁸⁸

2) Ayat yang telah dihafal sering lupa

Ada sebuah hadits yang menyebutkan, “Manusia adalah tempatnya kesalahan dan lupa.” Hadits ini benar adanya dan sering terjadi pada penghafal Al-Qur'an. Kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an dapat disebabkan oleh kelalaian selama proses hafalan serta dosa-dosa yang kita lakukan, yang dapat membuat hafalan menjadi lupa atau hilang. Ketika kita melakukan maksiat hal ini dapat mengganggu proses penyimpanan hafalan dalam otak dan hati kita, sehingga hafalan tersebut lupa. Solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan memohon banyak ampun kepada Allah dan berjanji

⁸⁷ Ridhoul Wahidi, Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah..., hlm. 26.

⁸⁸ Ridhoul Wahidi, Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah..., hlm. 27.

untuk tidak mengulangi maksiat. Kita juga perlu memohon kepada Allah agar dijaga hafalan yang telah tersimpan didalam otak dan hati kita.⁸⁹

3) Banyak ayat-ayat yang sama

Dari 30 juz, 114 surat, 6.236 ayat, dan 77.845 kata dalam Al-Qur'an seringkali ditemukan ayat-ayat yang memiliki redaksi yang serupa. Salah satu solusinya adalah dengan memberikan tanda pada setiap ayat yang memiliki kesamaan tersebut, atau bisa juga dengan mencatatnya dalam sebuah catatan kecil yang berisi ayat-ayat serupa.⁹⁰

Dari penjelasan tersebut diatas, kesimpulan yang diambil oleh penulis adalah bahwa hambatan yang dialami ketika menghafal Al-Qur'an berasal dari dalam diri penghafal seperti faktor internal yaitu malas, atau dari faktor eksternal seperti tugas sekolah atau kesibukan organisasi sekolah. Namun, semua hambatan tersebut dapat teratasi apabila penghafal mampu mengatur waktu dengan baik antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan lainnya.

C. Penelitian Terkait

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul "*Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadarus di Mtsn 1 Tana Toraja*" tahun 2021 oleh Muftiah Shabran dari Insitut Ilmu Al-Qur'an.⁹¹ Hasil dari penelitian ini bahwa penanaman cinta Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok dengan waktu pembinaan yang berbeda. Selain itu untuk mencapai indikator cinta Al-Qur'an, guru pembimbing senantiasa

⁸⁹ Ridhoul Wahidi, Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah..., hlm. 27-28.

⁹⁰ Ridhoul Wahidi, Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah..., hlm. 28.

⁹¹ Muftiah Shabran, *Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Tadarus di Mtsn 1 Tana Toraja*, Skripsi, (Jakarta: FTIK Insitut Ilmu Al-Qur'an, 2021)

memberikan motivasi agar peserta didik semakin giat dan gemar mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan segala isi kandungan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan peneliti yang dilakukan oleh saudara muftiah yaitu sama membahas tentang penanaman cinta Al-Qur'an dan jenis penelitian yang dipilih. Adapaun perbedaannya terletak pada objeknya dan jenis sekolah yang dipilih.

2. Skripsi dengan judul "*Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang tahun 2021 oleh Lu'luum Maknun dari UIN Walisongo*".⁹² Hasil dari Penelitian ini bahwa pelaksanaan pembentukan karakter cinta Al-Qur'an dilakukan dengan metode pembiasaan dan ceramah yang didukung dengan kegiatan rutin tadarus dan kajian tafsir Al-Qur'an. Kegiatan rutin ini dilaksanakan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami isi kandungan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan peneliti yang dilakukan oleh saudari Lu'luum sama membahas cinta Al-Qur'an. Adapun perbedaannya pada fokus kajian dan jenis pendidikan yang dipilih.
3. Skripsi dengan judul "*Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*" tahun 2020 oleh Alfin Khoirun Nikmah dari UIN Raden Intan Lampung.⁹³ Hasil dari penelitian ini bahwa konsep orang tua dalam mendidik anak agar cinta Al-Qur'an sangat mempengaruhi karena orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan menjadikan anak sebagai shohir Qur'an sehingga dapat mencintai Al-Qur'an. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Alfin dengan penelitian ini yaitu

⁹² Lu'lum Maknun, *Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang, Industry and Higher Education*, vol. 3, 2021, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.

⁹³ Alfin Khoirun Nikmah, "Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung," *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 12, no. 2 (2020): 6, <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.

sama membahas cinta Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus kajian yang dipilih.

4. Skripsi dengan judul "*Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Cinta Ilmu Melalui Program Tahfiz "ONE DAY ONE AYAT" tahun 2021 oleh Nisaul Afiah Septiana dari IAIN Ponorogo.*"⁹⁴ Hasil dari penelitian ini bahwa bisa dikatakan berhasil menanamkan karakter disiplin pada siswa dengan pembiasaannya secara rutin, Serta diketahui dari meningkatnya siswa di kelas 4 yang telah mampu menghafalkan surat di Juz 30 dengan baik dan lancar dan siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebagai pembuktian bahwa karakter cinta ilmu yang kuat pada individu siswanya. Persamaan Peneliti yang dilakukan oleh saudari Nisaul dengan peneliti ini yaitu sama membahas tentang program *tahfiz*. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.
5. Artikel dengan judul "*Program Gerakan Cinta Al-Qur'an "GENTA" Dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)*" tahun 2017 oleh Ray Anjarsani, Syahidin, Elan Sumarna.⁹⁵ Hasil dari penelitian ini bahwa program gerakan cinta Al-Qur'an menghasilkan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, hafidz Al-Qur'an 1-2 Juz dan siswa memiliki sifat sopan santun, jujur dan terbiasa berbuat baik dalam kesehariannya sebagai pengalaman Al-Qur'an. Persamaan penelitian yang dilakukan Ray Anjarsani dkk dengan penelitian ini yaitu sama dalam meneliti cinta Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian yang dipilih dan objek penelitiannya.
6. Artikel yang berjudul "*Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an untuk Menanamkan Karakter Cinta Qur'an Di MTs Miftahul Jannah*" tahun 2023

⁹⁴ Nisaul Afiah Septiana, Penerapan pendidikan karakter disiplin dan cinta ilmu melalui program tahfid 'ONE DAY ONE AYAT' (2021).

⁹⁵ Ray Anjarsari, Syahidin Syahidin, dan Elan Sumarna, Program Gerakan Cinta Alquran 'GENTA' Dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah), TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education 4, no. 1 (2017): 57, <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6992>.

oleh Nur Hayati, Fathullah Rusly, Herwati.⁹⁶ Hasil dari penelitian ini bahwa program pembiasaan tilawatil Qur'an dianggap sebagai kegiatan yang baik dan sudah dibuktikan dengan munculnya rasa senang, bahagia ketika mereka mengikuti kegiatan tilawatil Qur'an, sebelum pelaksana kegiatan pembelajaran dimulai salah satunya dengan cara membacanya, memahami maknanya dan menerapkan isi kandungan dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati dkk dengan penelitian ini yaitu sama dalam meneliti cinta Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian yang dipilih.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu di atas yang peneliti kaji, terdapat satu kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada aspek cinta Al-Qur'an. Tetapi tetap memiliki fokus penelitian yang berbeda, yakni peneliti memfokuskan program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an pada SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada peneliti yang sama persis dengan peneliti yang saya lakukan.

⁹⁶ Nur Hayati Nur Hayati, Fathullah Rusly, and Herwati Herwati, "Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Cinta Qur'an Di MTS Miftahul Jannah," *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2023): 131–48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (*field reaserch*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan demikian, penelitian kualitatif berupaya untuk mempelajari dan mengidentifikasi serta mengamati bagaimana pola perilaku masyarakat dalam aktivitas tertentu menjadi elemen penting dalam proses pengumpulan data.⁹⁷

Dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menuntut peneliti untuk terjun kelapangan berperan secara cermat dan aktif untuk menggali data data dan informasi untuk mengkaji sebuah peristiwa, proses, program, aktifitas yang ada ditempat tersebut. Informasi dan data tersesebut berupa Bagaimana Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Program Unggulan Keagamaan *Tahfiz* Al-Qur'an. Selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena seacara mendalam dan mengidentifikasi serangkaian variabel secara induktif.⁹⁸

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ialah untuk menggambarkan suatu fenomena atau objek yang dituangkan dalam tulisan naratif. Penelitian kualitatif mempelajari dan menelaah suatu fenomena untuk mengungkap secara bermakna tentang fenomena yang menjadi obejek penelitian.⁹⁹ Peneliti membuat gambaran, menganalisis kata-kata, dokumen, serta melakukan studi pada situasi yang dialami.

⁹⁷ Ahmad Fauzi dkk, Metodologi Penelitian, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 13.

⁹⁸ Muhammad Rijal Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, Humanika: Kajian Mata Kuliah Umum 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

⁹⁹ Spto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis), (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 22.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian, dan mengamati program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Serta peneliti juga mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki terkait dengan kajian penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 6, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Bisa dibilang lokasi tersebut termasuk lokasi yang strategis, karena terletak tidak jauh dari pusat kota Purwokerto, selain itu juga terletak di dekat jalan raya yang membuat akses untuk sampai ke sekolah menjadi lebih mudah. Pemilihan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu lembaga swasta yang berjenjang sekolah menengah pertama dengan akreditasi A.
2. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang menerapkan program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an terhadap peserta didik.
3. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan sekolah yang dalam program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'annya sekaligus menanamkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didiknya.
4. Belum adanya penelitian terkait dengan bagaimana penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Adapun waktu penelitian berlangsung yang dilakukan oleh penelitian di lapangan sesuai dengan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu observasi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023 s.d 09 November 2023 dan pengambilan data dengan

wawancara, observasi lanjutan, pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 20 April 2024 s.d 20 Juni 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan sebagai titik utama dalam penelitian yaitu mengenai penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an pada kelas 7F di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian dapat benda, khal, orang, tempat dan data untuk variabel yang dianalisis dan dipermasalahkan penelitian. Secara umum subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹⁰⁰ Dalam pengumpulan informasi ini, sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada para peneliti.¹⁰¹

Adapun subjek dalam penelitian yang dipilih oleh penulis adalah sebagai berikut:

a) Peserta Didik *Tahfiz* Al-Qur'an

Peserta didik yang menjadi sumber penelitian yaitu kelas 7F *tahfiz* Al-Qur'an sebanyak 17 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, karena program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang berjalan terlebih dahulu kelas 7F sehingga peneliti dapat mengetahui tahap awal peserta didik yang baru mulai untuk menghafal karena disitu bermacam-macam peserta didik yang sudah hafalan sebelum masuk program *tahfiz*, hafalan karena mereka minat, jadi peneliti bisa mengetahui tahap awal dimana peserta

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sataun Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), hlm. 188.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandoeng: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

didik masuk pada kelas program *tahfiz* dan mengamati tahap awal dalam penanaman cinta Al-Qur'an.

b) Guru Pembimbing *Tahfiz* Al-Qur'an

Guru pembimbing *tahfiz ustāz* Abdul Rosyid Hamid S. Pd melalui guru pembimbing *tahfiz* peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan evaluasi program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an.

c) Staff Bidang Kurikulum Penanggung Jawab Program *Tahfiz*

Staff bidang kurikulum penanggung jawab program *tahfiz* menjadi subjek penelitian yaitu Bapak Nur Khasbi, S.H.I., M.M., melalui kaur program *tahfiz* peneliti dapat memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an.

d) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Penulis menggali informasi mendalam kepada kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Bayu Santosa, dari sumber ini, peneliti memperoleh data informasi secara menyeluruh dan rinci mengenai kondisi keadaan sekolah serta gambaran umum mengenai bagaimana proses penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu tahapan dalam penelitian yang sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh Moelong proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, menganalisis, interpretasi dan pelaporan data serta hasil yang diperolehnya selain seseorang tersebut berperan sebagai seorang peneliti.¹⁰²

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 168-172.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung di lapangan dan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰³ Saat melakukan observasi lapangan, seseorang individu terlibat dalam berbagai tindakan seperti pengamatan visual dan pendengaran, dengan melakukan klarifikasi terhadap apa yang diamati. Dalam hal pengumpulan data, teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*) dan observasi non partisipatif (*non participant observation*).¹⁰⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi langsung, ialah peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau terjun langsung kelapangan lokasi penelitian. Keuntungan utama dari observasi langsung adalah mendapatkan pengalaman yang mendalam dan kebebasan untuk melakukan pengamatan serta mencatat data selama penelitian. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif karena, peneliti terjun langsung kelapangan serta mengamati aktivitas penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an. Disini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, guna mendapatkan data yang akurat. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dari beberapa sumber yang mengetahui permasalahan peneliti dan pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan seperti untuk mendapatkan

¹⁰³ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 60.

¹⁰⁴ Bill Gillham, Case Study Research Methods (Cornwell: Contibum, 2000), hlm. 45.
<http://repositorio.unan.edu.ni>

informasi atau mengumpulkan data.¹⁰⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur serta dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaan lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrumen wawancara. Wawancara semi terstruktur adalah suatu metode proses wawancara yang mengikuti panduan wawancara yang telah dikembangkan berdasarkan topik-topik tertentu. Dalam metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dengan fleksibilitas dalam mengembangkan pertanyaan lebih lanjut sesuai kebutuhan, meskipun tetap mengikuti garis besar objek penelitian. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang relevan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Proses wawancara dimulai dengan penjadwal waktu bersama informan. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan sesuai panduan. Selain itu, peneliti dapat menambahkan pertanyaan tambahan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Informasi dari wawancara direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara diponsel, sementara poin-poin penting yang disampaikan oleh informan juga dicatat secara tertulis.

Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, yaitu;

- a. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto: Drs. Bayu Santosa
- b. Staff kurikulum penanggung jawab *tahfiz* SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto: Nur Khasbi, S.H.I, MM.
- c. Guru pembimbing *tahfiz* SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto: Abdul Rosyid Hamid, S.Pd.
- d. Peserta didik kelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto:

¹⁰⁵ Fadhallah, Wawancara (Jakarta: UNJ Press, 2021), hlm 2.

¹⁰⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 138.

Kayla Fitrotun, Yaries Syiha dan Qurotta'ayun

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Data profil SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang meliputi profil sekolah, visi-misi, dan sejarah berdirinya.
- b. Dokumen program unggulan keagamaan, foto-foto proses kegiatan berlangsung terkait program unggulan keagamaan.
- c. Data sarana dan prasarana yang mendukung hasil penelitian penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya menemukan serta menyusun secara sistematis temuan-temuan dari observasi, wawancara, dokumentasi guna memperluas pemahaman peneliti tentang masalah menjadi fokus penelitian serta penyajikannya. Menurut Milles dan Huberman bahwa setelah proses pengumpulan data, langkah berikutnya adalah menganalisis data, yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi serta menyimpulkan.¹⁰⁷ Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahap dimana peneliti melakukan seleksi dan fokus pada penyerderhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-bener terkumpul sebagaimana tercemin dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan

¹⁰⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohedi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 2009), hlm. 15.

yang diteliti, dan pendekatan pengumpulam data yang dipilih oleh peneliti.¹⁰⁸

Hasil reduksi data diperoleh melalui prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian hasil tersebut diolah untuk dipahami. Melalui proses reduksi data, peneliti bisa lebih mudah mengolah, meringkas, dan memilih data yang relevan. Semakin lama peneliti melakukan penelitian lapangan semakin banyak data yang dihasilkan terkait penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses dimana informasi yang terkumpul disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.¹⁰⁹ Bentuk ini disusun menjadi bentuk kohesif yang memfasilitasi pemahaman peristiwa, dan memastikan validasi kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tulisan yang akan peneliti paparkan, yang berkaitan dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

3. Verifikasi dan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan data atau penarik kesimpulan adalah proses penggalian data dasar yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat yang tepat serta data yang jelas.¹¹⁰ Upaya penarikan diambil oleh peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dari awal pengumpulan data hingga penyajian data. Temuan-temuan tersebut juga terus diverifikasi selama proses penelitian dengan melakukan refleksi pada saat proses penulisan,

¹⁰⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin", Vol. 17, No. 33 (2018), hlm. 91.

¹⁰⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin", Vol. 17, No.33 (2018), hlm. 94.

¹¹⁰ Sanasintani, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Malang: Penerbit Silaras, 2020), hlm. 41.

meninjau catatan lapangan, dan merevisi. Kesimpulan akhir harus sesuai dengan arah penelitian, tujuan penelitian, dan hasil yang dibahas dalam penelitian tersebut.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Validasi data yang sering disebut sebagai keabsahan data, pada penelitian kualitatif validasi data memiliki peran yang sangat krusial dalam jalannya proses penelitian. Dalam konteks penelitian validasi data menjadi penentu sejauh mana keakuratan penelitian tersebut.¹¹¹ Dalam upaya mencapai kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menguji keabsahan dan terkait penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Teknik validasi yang digunakan oleh peneliti disebut sebagai triangulasi. Dalam konteks menguji kredibilitas, triangulasi melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan metode dan waktu yang berbeda. Dalam hal ini, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data.

¹¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Keagamaan *Tahfiẓ* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1. Kegiatan pembelajaran program unggulan keagamaan *tahfiẓ* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan datanya melalui observasi bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran program unggulan keagamaan *tahfiẓ* Al-Qur'an dilakukan dengan tata cara sebagai berikut.¹¹²

Ustāz masuk ruang kelas tepat waktu pada jam pertama sampai jam ketiga yaitu 07.30-09.00. *Ustāz* merapikan tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan mereka agar siap dalam pembelajaran program *tahfiẓ*. *Ustāz* membuka pembelajaran *tahfiẓ* dengan doa sebelum belajar, mengabsensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik. *Ustāz* menanyakan siapa yang belum sholat dhuha sebelum masuk kelas kemudian mengecek hafalan dengan bukti buku hafalan masing-masing peserta didik dan meminta mereka untuk membuka Al-Qur'an. *Ustāz* membimbing *muraja'ah* surat-surat yang telah dihafal, membantu peserta didik dalam membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta memperbaiki bacaan peserta didik dengan memeriksa materi *tahfiẓ* sesuai dengan target yang ditetapkan. *Ustāz* juga membacakan ayat yang akan dihafal oleh peserta didik secara keras, jelas, dan fasih sebanyak tiga kali, diikuti dengan membacakan kembali ayat tersebut secara sepenggal-sepenggal yang ditirukan oleh peserta didik menggunakan metode ummi. *Ustāz* meminta semua peserta didik untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, kemudian mengulang kembali sebanyak tiga kali penggalan-penggalan ayat yang telah dicontohkan. *Ustāz* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafalkan secara mandiri, dan meminta mereka untuk berpasangan

¹¹² Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiẓ* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024.

dengan teman duduknya untuk menyimak satu hafalan serta memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk menyetorkan hafalan *keustāz* dengan membawa buku hafalan. Jika belum hafal, maka peserta didik untuk menyetorkan hafalannya kepada teman sebaya, kemudian setelah hafal baru maju menyetorkan hafalannya *keustāz*.¹¹³ Setelah semua peserta didik sudah maju, *ustāz* memberikan *ice breaking* tentang sambung ayat, *ustāz* menjelaskan makna dan kandungan ayat secara singkat yang berhubungan dengan ayat tersebut, serta memberikan materi terkait imla dan ilmu tajwid jika masih ada waktu. *Ustāz* menyimpulkan materi hafalan yang sudah diajarkan, memotivasi peserta didik agar senantiasa cinta terhadap Al-Qur'an dan menutup pembelajaran program *tahfiz* dengan do'a penutup dan salam¹¹⁴

2. Metode Pembelajaran Program Unggulan Keagamaan *Tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Metode pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang di gunakan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menggunakan metode "*talqin, talaqqi, takrir, dan tasmi*"¹¹⁵, yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Talqin*

Metode *Talqin* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melibatkan pendiktean atau pencontohan bacaan yang harus ditiru, di mana *ustāz* mengulang-ulang ayat dan peserta didik menirukannya. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa metode *talqin* yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an membantu peserta didik untuk memperbaiki bacaannya dengan mendengarkan langsung dari *ustāz*¹¹⁶.

¹¹³ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024.

¹¹⁴ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024.

¹¹⁵ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024.

¹¹⁶ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024.

b. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dilakukan untuk menyimak bacaan peserta didik agar bisa langsung diperbaiki. *Talaqqi* ialah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan duduk berhadapan dengan *ustāz*, sehingga peserta didik dapat memperhatikan pengucapan bibir *ustāz* dan *ustāz* dapat mendengarkan bacaan peserta didik.

c. Metode *Takrir*

Takrir adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan atau hafalan yang sedang atau telah dihafal. Metode *takrir* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah1 Purwokerto dilakukan dengan langkah-langkah yaitu menentukan ayat yang akan dihafal, membaca berulang kali dengan teliti, menghafal ayat per ayat hingga mencapai target, dan mengulang hafalan sampai benar-benar lancar. Dimana metode tkrar ini bisa dilakukan secara mandiri dengan teman sebaya atau bersama *ustāz*.¹¹⁷

d. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto bertujuan untuk memperdengarkan hafalan kepada peserta didik lain.¹¹⁸ Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa Metode *tasmi'* ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam hafalan calon *tahfīz* baik dari segi pengucapan huruf maupun aspek tajwidnya.

Dapat menyimpulkan bahwa dalam buku “9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an” karya Sa'dulloh dalam metode menghafal Al-Qur'an menggunakan lima metode yaitu Bin-Nazhar, Tahfizh, Talaqqi, *Takrir* dan *Tasmi'* sedangkan dalam buku “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an” karya Ahsin W. Al-Hafidz menggunakan lima metode yaitu metode *Thariqah Wahdah*, metode *Thariqah Kitabah*,

¹¹⁷ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfīz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024.

¹¹⁸ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfīz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 25 April 2024.

metode *Thariqah Sima'i*, metode *Thariqah Gabungan*, metode *Thariqah Jama'*. Dari kedua teori yang dicantumkan peneliti SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menerapkan empat metode yaitu *talqin*, *talaqqi*, *tikrar*, dan *tasmi'*, sedangkan satu metode belum diterapkan yaitu metode *Bin-Nazhar* karena kurang efektif untuk diterapkan dan membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan menurut teori Ahsin W. Al-Hafidz lima metode tersebut belum diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto karena kurang efektif dan kurang cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menekankan pentingnya penerapan berbagai metode seperti *talqin*, *talaqqi*, *tikrar* dan *tasmi'* untuk mengoptimalkan proses hafalan pada peserta didik. Setiap metode memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri yang saling melengkapi dalam mendukung peserta didik mencapai hafalan yang efektif dan berkualitas.

3. Target Program Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Tabel 4.1¹¹⁹

Taget Hafalan Program *Tahfiz* Al-Qur'an Kelas 7F

	Juz ke 30	Juz ke 29 (Surat Pilihan)	Juz ke 28 (Surat Pilihan)
Kelas 7F	37 Surat	1. Al-Mulk 2. Al-Qalam 3. Al-Haqqah 4. Al-Ma'arij 5. Nuh 6. Al-Jinn	1. Al-Mujadalah 2. Al-Hasyr 3. Al-Mumtahanah 4. As-saff 5. Al-Jumu'ah 6. Al-Munfiqun

¹¹⁹ Dokumentasi Target Hafalan Program *Tahfiz* Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

		7. Al-Muzzamil 8. Al-Muddasir 9. Al-Qiyamah 10. Al-Insan 11. Al-Mursalat	7. At-Taghabun 8. At-Talaq 9. At-Tahrim
--	--	--	---

4. Penilai Pembelajaran Program *Tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara, jenis penilaian dalam pembelajaran program *tahfiz* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Penilaian Tengah Semester

Penilaian tengah semester dilaksanakan setiap setengah semester, baik di kelas maupun di masjid. Sebelum penilaian, peserta didik melakukan *muraja'ah* menyeluruh terhadap hafalan yang ditargetkan dalam setengah semester. Penilaian dimulai pada pukul 07.30 mencakup hafalan yang telah diprogram, materi mad, tajwid, dan makhraj. Penilaian ini bertujuan untuk menilai proses belajar peserta didik selama tengah semester dan dilakukan oleh guru *tahfiz* Al-Qur'an.

Bagi peserta didik yang nilainya kurang dari standar, akan diberikan langkah-langkah perbaikan seperti motivasi yang berkelanjutan dan mendalam, pendekatan personal oleh *ustāz*, serta penggunaan berbagai metode untuk mendukung hafalan. Selain itu, akan ada kerja sama dengan wali murid untuk meningkatkan sinergi. Guru *tahfiz* Al-Qur'an juga akan bekerja sama dengan wali kelas dan staf kurikulum *tahfiz* Al-Qur'an dengan arahan dari manajemen¹²⁰.

b) Penilaian Akhir Semester

Penilaian akhir semester didasarkan pada nilai harian dan nilai penilaian tengah semester. Hasil penilaian tengah semester akan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfiz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 14 Mei 2024

dilaporkan kepada wali murid. Pada akhir semester, peserta didik melakukan *muraja'ah* hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Untuk peserta didik yang belum mencapai standar, langkah-langkah perbaikan yang akan diambil meliputi motivasi yang berkelanjutan dan mendalam, pendekatan personal dari *ustāz*, serta penggunaan berbagai metode oleh *ustāz* untuk memotivasi dan mendukung hafalan Al-Qur'an. Selain itu, akan dilakukan kerja sama dan komunikasi antara guru *tahfiz*, wali kelas, dan staf kurikulum *tahfiz* Al-Qur'an, dengan arahan dari manajemen, untuk memastikan sinergi yang baik¹²¹.

Evaluasi Menurut M. Chabib Thoha sebagaimana dikutip oleh Ina Magdalena dkk¹²², bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan berlandaskan teori tersebut evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto bertujuan untuk memastikan capaian target hafalan peserta didik sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan cara menguji hafalan surat wajib yaitu An-Naba dan surat pilihan sesuai dengan pilihan mereka masing-masing, hal ini menunjukkan bahwa dari perwakilan hafalan surat tersebut peserta didik dianggap kurang lebih sudah memenuhi target yaitu juz 30. Mengetahui keadaan sejauh mana peserta didik dalam menguasai makharijul huruf dengan cara *ustāz* memperhatikan lantunan Al-Qur'an yang dibunyikan peserta didik ayat demi ayat dan ilmu tajwid dengan memberikan pertanyaan meliputi hukum tajwid diantaranya hukum nun syakinah,

¹²¹ Observasi Tahap Evaluasi Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 27 Mei 2024

¹²² Nadya Putri Mtd et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 249–61, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.

hukum mim syakinah, dan qalqalah. Mengetahui kesalahan dan kelemahan dalam hafalan, dalam hal ini *ustāz* secara langsung menyampaikan kesalahan bacaan peserta didik sekaligus memberitaukan hal yang benar serta memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas dan meminimalisir kelemahan hafalan.

B. Upaya Sekolah dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an

Upaya sekolah dalam menanamkan cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah peneliti dapatkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Program Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an

Program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an adalah kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, mengetahui isi kandungan ayat, memperbaiki makhoriul huruf dan tajwid, serta pengetahuan-pengetahuan lain seputar Al-Qur'an.¹²³

Pembelajaran *tahfiz* yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an, sehingga memperoleh jam tersendiri dalam pelaksanaannya setiap pagi dari 07.30-09.00 WIB¹²⁴. Program pembelajaran *tahfiz* ini menggunakan metode talqin, talaqqi, tiktirar, dan tasmi'¹²⁵. Pembelajaran program *tahfiz* Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menjadi upaya sekolah dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada peserta didik. Meskipun disebut "*tahfiz*", Program ini tidak hanya menekankan pada kemampuan menghafal, tetapi juga mencakup keterampilan membaca, mendengarkan, dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Keempat kemampuan ini menjadi indikator nyata dari cinta terhadap Al-Qur'an yang

¹²³ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfiz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 14 Mei 2024

¹²⁴ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024

¹²⁵ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 25 April 2024

ditanamkan oleh sekolah kepada peserta didik melalui program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an.¹²⁶

Yang pertama kemampuan mendengarkan, “mendengarkan” diajarkan kepada siswa pada saat sebelum memulai menghafal. Siswa dibimbing untuk mendengarkan bacaan yang *ustāz* lafadzkan kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh peserta didik hingga hafal sambil memahami makharijul huruf dan tajwid. Sehingga, dalam proses mendengarkan ini peserta didik akan terbiasa mendengarkan Al-Qur'an baik dari bacaan yang dilafadzkan oleh *ustāz* maupun dari murottal di handphone. Inilah kemampuan pertama yang diajarkan di sekolah sebagai indikator kecintaan terhadap Al-Qur'an.¹²⁷ Bapak Nur Khasbi mengatakan bahwa anak-anak *tahfiz* sukanya mojak menghafal dikelas maupun diserambi masjid, ketika main handphone yang didengarkan adalah murottal¹²⁸.

Dalam kemampuan mendengarkan biasanya di gabungkan antara (memperhatikan dan memahami) karena memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal. Memperhatikan dalam konteks ini memberikan perhatian penuh kepada bacaan Al-Qur'an, baik ketika mendengarkan *ustāz*, murottal atau bahkan diri sendiri saat mengulangi hafalan. Fokus ini diperlukan untuk memastikan setiap huruf, tajwid, dan irama diserap dengan tepat, yang merupakan langkah awal dalam menginternalisasi hafalan. Tanpa perhatian yang mendalam, detail-detail penting dapat terlewatkan, yang akan mempengaruhi kualitas hafalan.

Sedangkan kemampuan memahami dalam *tahfiz* Al-Qur'an adalah tahap lanjutan yang melibatkan pemahaman terhadap makna dari ayat-ayat yang sedang dihafal. Ini bukan sekadar mendengarkan bunyi kata-kata, tetapi juga memahami arti dan pesan yang terkandung di dalamnya. Proses pemahaman ini sangat penting karena membantu menguatkan hafalan

¹²⁶ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 25 April 2024

¹²⁷ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 25 April 2024

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Staff Bidang Kurikulum Penanggung Jawab Program *Tahfiz* Al-Qur'an yaitu Bapak Nur Khasbi, S.H.I., M.M pada tanggal 17 Mei 2024

dengan mengaitkannya pada makna, sehingga hafalan tidak hanya menjadi aktivitas mekanis, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih mendalam dengan Al-Qur'an. Pemahaman juga mempermudah proses recall (mengulang) karena ketika seseorang memahami makna ayat, mereka lebih mudah mengingat urutan dan konteks ayat tersebut.

Yang kedua kemampuan membaca, “membaca” diajarkan kepada peserta didik setelah mereka mendengarkan dari *ustāz* maupun murottal. Peserta didik dibimbing untuk membaca ayat yang dihafalkan secara berulang sambil memperbaiki bacaan ilmu tajwid agar ayat yang dihafal nanti sudah benar dan lancar ketika dibaca¹²⁹. Dalam proses membaca peserta didik akan terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin dan menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Menurut Qurrota bahwa dalam proses membaca Al-Qur'an tidak hanya disekolah saja melainkan dirumah juga iya sehabis maghrib dan subuh agar menjadi terbiasa dan tidak mudah lupa¹³⁰. Inilah kemampuan kedua yang diajarkan di sekolah sebagai indikator kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Yang ketiga kemampuan menghafal, “menghafal” diajarkan kepada peserta didik setelah proses “mendengarkan, membaca” selesai. Setelah kemampuan membaca peserta didik diperbaiki baik dari segi makhraj maupun tajwid, peserta didik dibimbing untuk menghafalkan ayat-ayat yang telah dibaca sebelumnya. Target siswa kelas 7 adalah 5 baris dalam sehari. Kegiatan menghafal dilakukan secara berulang dengan bimbingan dan contoh dari *ustāz*, dan terus diulang oleh peserta didik hingga mereka benar-benar menghafal dan mengingatnya. Ayat-ayat dibacakan kepada peserta didik dengan suara lantang, jelas, dan fasih, sehingga mereka dapat mendengarkan, menirukan, dan kemudian menghafalkannya.¹³¹

¹²⁹ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 25 April 2024

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas *Tahfiz* yaitu Qurotta'ayun Nafsul Muthmainnah pada tanggal 16 Mei 2024

¹³¹ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 25 April 2024

Untuk memudahkan siswa dalam menghafal, ayat-ayat yang akan dihafal dibacakan dengan metode ummi. Metode ini membantu mengurangi kebosanan peserta didik dibandingkan dengan menggunakan nada standar¹³². Setelah siswa berhasil menghafal, mereka dibimbing untuk terus mengulang hafalan, baik secara mandiri, berpasangan dengan teman, atau bersama *ustāz* untuk memeriksa hasil hafalan¹³³. Ini merupakan kemampuan ketiga yang diterapkan sekolah sebagai indikator dari kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Kemampuan keempat adalah mempelajari Al-Qur'an. Setelah proses mendengarkan, membaca, dan menghafal, *ustāz* akan menjelaskan makna dan kandungan ayat secara singkat atau menceritakan kisah teladan yang relevan dengan ayat yang sedang dihafal menggunakan bahasa yang menarik. Penjelasan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ayat-ayat yang mereka hafal setiap hari, sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami isi kandungan ayat tersebut. Dengan adanya penjelasan ini, peserta didik akan merasa lebih termotivasi dan terlibat, sehingga tidak hanya menghafal tetapi juga memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.¹³⁴

Ustāz Rosyid menyampaikan bahwa dalam pembelajaran terdapat upaya penyelesaian dalam perbedaan kemampuan hafalan peserta didik yaitu dengan cara melontarkan pertanyaan “surat apa yang bacaanya susah?“, surat yang susah tersebut dibaca bersama-sama secara berulang-ulang namun sebelumnya *ustāz* mencotohkan terlebih dahulu¹³⁵. Salah satu contohnya yaitu pada saat observasi *ustāz* menanyakan hal tersebut dan

¹³² Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfīz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 14 Mei 2024

¹³³ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfīz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 14 Mei 2024

¹³⁴ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfīz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfīz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 14 Mei 2024

peserta didik menjawab surat Al-A'la kemudian mereka secara bersama-sama melantukan surat Al-A'la yang sudah dicontohkan oleh *ustāz*¹³⁶.

Upaya yang dilakukan ustdaz Rosyid dengan menerapkan empat kemampuan pembelajaran yaitu mendengarkan, membaca, menghafalkan, mempelajari Al-Qur'an, yang mana pemaparan tersebut sesuai dengan teori bab II yang tercantum dalam *buku Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an, ter. Ali Imron* karya Yusuf al-Qardhawi, dalam teorinya Yusuf al-Qardhawi ada delapan indikator yaitu menghafal, memperhatikan, membaca, mendengarkan, mentadabburi, merenungkan, memahami dan menafsirkan¹³⁷, sedangkan *ustāz* Rosyid menerapkan empat kemampuan ialah mendengarkan, membaca, menghafalkan dan mempelajari Al-Qur'an kemudian untuk indikator mendengarkan tersebut biasanya digabungkan antara (memperhatikan, memahami) sedangkan mentadabburi dan menafsirkan belum diimplementasikan karena mengingat usia SMP tidak memungkinkan untuk mentadabburi dan menafsirkan. Namun hal ini digantikan dengan materi agama yang lain seperti kisah Nabi dan Rasul yang dapat memotivasi peserta didik, hal tersebut merupakan indikator cinta Al-Qur'an yang mengidikasikan bahwa peserta didik memiliki tanda-tanda mencintai Al-Qur'an.

Dalam teori Nurul Hidayati dalam jurnal yang berjudul *Teori Pembelajaran Al-Qur'an*, mengatakan pembelajaran *tahfīz* adalah proses menghafalkan, mengingat lafad-lafad kemudian mengulang-ulang ayat dalam Al-Qur'an yang memerlukan terlibatnya kerja otak untuk mengelola pengetahuan dan konsep menghafalkan Al-Qur'an, ialah proses pembelajaran yang sangat membutuhkan stimulus¹³⁸.

Maka hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an karena suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui

¹³⁶ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfīz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 25 April 2024

¹³⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, ter. Ali Imron, (Yogyakarta: Gema Insani, 2007)

¹³⁸ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.

belajar, mengajar, membimbing, dan melatih mereka untuk membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses pembelajaran ini dilakukan untuk membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Program pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menurut pendapat peneliti bahwa sekolah tersebut tidak hanya menerapkan kemampuan membaca saja tetapi juga mencakup empat kemampuan yaitu membaca, mendengarkan, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an. Keempat kemampuan tersebut dalam program pembelajaran *tahfiz* ini saling melengkapi dan membentuk suatu tahap pembelajaran yang holistik.

Tahap kemampuan mendengarkan membantu peserta didik mengenal bacaan yang benar dan memahami bacaan Al-Qur'an, kemampuan membaca juga dapat membantu dalam memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan keterampilan membaca secara keseluruhan, kemampuan menghafal bukan hanya tentang mengingat ayat-ayat tetapi juga tentang memahami dan mengulang-ulang hafalan secara teratur, serta kemampuan mempelajari Al-Qur'an bukan hanya tentang menghafal Ayat, tetapi juga tentang memahami makna dan konteksnya. Peserta didik dapat memahami bagaimana ayat-ayat tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan Al-Qur'an dalam berbagai situasi yang lebih bermakna.

Integrasi dari mendengarkan, membaca, menghafal dan mempelajari dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyeluruh, mendalam dan bermakna yang pada akhirnya akan memperkuat hubungan spiritual peserta didik dengan Al-Qur'an serta muncul rasa cinta pada Al-Qur'an.

2. Pendampingan *Muraja'ah* Hafalan

Pendampingan *muraja'ah* hafalan merupakan salah satu kegiatan yang mendukung penanaman cinta Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan

setiap hari sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.30-09.00 WIB¹³⁹, dan kegiatan mingguan setelah upacara selesai setiap hari senin dihadapan siswa yang lain¹⁴⁰, hal tersebut merupakan salah satu bentuk aktivitas untuk memotivasi peserta didik dan program pembiasaan di hari senin. Dengan pendampingan *muraja'ah* hafalan ini akan membuat hafalan peserta didik selalu terpantau oleh *ustāz* serta selalu dilalar sehingga tidak akah mudah hilang.¹⁴¹

Dalam pendampingan *muraja'ah* hafalan merupakan proses yang integral dalam penanaman cinta terhadap Al-Qur'an yang melibatkan berbagai indikator. Pertama, menghafal menjadi fokus utama dalam pendampingan. Melalui sesi *muraja'ah* berkala peserta didik diperkuat hafalannya dengan metode yang terstruktur. Hal tersebut memastikan bahwa hafalan tetap terjaga dengan baik dan mampu diingat dalam jangka panjang. Kedua, memperhatikan dalam pendampingan *muraja'ah* memberikan perhatian khusus pada ilmu tajwid dan makhraj, ini tidak hanya melibatkan koreksi langsung tetapi juga melibatkan latihan membaca dengan bimbingan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kebenaran. Ketiga, melalui membaca bersama dan *muraja'ah* secara rutin, peserta didik diajarkan untuk meningkatkan kelancaran dalam bacaan mereka. Keempat, mendengarkan hal ini peserta didik didorong untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari qari yang berpengalaman atau rekaman *muraja'ah* Al-Qur'an untuk memahami pengucapan yang benar. Terakhir indikator mentaddaburi, merenungkan, memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bagian dari pendampingan menyeluruh. Melalui penjelasan dan diskusi mendalam, peserta didik diajarkan untuk merenungkan makna ayat dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan *muraja'ah* juga melibatkan studi

¹³⁹ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Staff Bidang Kurikulum Penanggung Jawab Program *Tahfiz* Al-Qur'an yaitu Bapak Nur Khasbi, S.H.I., M.M pada tanggal 17 Mei 2024

¹⁴¹ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 24 April 2024

tafsir untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang ayat-ayat yang dihafal, tidak hanya menguatkan hafalan tetapi juga memperdalam cinta dan komitmen peserta didik terhadap ajaran Al-Qur'an.

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menerapkan metode muraja'ah yang berkaitan dengan teori M. Ilyas diantaranya pada point pertama muraja'ah sendiri dibuktikan ketika *ustāz* mempersilahkan peserta didik muraja'ah secara individu untuk mempersiapkan ujian lisan akhir semester¹⁴², selain itu yang dikatakan oleh Kayla bahwa dirumah juga muraja'ah secara individu setelah shalat maghrib dan shalat Isya¹⁴³. Poin kedua, muraja'ah dalam shalat dibuktikan ketika *ustāz* memberikan arahan bahwa shalat Dhuha dan shalat Dzuhur mengutamakan surat yang sudah dihafal atau sedang dimuraja'ah¹⁴⁴. Poin ketiga, Muraja'ah bersama dibuktikan setiap hari pada saat pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an dilaksanakan muraja'ah bersama-sama membacakan surat yang hafal semua dalam satu kelas¹⁴⁵. Poin keempat, muraja'ah kepada guru atau *muhafizh* dibuktikan ketika pembelajaran program *tahfiz* Al-Qur'an *ustāz* mencontohkan surat yang susah lalu diulang-ulang ayatnya kemudian ditirukan oleh peserta didik, setelah itu peserta didik menyetorkan hafalanya kepada *ustāz*¹⁴⁶. Dari penyajian data diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh M. Ilyas dalam jurnal yang berjudul *Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, macam-macam muraja'ah sambil menghafal diteorinya M. Ilyas yaitu ada muraja'ah sendiri, muraja'ah dalam shalat, muraja'ah bersama, muraja'ah kepada Guru atau *muhafizh*¹⁴⁷.

¹⁴² Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas *Tahfiz* yaitu Kayla Fitrotun Najwa pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁴⁴ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 22 Mei 2024

¹⁴⁵ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁴⁶ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 25 April 2024

¹⁴⁷ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

Dalam teori lain menurut Siti Inarotul Afidah, dkk dalam jurnal yang berjudul *Impelementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto*. Menurut teori tersebut bahwa metode menghafal Al-Qur'an ada lima yaitu; *Bin-Nazhar, Tahfiz, Talaqqi, Takrir, Tasmī'*¹⁴⁸. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menerapkan empat metode yaitu *talqin, talaqqi, tkrar, dan tasmī'*, sedangkan satu metode belum diterapkan yaitu metode *Bin-Nazhar* karena kurang efektif untuk diterapkan dan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan hal tersebut yang peneliti dapatkan peneliti dapat menganalisis bahwa pendampingan muraja'ah hafalan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada kelas 7F mengimplementasikan tiga indikator penanaman cinta Al-Qur'an yaitu menghafal, membaca, dan mendengarkan, kemudian untuk yang lima indikator tersebut biasanya digabungkan antara (mendengarkan, memperhatikan, memahami) sedangkan mentaddaburi dan menafsirkan belum diimplementasikan namun digantikan dengan materi yang lain tentang kisah Nabi dan Rasul yang dapat memotivasi peserta didik.

Pada saat peserta didik muraja'ah hafalannya kepada *ustāz* baik secara individu maupun bersama-sama dilapangan, hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat muraja'ah dapat diketahui oleh *ustāz* dan dapat diperbaiki saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar. Oleh karena itu, pendampingan muraja'ah merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, melestarikan, dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang

¹⁴⁸ Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Angraini, "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32.

mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

Selain tujuan tersebut, muraja'ah juga memperkuat hubungan antara penghafal dan *ustāz*. Melalui proses muraja'ah penghafal dapat mendiskusikan dan mendapatkan umpan balik dari *ustāz* tentang kualitas hafalan peserta didik, hal ini menciptakan proses pembelajaran yang lebih kolaboratif dan mendukung, di mana bimbingan dan arahan yang konstruktif diberikan. Oleh karena itu, *muraja'ah* tidak hanya berfungsi sebagai metode utama dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an tetapi juga sebagai jembatan komunikasi antara penghafal dan *ustāz* yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan dalam *tahfiz*.

3. Program Outdoor

Pembelajaran yang terus menerus dilakukan di dalam ruangan terkadang membuat peserta didik merasa jenuh. Oleh karena itu di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto diadakan program *outdoor*, ini adalah program pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar sekolah. Di luar sekolah dibuktikan ketika *ustāz* Rosyid menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan ujian lisan belajar menghafalnya tidak hanya dikelas saja tetapi boleh di luar halaman ruang kelas, masjid dll¹⁴⁹. Kegiatan belajar di luar kelas (halaman kelas) dapat dilihat pada gambar dibawah ini¹⁵⁰:



Gambar 4.1 Belajar di luar Kelas

¹⁴⁹ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁵⁰ Dokumentasi Kegiatan Belajar di luar Kelas SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Sedangkan kegiatan di luar sekolah ini dilaksanakan 1 tahun sekali ataupun setiap semester. Dalam program *outdoor* temanya yaitu bermain sambil belajar.¹⁵¹ Pembelajaran *outdoor* yang pernah dilakukan diluar sekolah yaitu bertempat di “Kampoeng Nopia Mino”. Rombongan berangkat pada pukul 08.00 WIB menuju ke lokasi. Kegiatan diawali dengan berdo’a, dilanjut dengan sambutan dari *ustāz* Rosyid.

Acara dilanjut bermain sambil belajar dengan tema “huruf hijaiyah”. Permainannya dimulai dengan melihat objek sekitar contohnya tangkai kemudian huruf awal disamakan dengan huruf hijaiyah yang berarti ت dilanjutkan mencari ayat yang diawali dengan ت yaitu surat Al-Lahab ayat pertama

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝

Permainan yang dilakukan selanjutnya yaitu sambung surat dan ayat yang awalnya didasarkan pada huruf hijaiyah mulai dari ا sampai ي. Kegiatan belajar di luar dalam program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur’an lebih diarahkan pada games atau permainan yang menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik antusias dalam belajar. Setelah itu, peserta didik diajak untuk melihat dan mempelajari proses pembuatan makanan khas Banyumas, yaitu nopia mino, dan bahkan diberikan kesempatan untuk mencicipinya. Kegiatan *outdoor* dapat dilihat pada gambar dibawah ini¹⁵²:



Gambar 4.2 Kegiatan *Outdoor*

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfiz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 14 Mei 2024

¹⁵² Dokumentasi Kegiatan *Outdoor* SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 17 Januari 2024

Penanaman cinta Al-Qur'an dalam kegiatan program *outdoor* ini berhubungan dan didukung dengan delapan indikator cinta Al-Qur'an. Pertama, program ini sering memfokuskan diri pada penghafalan, memanfaatkan lingkungan yang tenang untuk memudahkan proses ini. Kedua, indikator memperhatikan dalam membaca Al-Qur'an bisa dikaitkan dengan suasana luar ruangan yang dapat meningkatkan konsentrasi. Ketiga, mendengarkan adalah indikator penting yang dapat memperkuat ingatan melalui *ustāz* yang membacanya maupun dari rekaman murottal. Keempat, mentaddaburi merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat lebih mudah dilakukan dalam suasana yang mendukung refleksi dan memungkinkan peserta didik lebih mendalami makna ayat. Terakhir, pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an meskipun lebih kompleks dapat ditingkatkan melalui sesi-sesi diskusi yang mendalam dan pembelajaran yang aktif yang sering menjadi bagian dari program *outdoor tahfiz* Al-Qur'an.

Dalam kegiatan program *outdoor* tersebut peserta didik telah melakukan beberapa indikator cinta Al-Qur'an yaitu pertama, peserta didik memperhatikan *ustāz* ketika menjelaskan tentang petunjuk permainan mengenai Al-Qur'an. Indikator kedua, peserta didik membacakan ayat sesuai dengan petunjuk permainan yang ada. Indikator ketiga, peserta didik mendengarkan peserta didik lainnya yang sedang membacakan ayat Al-Qur'an¹⁵³. Melalui kegiatan *outdoor* yang mana pemaparan tersebut sesuai dengan teori bab II yang tercantum dalam *buku Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an, ter. Ali Imron* karya Yusuf al-Qardhawi¹⁵⁴.

Dengan demikian, melalui tiga indikator yang telah dilaksanakan, peserta didik dapat menumbuhkan rasa cinta dan kepatuhan pada Al-Qur'an. Mereka merasa senang dan tidak pernah bosan karena kegiatan belajar yang menarik dan bermanfaat. Hati mereka dipenuhi rasa rindu terhadap kitab suci dan mereka patuh terhadap apa yang ada didalamnya,

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas *Tahfiz* yaitu Kayla Fitrotun Najwa pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁵⁴ Yusuf al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, ter. Ali Imron, (Yogyakarta: Gema Insani, 2007)

diharapkan peserta didik akan terus menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi generasi Qur'ani yang lebih baik.

Menurut Husamah dalam bukunya *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) dapat mengasah aktivitas fisik dan sosial anak di mana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami dan menghargai perbedaan¹⁵⁵.

Kegiatan *outdoor* program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dirancang dengan berbagai aktivitas yang mendukung hafalan, pemahaman, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana yang mendukung dan metode yang bervariasi, siswa akan lebih termotivasi dan menikmati proses menghafal serta memahami Al-Qur'an. Dari adanya kegiatan *outdoor* dapat memberikan banyak manfaat diantaranya peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasikan apa yang diajarkan karena belajar langsung pada alam terbuka, suasana alam yang segar dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, kegiatan *outdoor* tersebut dapat membentuk karakter peserta didik seperti kecepatan berfikir, berkerja sama, dan kemandirian.

Sedangkan menurut Setiawati yang dikutip dalam jurnal yang berjudul *Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka*, mengatakan bahwa program pembelajaran *outdoor* memiliki karakteristik peserta didik akan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar, yang dimana peserta didik akan langsung bersentuhan langsung dengan alam dengan berbagai objek¹⁵⁶.

¹⁵⁵ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 9

¹⁵⁶ Ichsanuddin Abimanyu, Haifa Narulita, and Lutfi Lutfiah Dwi Purwani, "Kajian Outdoor Learning Proses Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 1 (2024): 25–33, <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara nyata akan membuat peserta didik membangun konsep pengetahuannya dengan gaya berfikir mereka sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari akan tertanam kuat dalam ingatan mereka selain itu pembelajaran di luar kelas atau sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang utama agar peserat didik mendapatkan kesempatan dan pengalaman untuk belajar lebih aktif dengan obyek langsung dan juga nyata sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Berdasarkan hal tersebut yang peneliti dapatkan peneliti dapat menganalisis bahwa program *outdoor* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memberikan gaya pembelajaran yang inovatif, terlihat dari pelaksanaan kegiatan diluar ruangan (*outdoor*) karena proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreativitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar peserta didik menggunakan alam sebagai media. Dengan adanya program *outdoor* ini membawa kegembiraan pada peserta didik yang lebih memilih terlibat dalam kegiatan. Pada kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk berinteraksi dengan alam sekitar, mamahami rasa tanggung jawab, meningkatkan kepedulian terhadap alam sekitar dan sebagainya. Kegiatan tersebutlah yang dapat menumbuhkan cinta atau kesenangan terhadap Al-Qur'an, baik itu dalam hal bermain sambil belajar membaca, mendengarkan, menyimak ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Lomba-Lomba Terkait Al-Qur'an

Mengikuti perlombaan mandiri atau kompetisi di luar sekolah juga merupakan metode yang digunakan sekolah untuk melatih mental dan menguji hafalan peserta didik. Perlombaan *tahfiz*, khususnya bagi kelas *tahfiz*, menjadi salah satu yang paling banyak diikuti. Melalui perlombaan ini, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan serius dalam menghafal Al-Qur'an, serta lebih menikmati proses tersebut. *Ustāz* juga lebih

bersemangat melatih peserta didik dalam belajar Al-Qur'an sehingga secara alami menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an¹⁵⁷.

Lomba-lomba yang pernah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu hafalan suratan pendek, tilawah, sambung ayat, kaligrafi¹⁵⁸. Dengan adanya lomba-lomba yang diadakan antar sekolah menuntut peserta didik untuk antusias dalam menghafal Al-Qur'an, mereka menjadi serius dan terdorong untuk semangat dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya lomba-lomba tersebut juga menjadi pemicu peserta didik cinta terhadap Al-Qur'an dengan sendirinya. Kegiatan perlombaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini¹⁵⁹:



Gambar 4.3 Kegiatan Perlombaan Al-Qur'an

Dalam perlombaan Al-Qur'an (MTQ) pastinya ada indikator penanaman cinta Al-Qur'an di antaranya: pertama menghafal, biasanya didalam MTQ mengutamakan kemampuan menghafal sehingga peserta didorong untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Kedua memperhatikan, lomba-lomba seperti tartil menuntut perhatian ekstra dalam membaca dengan tajwid yang benar dan makhraj. Ketiga membaca, pada kompetensi tilawah memfokuskan kemampuan membaca dengan baik dan benar, hal ini merangsang minat untuk sering membaca dan memahami bacaan. Keempat mendengarkan, lomba yang melibatkan evaluasi bacaan atau tilawah seringkali melibatkan komponen mendengarkan. Kelima

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfiz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 14 Mei 2024

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas *Tahfiz* yaitu Kayla Fitrotun Najwa pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁵⁹ Dokumentasi Kegiatan Perlombaan Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

mentadabburi, beberapa lomba mungkin mengikutsertakan aspek tadabbur, mendorong peserta untuk merenungkan makna ayat-ayat yang mereka baca atau hafal. Keenam merenungkan, perlombaan *tahfiz* sering melibatkan sesi diskusi atau tafsir yang membantu peserta merenungkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ketujuh memahami, lomba tafsir dan diskusi mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konteks dan makna. Kedelapan menafsirkan, Lomba tafsir menguji kemampuan peserta untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif, memungkinkan mereka untuk berbagi pemahaman mereka dengan orang lain. Melalui pemaparan lomba-lomba Al-Qur'an (MTQ) tersebut sesuai dengan teori bab II yang tercantum dalam buku *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, ter. Ali Imron karya Yusuf al-Qardhawi¹⁶⁰.

Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 15 Tahun 2019, pada ketentuan umum menjelaskan tentang pengertian, Musabaqah Tilawatil Qur'an disingkat MTQ adalah perlombaan seni baca, hafalan, tafsir, syarah, seni kaligrafi, penulisan karya ilmiah Al-Qur'an, dan Hafalan Al-Hadits¹⁶¹. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memainkan peran penting dalam pengembangan keagamaan dan pendidikan karakter peserta didik.

Banyak manfaat yang didapatkan dari dilaksanakannya lomba-lomba terkait Al-Qur'an (MTQ) selain dari pada diatas yaitu, peserta didik termotivasi untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an karena ingin meraih prestasi dalam lomba. Peserta didik juga dapat mengembangkan potensi yang ia miliki dalam seni Al-Qur'an diantaranya tilawah, tartil, hafalan, dan seni kaligrafi. Kompetisi yang sehat dalam perlombaan dapat membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki integritas. Dengan demikian keikutsertaan peserta didik dalam

¹⁶⁰ Yusuf al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, ter. Ali Imron, (Yogyakarta: Gema Insani, 2007)

¹⁶¹ Permenag RI and NOMOR 15 TAHUN 2019, "Musabaqah Tilawatil Qur'an Dan Seleksi Tilawatil Qur'an," no. 1004 (2019).

lomba-lomba terkait Al-Qur'an tidak hanya berfungsi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembinaan karakter yang mendalam bagi peserta didik.

Menurut Abdur Rokhim Hasan dalam jurnal yang berjudul *Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an*, MTQ ialah perlombaan yang melombakan kemampuan membaca, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dalam cabang-cabang yang telah ditentukan¹⁶². Jadi MTQ bukan hanya melombakan membaca bacaan Al-Qur'an, tetapi melombakan banyak cabang. Salah satu cabang utama yaitu tilawah yang melibatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan lagu. Selain itu ada juga cabang hafalan, tafsir, syarah, seni kaligrafi dan penulisan karya ilmiah Al-Qur'an. Hal tersebut, MTQ dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam.

Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis bahwa lomba-lomba terkait Al-Qur'an (MTQ) yang diikuti sertakan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto berperan dalam penanaman cinta Al-Qur'an dengan memotivasi peserta untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara konsisten. MTQ di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto berfungsi sebagai ajang untuk memperkenalkan dan menguatkan pemahaman serta pengalaman Al-Qur'an di kalangan remaja. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih mendalami Al-Qur'an melalui tilawah (pembacaan), tafsir (penafsiran) dan ilmu tajwid. Dengan adanya MTQ, peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga memahami konteks dan makna dari ayat-ayat yang dibaca.

MTQ juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan sikap spiritual peserta didik. Kompetensi ini memberikan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri mereka secara spiritual dan moral.

¹⁶² Abdur Rokhim Hasan, "Pendidikan Karakter Bersaing Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2019): 202–16, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.33>.

Selama persiapan MTQ, peserta didik dilatih untuk disiplin, teliti, dan memiliki ketekunan. Aspek-aspek ini secara langsung berpengaruh pada pembentukan kepribadian yang lebih baik, yang tentunya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di sekolah.

MTQ dilaksanakan dan diikuti sertakan ditingkat SMP dapat mencerminkan integrasi pendidikan agama dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan formal, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga pengembangan spiritual. Dengan demikian, MTQ menjadi bagian integral dari upaya sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

5. Pemberian Reward

Untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an serta semangat dalam mendengarkan, membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, sekolah memberikan *reward* kepada peserta didik yang dalam proses pembelajaran *tahfiz* mampu melebihi target hafalan yang diterapkan.¹⁶³ Penghargaan yang diberikan berupa uang pembinaan yang besarnya disesuaikan dengan pencapaian hafalan peserta didik. Selain itu setiap proses pembelajaran ada reward ketika menjawab pertanyaan dengan benar dari *ustāz*.¹⁶⁴ Dengan cara ini peserta didik akan merasa dihargai dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menambah semangat dan motivasi mereka untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an.¹⁶⁵

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melakukan banyak upaya untuk menanamkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik khususnya kelas *tahfiz* (7F) guna membentuk dan mewujudkan anak-anak penghafal Al-Qur'an

¹⁶³ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 25 April 2024

¹⁶⁴ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfiz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 14 Mei 2024

yang berkarakter Islami. Upaya yang dilakukan sangat mendukung peserta didik dalam proses penanaman cinta dan hafalan Al-Qur'an diantaranya, pembelajaran terstruktur, menggunakan metode metode yang efektif, kegiatan pendukung hafalan yang menyenangkan, pendampingan yang intensif, kerjasama dengan orang tua.

Dalam pengamatan penulis bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah menjadikan peserta didik tidak menyesal dalam memilih minatnya di kelas *tahfiz* seperti yang diungkapkan oleh Yaries bahwa merasa senang bergabung diprogram *tahfiz* dengan alasan pembelajaran yang asik, tidak membosankan, dan memiliki teman-teman dengan minat yang sama. Sehingga saling support dalam mencapai target hafalan¹⁶⁶.

Pemberian reward juga dapat memperkuat hubungan sosial diantara peserta didik. Ketika peserta didik melihat teman-teman mereka mendapatkan penghargaan, mereka cenderung ingin mencapai hal yang sama dibuktikan ketika *ustāz* melempar pertanyaan “Izhar halqi hurufnya apa saja iya” dijawab oleh Willy kemudian diberikan reward berupa uang oleh *ustāz* Rosyid dan peserta didik lain meminta kepada *ustadaz* untuk memberikan pertanyaan lagi¹⁶⁷. Hal ini menciptakan budaya saling mendukung dan memotivasi di dalam kelas. Namun efektivitas sistem reward dalam program *tahfiz* tidak hanya bergantung dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua dan guru. Dukungan yang kuat dari orang tua dan sekitarnya dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam program *tahfiz*.

Dari penyajian data diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto yang kutip oleh Cintia Rinjani dalam jurnal yang berjudul *Reward and Punishment Methods In Islamic Education Perspective Of Bukhari and Muslim Hadith*, bahwa teori tersebut menjelaskan reward merupakan sesuatu yang diberikan kepada orang lain

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas *Tahfiz* yaitu Yaries Syiha Saefulloh pada tanggal 16 Mei 2024

¹⁶⁷ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfiz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2024

dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai suatu pendorong, penyemangat dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar yang sesuai dengan harapan¹⁶⁸,

Reward bertindak sebagai mekanisme yang memotivasi peserta didik untuk mengulangi perilaku yang diinginkan dengan memberikan imbalan sebagai bentuk apresiasi terhadap tindakan mereka. *Reward* dalam konteks *tahfīz* Al-Qur'an berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi para peserta untuk terus berkomitmen dan berusaha keras dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Dalam konteks tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Mulyasa yang dikutip oleh Nursyamsi dalam jurnal yang berjudul *Konsep Reward dan Punishmen Dalam Pendidikan Islam*, menjelaskan reward adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut¹⁶⁹.

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto khususnya kelas 7F menerapkan jenis-jenis *reward*. Pertama, pujian dapat berupa kata-kata, isyarat atau petanda, contohnya ketika *ustāz* sedang sambung ayat kemudian *ustāz* menunjuk ke Affkar untuk melanjutkan ayat, setelah itu *ustāz* memberikan pujian kepada Affkar dengan menepuk bahu dan kata-kata “bagus”¹⁷⁰. Kedua, penghormatan berbentuk dua macam yaitu berbentuk semacam penobatan/kehormatan dan penghormatan berbentuk kekuasaan atau kesempatan, hal tersebut sudah diimplementasikan pada saat pembelajaran materi Imla' Qurotta'ayun mendapatkan benar paling banyak akhirnya disuruh mengerjakannya di papan tulis supaya dilihat teman-temannya¹⁷¹. Ketiga, Hadiah ialah reward dalam bentuk barang contohnya pada saat pengecekan hafalan peserta didik yang berhasil menjawabnya

¹⁶⁸ Cintia Rinjani, Reward And Punishment Methods In Islamic Education Perspective Of Bukhari And Muslim Hadith. *Ruhama: Islamic Education Journal*. Vol. 4, No. 2 (2021): 185–204.

¹⁶⁹ Nursyamsi Nursyamsi, “Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam,” *Mau'izhah* 11, no. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.69>.

¹⁷⁰ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfīz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 25 April 2024

¹⁷¹ Observasi Tahap pelaksanaan Pembelajaran Program *Tahfīz* dikelas 7F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2024

diberikan belpoint dan pemberian reward ini juga diberikan berupa alat-alat sekolah pada saat akhir kenaikan kelas oleh pihak sekolah. Keempat, tanda penghargaan ialah simbolis dibuktikan ketika peserta didik menyelesaikan target hafalan paling awal dan nilai akhir sangat bagus maka akan diberikan penghargaan sertifikat dan uang penghargaan dari pihak sekolah¹⁷². Dari penyajian data diatas sesuai apa yang disampaikan oleh Wahyudi Setiawan yang dikutip oleh Zulfah dalam jurnal berjudul *Metode Reward and Punishment Dalam Perspektif Islam* secara garis besar, *reward* dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu pujian, penghormatan, hadiah, tanda penghargaan¹⁷³.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menganalisis bahwa dalam program *tahfiz* Al-Qur'an pemberian reward merupakan strategi penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan mereka dalam menghafal. Dengan adanya penghargaan atas pencapaian tersebut, peserta didik merasa bahwa usaha mereka dihargai, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Motivasi yang meningkat ini sangat penting untuk mempertahankan semangat dan dedikasi dalam jangka panjang, terutama saat menghadapi tantangan dalam proses menghafal.

Selain meningkatkan motivasi, pemberian reward juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Disiplin ini tidak hanya berlaku dalam konteks menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat meluas ke aspek lain dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti manajemen waktu dan tanggung jawab. Dengan demikian, reward tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai target hafalan tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter yang positif.

Namun, penting untuk mengelola pemberian reward dengan hati-hati untuk menghindari potensi risiko. Salah satu risiko adalah

¹⁷² Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing *Tahfiz* yaitu Bapak Abdul Rosyid Hamid S.Pd pada tanggal 14 Mei 2024

¹⁷³ Zulfah, "Metode Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam," *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam* 01 (2021): 67–78.

ketergantungan berlebihan pada reward eksternal, yang dapat mengurangi makna intrinsik dari proses belajar itu sendiri. Jika peserta didik terlalu fokus pada imbalan material, mereka mungkin kehilangan motivasi intrinsik yang berasal dari rasa pencapaian dan kepuasan pribadi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa reward tidak menjadi satu-satunya motivasi, tetapi bagian dari strategi yang lebih luas untuk membangun motivasi intrinsik dan cinta terhadap proses belajar menghafal Al-Qur'an.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian adalah mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, “Bagaimana penanaman cinta Al-Qur’an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur’an pada kelas 7F di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program keagamaan *tahfiz* Al-Qur’an pada kelas 7F di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan program kerja sekolah yang berupaya untuk menanamkan cinta Al-Qur’an terhadap peserta didik. Dalam implementasinya, program keagamaan *tahfiz* Al-Qur’an dilaksanakan menggunakan metode *talqin, talaqqi, takrir, dan tasmi'*, dengan waktu yang sudah terjadwal pukul 06.30-09.00. Selain itu, program ini juga menetapkan target hafalan yang jelas bagi peserta didik, serta dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran program *tahfiz* Al-Qur’an.
2. Upaya penanaman cinta Al-Qur’an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto terbagi menjadi dua; **pertama**, kegiatan utama dari delapan indikator hanya menerapkan empat indikator yaitu, mendengarkan, membaca, menghafal, dan mempelajari isi Al-Qur’an kemudian untuk indikator mendengarkan tersebut biasanya digabungkan antara (memperhatikan, memahami) sedangkan mentaddabburi dan menafsirkan belum diimplementasikan karena mengingat usia kelas VII SMP tidak memungkinkan untuk mentaddabburi dan menafsirkan.

Kedua, kegiatan pendukung cinta Al-Qur’an yaitu; pendampingan *muraja’ah* hafalan, program *outdoor*, lomba terkait Al-Qur’an, dan pemberian reward.

B. Saran

Adapun saran terkait hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk kepala SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, agar lebih dikembangkan serta ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran program *tahfiz* Al-Qur'an seperti murojaah setiap pagi dan setelah selesai upacara dan lain-lain.
2. Untuk guru pembimbing *tahfiz*, dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran. Serta guru hendaknya lebih kreatif, inovatif dan menarik dalam menerapkan metode-metode yang mudah dipahami oleh peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dari waktu ke waktu.
3. Untuk peserta didik, dengan adanya program ini agar lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan, baik target serta pencapaian yang hendak ingin dicapai.
4. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan peneliti ini bisa sebagai rujukan atau referensi untuk penelitainya selanjutnya terutama dalam mengembangkan penelitian dalam menanamkan cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an.

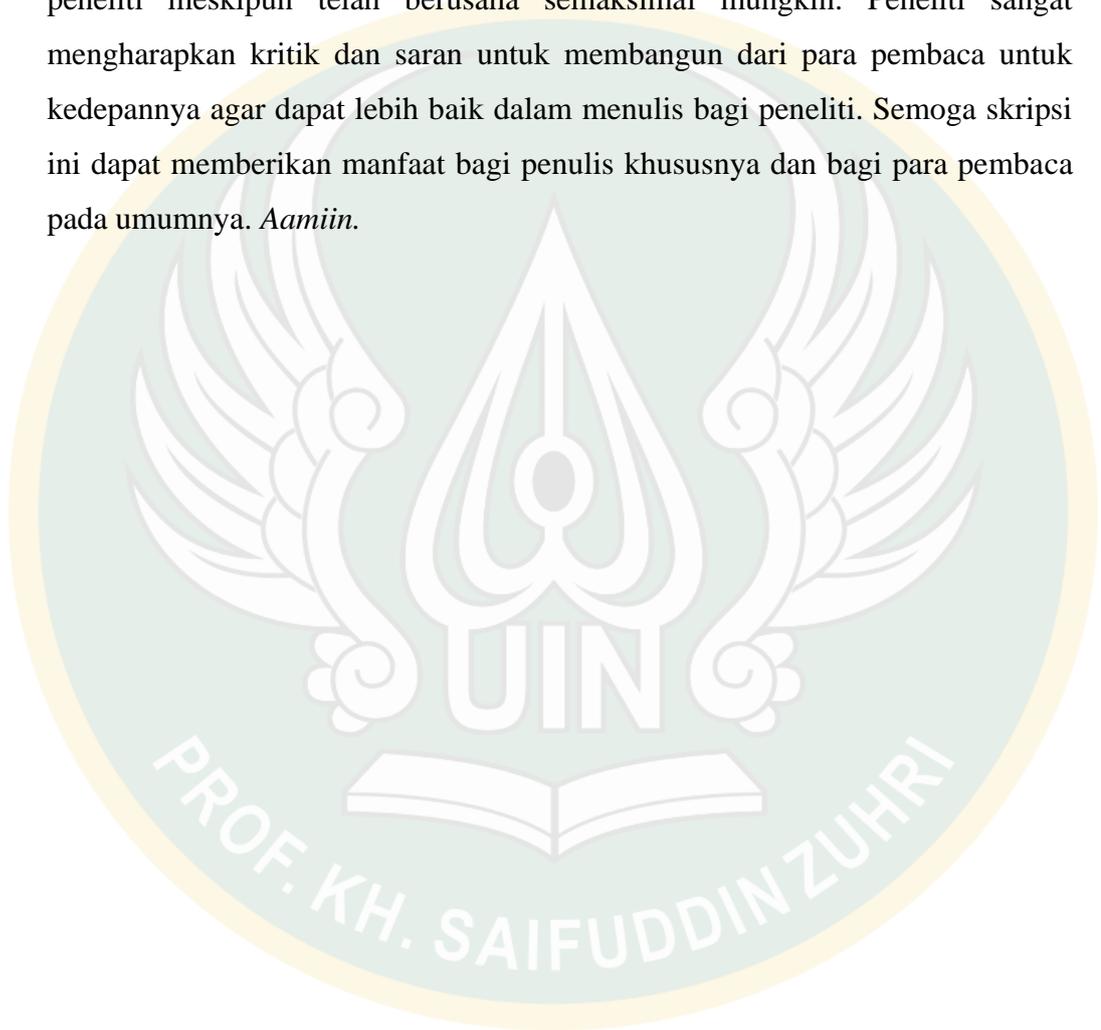
C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirobbil 'Aalamiin, puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir, *aamiin yaa rabbal'alamin*.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tekun dan sabar. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan keberkahan atas kebaikan yang telah diberikan bapak.

Peneliti menyampaikan terima kasih pula kepada orang tua, guru-guru, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu baik secara fisik maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk membangun dari para pembaca untuk kedepannya agar dapat lebih baik dalam menulis bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2016. *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1172940>.
- Adnan, Muhammad. 2009. *Ke Nu an MTs/SMP Kelas VIII*. LP NU.
- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. 2022. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, Vol. 7, No. 1. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta.
- Al-Buthi, M. Said Ramadhan. 2013. *Kitab Suci Menyelami Bahasa Sang Pencipta*. Jakarta: Mizan Publika.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. 2001. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutra Pustaka.
- Alfiyah, Avif, and Chusnun Nufus. 2023. "Konsep Al-Hubb Dalam Al-Qur'an (Telaah Kitab Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Imam Al-Alusi)." *Al Furqan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol.6, No.1.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anjarsari, Ray, Syahidin Syahidin, and Elan Sumarna. 2017. "Program Gerakan Cinta Alquran 'Genta' Dalam Mengopimalkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1 <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6992>.
- Ariani, Nurhaliza Putri. 2023. "Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qur'an, Skripsi, <https://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Arikunto, 2011. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sataun Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariza, Amin M. 2016. *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- AS, Salaffudin. 2018. *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta: Jagakarsa Wali Pustaka.
- Bagir, Haidar. 2012. *Risalah Cinta Dan Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan Digital Publishing.
- Bakar, Umarul Faruq Abu. 2016. *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak*. Banyuwangi: Ziyad Books.
- Buchari, Agustini, and Erni Moh. Saleh. 2017. "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul." *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 1, No. 2 <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika*, Vol. 21, No. 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. 2022. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Ghofur, Abdul. 2007. *Rahasia Warisan Nabi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Gillham, Bill. 2000. *Case Study Research Methods*. Cornwall: Contibum. <http://repositorio.unan.edu.ni>.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evin Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Himatul Auliya. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Brigham Young University*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Haryoko, Spto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Makassar: UNM.
- Hasan, Abdur Rokhim. 2019. "Pendidikan Karakter Bersaing Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 02. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.33>.

- Hayati, Nur Hayati Nur, Fathullah Rusly, and Herwati Herwati. 2023. "Program Pembiasaan Tilawatil Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Cinta Qur'an Di MTS Miftahul Jannah." *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol.5, No. 1.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.
- Hidayati, Nurul. 2021. "Teori Pembelajaran Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka. https://www.academia.edu/34953340/PEMBELAJARAN_LUAR_KELAS_OUTDOOR_LEARNING_.
- Ibnu Rusyid, Raisya Maulana. 2019. *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh*. Yogyakarta: Penerbit Laksana.
- Ichsanuddin Abimanyu, Haifa Narulita, and Lutfi Lutfiah Dwi Purwani. "Kajian Outdoor Learning Proses Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, Vol.6, No. 1. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>.
- Ing Nurhidayat. 2023. "Penerapan Program Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Madrasah Aliyah Ar-Rahman Ciamis." *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 5, No. 1.
- Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Karim Halim, Abdul, Ani Safitri, and . Mahdi. 2021. "Implementasi Metode Menghapal Quran Melalui Metode Takrir Di Pondok Pesantren." *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i1.4728>.
- Loka, Melati Puspita, and Erba Rozalina Yulianti. "Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Erich Fromm), *Syifa Al-Qulub*, Vol. 3, No. 1.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits*. Jakarta: Direktor

Jenderal Pendidikan Islam.

- Mahmud, Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung).
- Maknum, Lu'lum. 2021 *Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang*. Skripsi, <https://eprints.walisongo.ac.id>.
- Masrul, Ahmad. 2018. *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.
- Miswardi, Dicky. 2019. *9 Kunci Hafal Al-Qur'an Seumur Hidup In Sya Allah*. Jakarta: Gema Insani.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nabilla Khoery Millantina. 2022. "Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 2a Di Mi Plus Ma' Arif Nu Makam Rembang – Purbalingga." *Skripsi*, <https://eprints.uinsaizu.ac.id>
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, and Rosa Marshanda Harahap. 2023. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 2, No. 1. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nikmah, Alfin Khoirun. 2020. "Upaya Orang Tua Hufaz Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung." *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, Vol. 12, No. 2. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.
- Nisa', Khoirun, and Chusnul Chotimah. 2020. "Impelmentasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.2.

- Nursyamsi, Nursyamsi. 2021. "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam." *Mau'izhah*, Vol. 11, No. 2. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.69>.
- Permenag RI, and Nomor 15 Tahun 2019. "Musabaqah Tilawatil Qur'an Dan Seleksi Tilawatil Qur'an," No. 1004.
- Purba, Asnan, and Maturidi. 2019. "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 02.
- Qardhawi, Syaikh Yusuf Al. 2007. *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, Terj. Ali Imran. Yogyakarta: Gema Insani.
- Qawi, Abdul. 2017. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, Vol: 6, No. 1 <http://repositorio.unan.edu.ni>.
- Rahmadayani, Putri, Badarussyamsi, and Minnah el-Widdah. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>.
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison. 2022. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0." *JURNAL Pendidikan Tambusai*, Vol 6, No. 2 . <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>.
- Rijali, Ahmad. 2018 "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin", Vol.17, No. 33.
- Rinjani, Cintia. 2021. "Reward And Punishment Methods In Islamic Education Perspective Of Bukhari And Muslim Hadith", Ruhama: Islamic Education Journal, Vol. 4, No. 2.
- Riyadh, Saad. 2008. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* Solo: PT Aqwan Media.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roqib, Moh. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara,
- Rusdianto. 2012. *Refleksi Diri Menuju Insan Kamil*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sanasintani. 2020. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan*

- R&D*. Malang: Penerbit Silaras.
- Septiana, Nisaul Afiah. 2021. "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Cinta Ilmu Melalui Program Tahfid 'ONE DAY ONE AYAT'", Skripsi, <https://etheses.iainponorogo.ac.id>.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*.
- Syarbini, Amirulloh, and Sumantri Jamhari. 2012. *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Ulwah, Abdullah Nasih. 2002. *Pendidikan Anak Islam, Terj. Jamaluddin Miri*. Jakarta: Pustaka Alami.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta.
- Wahidi, Ridhoul. 2017. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. <https://opac.perpusnas.go.id/>.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zakariya, Din Muhammad. 2021. "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan." *Tadarus*, Vol.10, No. 1. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>.
- Zamani, Zaki, and Syukron Maksum. 2019. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah.
- Zulfah. "Metode Reawrd Dan Punishment Dalam Perspektif Islam." *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam*.

LAMPIRAN



Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengamati proses penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.
2. Aspek-aspek yang diamati
 - a. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an
 - b. Mengamati keadaan pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an
 - c. Mengamati keadaan peserta didik *tahfiz* Al-Qur'an
 - d. Mengamati sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Lampiran 2:

HASIL OBSERVASI KE-1

Hari, Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Pukul : 07.30-09.00
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi pertama pada riset individu yang peneliti lakukan di kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiz* Al-Qur'an. Pada saat awal pembelajaran *ustāz* mengkondisikan kelas dan memulai pembelajaran dengan berdoa serta dilanjut dengan pemberian motivasi oleh *ustāz*. *Ustāz* menanyakan sejauh mana hafalan peserta didik yang dilanjut dengan mengetes hafalan peserta didik yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian *ustāz* memberikan punishment atau hukuman kepada peserta didik yang belum hafal dengan tugas hafalannya pada pertemuan sebelumnya dengan berdiri ditempat. Setelah pengecekan hafalan selesai, peserta didik yang mendapatkan punishment atau hukuman wajib menyetorkan hafalannya kembali kepada teman sebaya. Setelah peserta didik hafal dengan tugasnya dilanjut dengan menyetorkan kepada *ustāz*. Sesudah proses hafalan selesai *ustāz* akan memberikan materi terkait dengan ilmu tajwid maupun imla.

HASIL OBSERVASI KE-2

Hari, Tanggal : Kamis, 25 April 2024
Pukul : 07.30-09.00
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti. Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan terkait dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui program unggulan keagamaan *tahfiẓ* Al-Qur'an. Pada saat awal pembelajaran *ustāẓ* mengkondisikan kelas (jika kelas belum bersih maka harus dibersihkan terlebih dahulu) dan memulai pembelajaran dengan berdoa serta dilanjut dengan pemberian motivasi tentang hafidz Qu'an oleh *ustāẓ*. *Ustāẓ* melakukan presensi dan peserta didik maju satu satu dengan bukti membawa buku hafalan. Kemudian *ustāẓ* menanyakan surat apa yang sulit dihafalkan, lalu *ustāẓ* mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan, jadi *ustāẓ* mengulang-ulang ayat kemudian ditirukan oleh peserta didik. Setelah itu ketika sudah ada yang hafal bisa setoran maju satu-satu dan mendapatkan reward dari *ustāẓ*, ketika peserta didik ada yang masih malu untu setoran makan setoran tersebut disetorkan kepada temannya yang sudah maju.

HASIL OBSERVASI KE-3

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
Pukul : 07.30-09.00
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi ketiga dari peneliti. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan pembelajaran *tahfīz ustāz* mengkondisikan kelas dan memulai pembelajaran dengan berdoa serta dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh *ustāz*. *Ustāz* menanyakan dan mengecek sejauh mana hafalan peserta didik serta pengulangan materi tajwid untuk persiapan ujian lisan akhir semester kelas *tahfīz*.



HASIL OBSERVASI KE-4

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Pukul : 07.30-09.00
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi keempat dari peneliti. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan pembelajaran *tahfīz ustāz* mengkondisikan kelas dan memulai pembelajaran dengan berdoa serta dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh *ustāz*. Kemudian *ustadaz* memberikan pengumuman bahwa besok akan diadakan ujian lisan tetapi peserta didik memberikan penolakan terkait ujian lisan untuk diundur karena pada belum siap. *Ustāz* memberikan petunjuk terkait ujian yang akan diujikan serta memberikan kisi-kisi yang akan besok ujian: (Surat An-Naba, surat pilihan At-Tin keatas, dan hukum tajwid). Setelah itu *ustāz* memberikan petunjuk untuk maju ujian lisan satu-satu dengan menggunakan gulungan kertas yang berisi nomor absen, yang akan maju diawal hasilnya yaitu (Nasywa, Zakira, Willy, Denis, Yaries) Setelah itu *ustāz* memberikan petunjuk juga bagi yang tidak maju diawal harus tetap siap ketika waktunya masih ada *ustāz* akan mengocok gulungan kertas lagi. Kemudian *ustāz* mempersiapkan kepada peserta didik untuk belajar persiapan ujian lisan sampai jam *tahfīz* selesai.

HASIL OBSERVASI KE-5

Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2024
Pukul : 08.00-09.30
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Observasi ini merupakan observasi kelima. Hasil pengamatan yaitu ujian lisan *tahfiẓ* 7F. Sebelum ujian lisan dimulai *ustāẓ* mengkondisikan kelas dan memulai dengan berdoa. Setelah itu *ustāẓ* memberikan petunjuk ujian untuk mengambil no ujian (surat pilihan), maju satu-satu sesuai dengan yang dibagi pada saat peremuan sebelumnya. *Ustāẓ* memberikan instruksi yang belum maju menghafalkan di masjid. Terkait ujian *tahfiẓ* ada dua penguji yaitu *ustāẓ* Badelul Rifai, S.Ag sebagai penguji surat wajib dan surat pilihan serta *ustāẓ* Abdul Rosyid Hamid, S.Pd sebagai penguji hukum bacaan seperti mad, tajwid dan makhrāj. Setelah kloter pertama sudah maju semua dan waktunya habis penguji memanggil peserta didik untuk masuk ke kelas semua untuk memberikan motivasi dan evaluasi kepada peserta didik yang sudah maju maupun yang belum maju.

Lampiran 3:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang terbentuknya program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Apa yang menjadi visi dan misi sekolah dalam mengimplementasikan program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
3. Bagaimana program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an ini sejalan dengan visi dan misi keseluruhan sekolah?
4. Apakah ada target khusus yang ditetapkan dalam visi dan misi sekolah terkait dengan keberhasilan program *tahfiz* Al-Qur'an?
5. Apakah ada rencana untuk memperluas atau meningkatkan program *tahfiz* Al-Qur'an agar lebih sejalan dengan visi dan misi sekolah di masa mendatang?
6. Bagaimana memastikan bahwa program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an tetap berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah?
7. Apa yang diharapkan sekolah dengan adanya program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an?
8. Bagaimana proses kolaborasi pihak sekolah untuk mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
9. Bagaimana rencana program *tahfiz* dalam jangka pendek di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
10. Bagaimana rencana program *tahfiz* dalam jangka panjang di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
11. Bagaimana sistem rekrutmen pengajar pada program unggulan *tahfiz* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
12. Bagaimana kualifikasi dan pembekalan staf pengajar untuk mendukung kompetensi pengajar program *tahfiz* Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?

13. Apakah ada kerjasama khusus dengan lembaga atau tokoh agama terkait pelaksanaan program unggulan *tahfiz* Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
14. Bagaimana peran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung program *tahfiz* Al-Qur'an di sekolah ini?
15. Apa yang membedakan program unggulan *tahfiz* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan sekolah lain?

B. Pedoman wawancara dengan Staff bidang Kurikulum penanggung jawab *tahfiz*

1. Apa Visi Misi dari program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an tahfidz?
2. Apa dasar pengembangan program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
3. Bagaimana program *tahfiz* Al-Quran ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
4. Bagaimana perbedaan bentuk kurikulum program *tahfiz* Al-Qur'an dengan kurikulum mata pelajaran lainnya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
5. Adakah integrasi antara mata pelajaran umum dengan program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an?
6. Apa saja materi yang di ajarkan pada program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
7. Bagaimana koordinator kurikulum bekerja sama dengan guru-guru atau tutor dalam mendukung pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an?
8. Bagaimana upaya pengembangan dan peningkatan program *tahfiz* Al-Qur'an dilakukan secara berkelanjutan?
9. Bagaimana program *tahfiz* Al-Qur'an diarahkan untuk menanamkan cinta Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
10. Apakah terdapat kendala dalam mengembangkan program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
11. Bagaimana peran koordinator kurikulum dalam memfasilitasi dan memonitor kemajuan siswa dalam program *tahfiz* Al-Qur'an?

12. Apa metode/pendekatan yang digunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an?
13. Apa indikator kunci yang diperhatikan dalam mengevaluasi keberhasilan program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an?
14. Bagaimana Bapak melibatkan staf pengajar dan siswa dalam proses monitoring dan evaluasi program unggulan *tahfiz* Al-Qur'an?
15. Apakah Bapak mengevaluasi secara rutin terhadap program *tahfiz* Al-Qur'an?
16. Apakah Bapak melakukan komunikasi secara teratur dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah atau orang tua siswa mengenai monitoring dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an?

C. Pedoman wawancara dengan guru pembimbing *tahfiz*

1. Bagaimana proses seleksi dan penempatan siswa dalam kelas *tahfiz* Al-Qur'an dilakukan?
2. Bagaimana menilai kemajuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana mengukur tingkat keberhasilan mereka?
3. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengajar program unggulan *tahfiz* dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?
4. Apakah ada metode atau strategi khusus yang Anda terapkan untuk membantu siswa mempercepat proses menghafal Al-Qur'an?
5. Apa saja metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Bagaimana pendekatan pengajaran yang dilakukan untuk memenuhi kemampuan siswa yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Bagaimana pengajar memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran *tahfiz* Al-Quran di kelas?
8. Bagaimana peran guru *tahfiz* dalam membentuk karakter cinta Al-Qur'an di sekolah ini?
9. Bagaimana dengan ketercapaian hafalan peserta didik dengan target yang telah ditetapkan (Smstr 1 s/d apa dan Smstr 2 s/d apa)? Apakah semuanya dapat mencapai target?

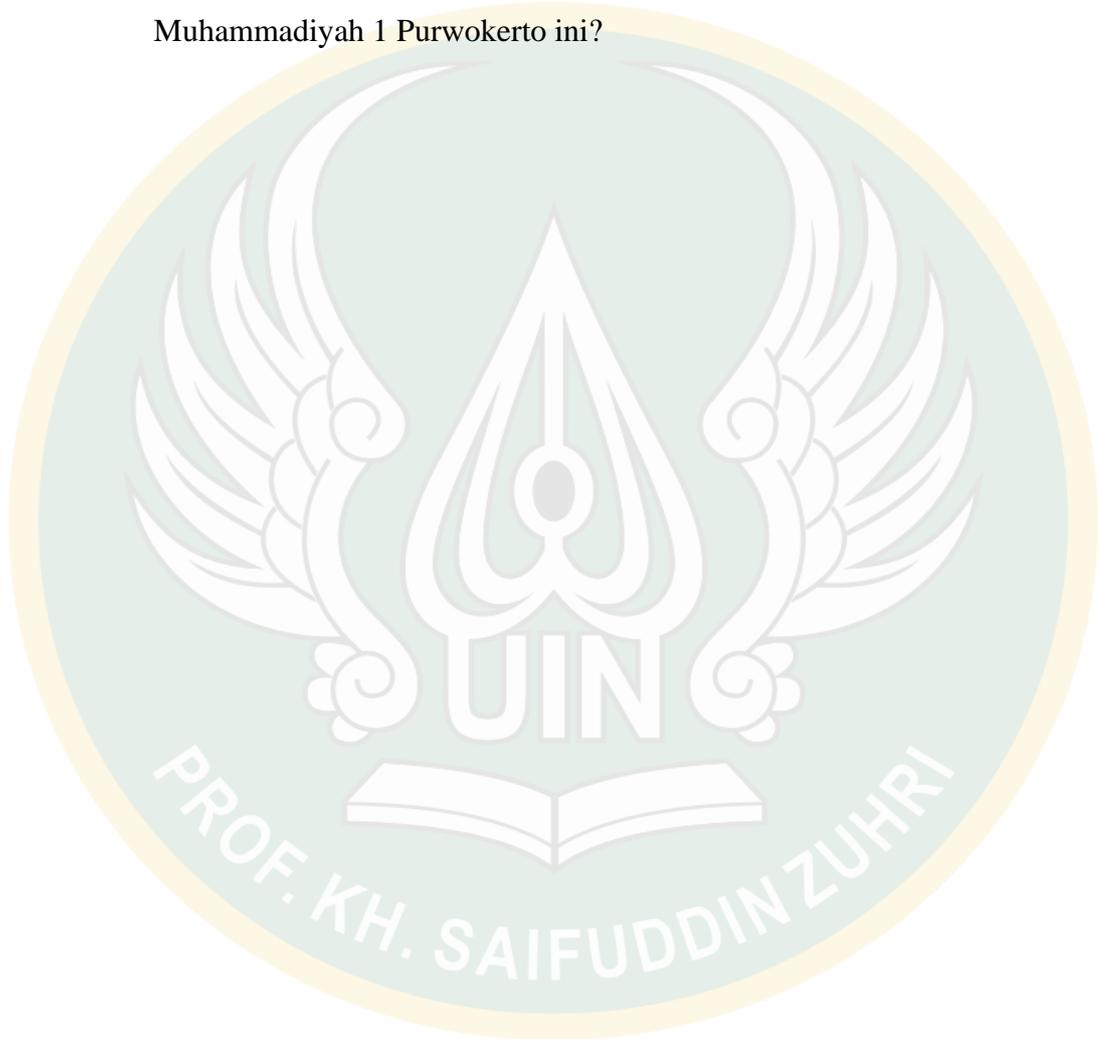
10. Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian untuk memastikan kemajuan dalam menghafal Al-Quran?
11. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an siswa di luar lingkungan sekolah?
12. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program *tahfiz*? Jika ada kendala tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?
13. Apakah faktor yang menghambat pelaksanaan program *tahfiz* ini sehingga peserta didik ada terhambat dalam menyelesaikan target hafalan dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut?
14. Bagaimana Bapak menangani siswa yang mungkin mengalami kesulitan atau kurangnya minat dalam belajar *tahfiz* Al-Qur'an?
15. Apa harapan terhadap perkembangan program *tahfiz* Al-Qur'an ini di masa mendatang?
16. Bagaimana mendefinisikan konsep cinta Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran program *tahfiz* Al-Qur'an?
17. Bagaimana pandangan bapak mengenai cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
18. Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan cinta Al-Qur'an?
19. Apa yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an?
20. Apakah ada kegiatan atau strategi khusus yang bapak terapkan untuk menginspirasi siswa agar mencintai Al-Qur'an?
21. Bagaimana menanamkan kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari?
22. Bagaimana bapak melibatkan orang tua peserta didik dalam membantu memupuk cinta Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah?
23. Apakah ada peran teknologi atau media lainnya yang digunakan untuk memperkuat pesan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik?
24. Apakah bapak melihat perubahan perilaku atau sikap peserta didik setelah terlibat dalam program *tahfiz* Al-Qur'an ini dari sudut pandang penanaman Cinta Al-Qur'an?

25. Bagaimana bapak menilai efektivitas upaya dalam menanamkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik? Apakah ada metrik atau indikator yang Bapak gunakan?
26. Apakah Bapak merencanakan kegiatan atau acara khusus yang berfokus pada meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an di sekolah? Bisakah Bapak memberikan contoh?
27. Bagaimana Bapak mengelola waktu pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an?
28. Apakah Bapak menggunakan permainan atau aktivitas interaktif lainnya dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat cinta mereka terhadap Al-Qur'an?
29. Apakah Bapak melakukan refleksi atau evaluasi diri secara berkala untuk memperbaiki dan meningkatkan cara Bapak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik?

D. Pedoman wawancara dengan peserta didik

1. Apa yang anda rasakan dalam program unggulan *tahfiz* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Apa yang membuat Anda tertarik untuk bergabung dengan program unggulan *tahfiz* Al-Quran di SMP ini Muhammadiyah 1 Purwokerto?
3. Motivasi apa yang mendasari Anda mengikuti program *tahfiz* Al-Qur'an?
4. Apa manfaat yang sudah dirasakan selama mengikuti program *tahfiz*?
5. Bagaimana pendapatmu terkait adanya program *tahfiz* di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini?
6. Bagaimana pandangan kamu terhadap cara guru dalam mengajar program *tahfiz*?
7. Metode apa yang Anda sukai dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Apa kendala yang sering dialami saat mengikuti program *tahfiz*? Dan bagaimana cara mengatasinya?

9. Bagaimana Anda menjaga motivasi dan konsistensi dalam menghafal Al-Quran di tengah kesibukan sekolah dan kegiatan lainnya
10. Bagaimana Anda mengatur waktu antara kegiatan akademik di sekolah dengan kegiatan *tahfiz* Al-Quran di luar sekolah?
11. Bagaimana dukungan orang tua Anda dengan program *tahfiz* yang anda pilih?
12. Apa saran anda terhadap program *tahfiz* yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini?



Lampiran 4:

HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Drs. Bayu Santosa
Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1.	Peneliti	Apa latar belakang terbentuknya program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Banyak siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang melanjutkan sekolah jenjang atas ke sekolah swasta berbasis agama bahkan ada yang melanjutkan ke pondok pesantren, sehingga untuk membekali siswa lulusan SMP Muhammadiyah 1 purwokerto perlu diadakan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an, disamping itu trend kelas <i>tahfiz</i> disekolah sedang menjadi kebutuhan di masyarakat.
2.	Peneliti	Apa yang menjadi visi dan misi sekolah dalam mengimplementasikan program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	1. Bertujuan untuk mengimplementasikan visi misi sekolah. 2. Membumikan nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat secara luas.
3.	Peneliti	Bagaimana program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini sejalan dengan visi dan misi keseluruhan sekolah?
	Narasumber	Program <i>tahfiz</i> tersebut sejalan dengan visi seluruh sekolah yaitu visi sekolah adalah beriman, dengan

		menghafal Al-Qur'an dan untuk outputnya dapat meningkatkan keimanan para peserta didik.
4.	Peneliti	Apakah ada target khusus yang ditetapkan dalam visi dan misi sekolah terkait dengan keberhasilan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Target khusus siswa lulusan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu dapat menghafal 3 Juz, membaca dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid, memahami isi kandungan Al-Qur'an, dan terbentuk keimanan dan akhlakul karimah.
5.	Peneliti	Apakah ada rencana untuk memperluas atau meningkatkan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an agar lebih sejalan dengan visi dan misi sekolah di masa mendatang?
	Narasumber	Program <i>tahfiz</i> sudah sejalan dengan visi dan misi sekolah. Masyarakat membutuhkan program <i>tahfiz</i> disekolah, tentu selama menunjang kemajuan sekolah maka program <i>tahfiz</i> ini terus dijaga dan dikembangkan dengan baik.
6.	Peneliti	Bagaimana memastikan bahwa program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an tetap berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah?
	Narasumber	Melalui pengamatan perilaku dan kebiasaan dalam aktifitas keseharian peserta didik, peradaban lingkungan sekolah yang islami, dan dapat dipastikan program <i>tahfiz</i> berdampak dan sejalan dengan visi dan misi sekolah.
7.	Peneliti	Apa yang diharapkan sekolah dengan adanya program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Tentu menunjang pengembangan sekolah, menjadi sekolah pilihan masyarakat, sebagai pusat pembelajaran yang terbaik dimasyarakat, banyak memberi manfaat bagi

		masyarakat, sebagai pusat pengkaderan generasi muda Indonesia sehingga akan menjadi kader bangsa dan kader Islami.
8.	Peneliti	Bagaimana proses kolaborasi pihak sekolah untuk mengembangkan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Kepala sekolah sebagai manager tentu dapat memahami semua stekholder yang ada disekolah agar mensukseskan program <i>tahfiz</i> , dengan kurikulum agar program sukses, ada beberapa mata pelajaran yang dikurangi jamnya untuk program <i>tahfiz</i> dengan guru yang bersangkutan, karena paham dengan program unggulan maka menerima serta menjalankan dengan baik.
9.	Peneliti	Bagaimana rencana program <i>tahfiz</i> dalam jangka pendek di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Tercapainya target tujuan khusus program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an.
10.	Peneliti	Bagaimana rencana program <i>tahfiz</i> dalam jangka panjang di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Membawa dampak pada pengembangan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas.
11.	Peneliti	Bagaiman sistem rekrutmen pengajar pada program unggulan <i>tahfiz</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Sistem rekrutmen pengajar program <i>tahfiz</i> terpenuhinya syarat administrasi, wawancara, dan uji kompetensi dalam metode mengajar serta tes pada bacaan Al-Qur'an.
12.	Peneliti	Bagaimana kualifikasi dan pembekalan staf pengajar untuk mendukung kompetensi pengajar program <i>tahfiz</i> Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?

	Narasumber	Untuk kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang diterima tentu yang sesuai kompetensi pengajar <i>tahfīz</i> Al-Qur'an. (Kemampuan mengajar, tanggungjawab, dapat bekerja dalam tim, hafal Al-Qur'an, baik dan bagus dalam bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta dapat memahami Al-Qur'an).
13.	Peneliti	Apakah ada kerjasama khusus dengan lembaga atau tokoh agama terkait pelaksanaan program unggulan <i>tahfīz</i> Al-Quran di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Kerjasama dengan Lembaga lain sementara dengan pondok pesantren modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang dan kepala asrama Muallimin Muallimat Purwokerto sebagai Pembina sekaligus penasehat program tahfid Al-Qur'an.
14.	Peneliti	Bagaimana peran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung program <i>tahfīz</i> Al-Qur'an di sekolah ini?
	Narasumber	Selama ini peran orang tua adalah mendampingi dan mengawal putra putrinya dirumah dalam menghafalkan Al-Qur'an.
15.	Peneliti	Apa yang membedakan program unggulan <i>tahfīz</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan sekolah lain?
	Narasumber	Program <i>tahfīz</i> SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dikelola secara profesional oleh para pengajar yang sesuai kompetensinya, menjalin dengan Lembaga lain sebagai penguji eksternal bagi para penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Hasil wawancara dengan Staff Bidang Kurikulum Penanggung Jawab Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Informan : Nur Khasbi, S.H.I., M.M

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Waktu : 07.30 WIB

Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1.	Peneliti	Apa visi, misi, tujuan dan manfaat dari program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an <i>tahfiz</i> ?
	Narasumber	<p>a. Visi, membangun siswa yang paham dengan Al-Qur'an, menghafal, memahami Al-Qur'an.</p> <p>b. Misi, secara teknis target hafalan siswa selama 3 tahun target 3 Juz, karena sekolah umum bukan program secara khusus. Dilaksanakan setiap pagi hari dari jam 07.30-09.00.</p> <p>c. Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mencintai Al-Qur'an dan meyakini bahwa membacanya merupakan amalan yang mendapatkan pahala. 2) Siswa dapat membaca, menghafal, mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. 3) Mewujudkan anak-anak penghafal Al-Qur'an 4) Para menghafal Al-Qur'an dapat memahami isi Al-Qur'an dan membangun karakter yang Islami sesuai dengan Al-Qur'an. <p>d. Manfaat, karena mereka sudah berkarakter Islami sesuai dengan Al-Qur'an tentu dalam kehidupan sehari-hari maka akhlaknya menjadi baik, beribadah menjadi tambah kuat, keimanan kepada Allah SWT menjadi kuat.</p>

2.	Peneliti	Apa dasar pengembangan program unggulan <i>tahfiẓ</i> Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Masyarakat resah dengan perkembangan teknologi yang berdampak kepada perilaku siswa, <i>tahfiẓ</i> menjadi salah satu alternatif prodak sekolah yang ditawarkan kepada masyarakat sebagai sebuah program. Harapannya adalah anak-anak menghafal Al-Qur'an akan berbeda dengan anak-anak yang bukan menghafal Al-Qur'an, menjadi akhlakul karimah, keimanan lebih kuat dan sebagainya.
3.	Peneliti	Bagaimana program <i>tahfiẓ</i> Al-Quran ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Sekolah itu ada kurikulum umum maka memang ada materi-materi yang porsi nya dikurangi kemudian dimasukan kedalam jamnya <i>tahfiẓ</i> Al-Qur'an.
4.	Peneliti	Bagaimana perbedaan bentuk kurikulum program <i>tahfiẓ</i> Al-Qur'an dengan kurikulum mata pelajaran lainnya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Bentuk kurikulum mengambil dari beberapa refrensi menghafal Al-Qur'an karyanya <i>ustāẓ</i> Muhsin hasil tesis yang kemudia dijadikan model dan konsep pembelajaran Al-Qur'an. Yang dijalankan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto kolaborasi antara kurikulum yang umum dinas pendidikan dan <i>tahfiẓ</i> hanya digabungkan serta materi-materi pelajaran umum dikurangi jamnya.
5.	Peneliti	Adakah integrasi antara mata pelajaran umum dengan program unggulan <i>tahfiẓ</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Ada beberapa mata Pelajaran yang diintegrasikan dengan pembelajaran Al-Qur'an terutama sains. Karena guru-

		guru IPA sering mengaitkan antara Pelajaran IPA dengan pembelajaran Al-Qur'an terutama di kelas sains.
6.	Peneliti	Apa saja materi yang di ajarkan pada program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Pertama ada tahsin, menghafal, memahami Al-Qur'an serta ilmu tajwid.
7.	Peneliti	Bagaimana koordinator kurikulum bekerja sama dengan guru-guru atau tutor dalam mendukung pelaksanaan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Sudah terimigrasi semua guru sudah sangat paham karena ada kelas khusus maka berbeda dengan kelas lain karena muatan pelajarannya berbeda kemudia guru-guru yang lain sudah sangat paham dengan anak-anak dikelas <i>tahfiz</i> tersebut.
8.	Peneliti	Bagaimana upaya pengembangan & peningkatan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an dilakukan secaraberkelanjutan?
	Narasumber	Tentu sekolah mempunyai target seperti hafal minimal 3 juz (Tahsin bagus, memahami isi Al-Qur'an serta ilmu tajwid), pengembangan jaminan mutu tetap harus dijaga.
9.	Peneliti	Bagaimana program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an diarahkan untuk menanamkan cinta Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Inshaallah anak-anak <i>tahfiz</i> sukanya mojik menghafal Al-Qur'an, kemudian harapannya tidak banyak main handphone, ketika main handphone yang didengarkan adalah murotal. Jadi mereka lebih suka mendengarkan bacaan-bacaan ayat suci Al-Qur'an sehingga muncul rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an.

10.	Peneliti	Apakah terdapat kendala dalam mengembangkan program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Kendala dari inputnya siswa masuk program kelas <i>tahfiz</i> tidak murni dari diri sendiri, kerjasama antara orang tua dan anak kurang maksimal, setoran hafalan waktunya kurang cukup, untuk menjaga anak-anak para penghafal Al-Qur'an dari virus-virus yang lain sangat mempengaruhi keistiqomahan mereka karena lingkungan mereka sangat heterogen sangat heterogen sangat mempengaruhi berbeda dengan anak-anak <i>tahfiz</i> yang dipesantren.
11.	Peneliti	Bagaimana peran koordinator kurikulum dalam memfasilitasi dan memonitor kemajuan siswa dalam program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Monitoring dan evaluasi dilaksanakan 3 bulan sekali dengan tenaga teknis, buku monitoring bagi Pembina <i>tahfiz</i> yang setiap hari harus diisi pada saat jam pelajaran (Buku jurnal), sedangkan monitoring siswa dimingguan setiap hari senin anak-anak <i>tahfiz</i> murojaah dihadapan siswa yang lain. Saya sebagai penanggung jawab monitoring lewat murojaah yang ditampilkan, buku jurnal yang dilakukan oleh guru pendamping, dan buku yang dipegang oleh anak juga.
12.	Peneliti	Apa metode/pendekatan yang digunakan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Metode/pendekatan dengan evaluasi 3 bulan sekali, ada ujian setoran hafalan dan tertulis, murojaah, rapat rutin 3 bulan bersama tim ahli.

13.	Peneliti	Apa indikator kunci yang diperhatikan dalam mengevaluasi keberhasilan program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Tahsin, jumlah menghafal bertambah, ilmu tajwid bisa menguasai. Jadi indikatornya jika muatan-muatan tersebut tercapai itu yang menjadi ukuran keberhasilan.
14.	Peneliti	Bagaimana Bapak melibatkan staf pengajar dan siswa dalam proses monitoring dan evaluasi program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Sering survei ke anak-anak, kemudian feedback dari anak-anak itu menceritakan metode mengajar seperti apa, koordinasi dengan para pengajar tentang bagaimana kemampuan anak-anak terkait dengan proses menghafal dan sebagainya. Jadi saya bisa mendengarkan dan mengevaluasi antara kekurangan masing-masing.
15.	Peneliti	Apakah Bapak mengevaluasi secara rutin terhadap program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Otomatis saya mengevaluasi 3 bulan sekali.
16.	Peneliti	Apakah Bapak melakukan komunikasi secara teratur dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah atau orang tua siswa mengenai monitoring dan evaluasi program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Setelah monitoring, saya berkoordinasi melaporkan dengan kepala sekolah dan hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada orang tua.

3. Hasil wawancara dengan Pembimbing Guru *Tahfiz* Al-Qur'an

Informan : Abdul Rosyid Hamid, S. Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1.	Peneliti	Bagaimana proses seleksi dan penempatan siswa dalam kelas <i>tahfiz</i> Al-Qur'an dilakukan?
	Narasumber	Secara seleksi belum ada. Alhamdulillah kalau satu kelas sudah ada 30/40 peserta didik jadi dari pihak pembimbing <i>tahfiz</i> tidak seleski, lihat dari Angkatan pertama banyak jadi dibatasi antara 20 paling banyak 30. Jadi sebagai guru/wali kelasnya memantau hafalan-hafalannya, murid-muridnya tidak terlalu susah.
2.	Peneliti	Bagaimana menilai kemajuan peserta didik dalam menghafal Al-Quran dan bagaimana mengukur tingkat keberhasilan mereka?
	Narasumber	Kalau untuk membaca Al-Qur'an bisa dites ketika dzikir habis shalat atau do'a. Jadi kita sebagai guru harus punya kreativitas, baca Qur'anya lancar tetapi untuk baca dzikir do'a belum lancar. Ada juga membaca do'a shalat atau dzikir atau yang lain tetapi baca Al-Qur'annya sudah lancar itu untuk yang Al-Qur'an. Selanjutnya untuk mengukur tingkat keberhasilan salah satunya karena <i>tahfiz</i> model ujiannya lisan jadi kelihatan, ketika anak dikasih tau besok ujiannya lisan habis itu siswa menjawab beberapa hari lagi dan beberapa surat kelihatan anak-anak yang belum siap (pak jangan banyak-banyak pak). Pas ujian lisan anak-anak kelihatan mana yang sudah benar-benar menguasai juz 30 (khusus kelas 7) sudah lancar atau

		belum atau memang masih banyak yang kurang atau memang ini jangan ditambah surat ini dulu dilancarkan.
3.	Peneliti	Apa tantangan yang dihadapi dalam mengajar program unggulan <i>tahfiz</i> dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?
	Narasumber	Tantanganya terkait target. Tantangan anak lebih mengutamakan zaman sekarang gimana semalam hafalan tidak itu kalau orang dirumah regular sama non. Orang kalau dirumah pasti anak murid orang tua juga cape. Contoh kalau diboarding terpantau dan juga ada kaka kelas InsyaAllah setiap shalat atau sebelum tidur atau istirahat menyempatkan hafalan. Tantangan dikelas mereka ketika kumpul biasanya lingkungan anak-anak <i>tahfiz</i> disitu kok tidak hafalan kita hafalan. (Kita tidak bosan-bosan menasehatin anak-anak ingin jadi ahli surga tidak mau bantu orang tua masuk surga atau tidak). Karena jam <i>tahfiz</i> dikelas 7 dan 8 itu ful dari jam pertama sampai jam ketiga diawal. Halangan disekolah juga mereka banyak kegiatan ikut ini harus hafalan ini, ketika hafalan ini ada ekstra dan kegiatan ini.
4.	Peneliti	Apakah ada metode atau strategi khusus yang Anda terapkan untuk membantu siswa mempercepat proses menghafal Al-Quran?
	Narasumber	Model yang anaknya sudah hafal untuk hafalannya jadi mereka biasanya tinggal disetorkan dan dimurojaah dan mereka dirumah sudah hafal itu yang secara hafalannya sudah mudah dan lancar. Tapi kalau yang satu ini mereka harus benar-benar membaca dulu dan dibantu, mungkin cara membacanya belum lancar dari tajwidnya panjang pendeknya. Ada yang membacanya bisa membacanya

		diem tapi hafal tetapi ketika membacanya dibunyikan salah. Kebanyakan saya tanyakan dulu sama anak-anak (surat apa yang bacaannya susah) nanti kita bacanya bareng-bareng.
5.	Peneliti	Apa saja metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
	Narasumber	Metode dengan Murojaah itu ada dua model sendiri-sendiri dan ada yang bersamama. Kalau yang bersama itu yang sekiranya satu kelas itu mereka hafal. Ada juga yang disuruh maju satu-satu, ada juga yang anaknya ketika suruh maju malu hafalnya hilang. Jadi dari saya sendiri menawarkan mau setoran bebas lewat Handphone dirumah, disekolah boleh nanti hafalan bareng dua orang dua orang boleh. Karena kita SMP pengen anaknya mentalnya kuat maju satu satu coba hafalannya suaranya yang lantang melatih mental.
6.	Peneliti	Bagaimana pendekatan pengajaran yang dilakukan untuk memenuhi kemampuan siswa yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an?
	Narasumber	Salah satunya ketika diabsen (hafal berapa). Untuk diawal biar anak-anak tidak malu diabsenya maju (sudah hafal berapa) kalau misal kita egois tidak pandang bulu sama orang baru masuk udah ditunjuk hafal berapa hafal berapa besoknya tinggal 5 karena iri sama teman-teman yang lain. Maju ditanya akhirnya kurangnya jadi tau oh ini mereka yang sudah hafal. Satu bulan atau dua minggu seminggu setelah kegiatan belajar mengajar sudah berjalan anak-anak yang ada kekurangan kita arahkan kemasjid. Jadi memang kelas <i>tahfiz</i> dari kelas 8 sama 7 wali kelasnya dua. Saya biasanya yang mewakili anak-

		anak sudah lancar satu lagi <i>ustāz</i> badlul dikhususkan yang masih ada kekurangan.
7.	Peneliti	Bagaimana pengajar memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran <i>tahfīz</i> Al-Quran di kelas?
	Narasumber	Pemanfaatan teknologi menggunakan murotal metode ummi. Pernah sempet ayo ini <i>ustāz</i> bawa sound kita pake metode ummi iya memang mereka banyak yang mengikuti dan senang lancar, tetapi yang paham dan anak-anak yang tidak paham diem. Tapi tidak apa-apa nanya guru harus tau oh ini anak kurang cocok.
8.	Peneliti	Bagaimana peran guru <i>tahfīz</i> dalam membentuk karakter cinta Al-Qur'an di sekolah ini?
	Narasumber	Namanya juga hafalan Al-Qur'an atau surat-surat kita harus punya sendiri (Al-Qur'an punya siapa warisan). Jadi dari saya sendiri untuk biar hafalanya mudah bisa diterima kalau bisa jangan sampai yang pinjam habis itu tidak dikembalikan, Syukur-syukur kita punya Qur'an sendiri disitu ada hukum tajwidnya, jadi dasarnya itu anak-anak harus punya Al-Qur'an sendiri pribadi. Kalau kita meninggal saya cerita keanak-anak pasti ditanyanya Man Rabbuka bahasa arab, makanya benar-benar harus semangat jadi tauladan buat orang tua masa depannya.
9.	Peneliti	Bagaimana dengan ketercapaian hafalan peserta didik dengan target yang telah ditetapkan? Apakah semuanya dapat mencapai target?
	Narasumber	Target ada 3 tahun 10 juz dan dalam 1 tahun itu ada 2 semester, kalau memang orangnya berkualitas benar-benar semangat bisa. Mungkin kalau dilihat dari orang yang basicnya kurang dengan tagert 10 juz sudah pusing

		duluan. Dari sekolah sendiri ditagertkan nanti syarat pengambilan rapot harus sudah hafal juz 30. Untuk ditesnya setiap ujian setiap semester 1 dan 2 sering ujian.
10.	Peneliti	Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian untuk memastikan kemajuan dalam menghafal Al-Quran?
	Narasumber	Evaluasinya salah satu dari ujian per semester, disitu ada ujian tulis ataupun lisan. Di ujian akhir semester kalau ujian tulis kurang memungkinkan ambilnya ujian lisan, karena ujian lisan lebih mantep. Saya kira untuk ujian <i>tahfiz</i> 99% lebih kelisan kebanyakan karena benar-benar tau karakter anak sama mental dan yang lain. Untuk ujian tulisnya seperbi biasa (titik titik sepotong ayat) ujian tulis kalau tidak 30 ya 25. 25 pilihan ganda 5nya uraian.
11.	Peneliti	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran <i>tahfiz</i> Al-Qur'an siswa di luar lingkungan sekolah?
	Narasumber	Kalau dilihat secara kenyataan mereka lebih mementingkan pekerjaan. Dari sekitar beberapa murid ini orang tuanya perantauan. Jadi kita lihat latar belakangnya anaknya dulu dukungannya seperti apa.
12.	Peneliti	Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program <i>tahfiz</i> ? Jika ada kendala tersebut dan bagaimana cara mengatasinya?
	Narasumber	Kendala salah satu biasanya (besok kamu masuk ya hafalanya ini ini ini) eh sakit, (oh ini anak sudah mantep nih bentar lagi sudah selesai juz 30) ternyata orang tuanya ada acara tidak masuk padahal anaknya kepingin, jadi guru ya mau nglarang ya gimana jadi memang kendala atau masalah sama seperti kita punya musibah ga tau. Caranya yaitu untuk anak yang sudah berpotensi terus

		besok yang sakit kita harus dikasih tau orang taunya dulu (bu anaknya dijaga) maksudnya kita sama orang tua harus sharing dan juga ngobrol (anak ini sudah bagus sudah ada perkembangan mohon pola makanya dijaga atau yang lain dijaga).
13.	Peneliti	Apakah faktor yang menghambat pelaksanaan program <i>tahfiz</i> ini sehingga peserta didik ada terhambat dalam menyelesaikan target hafalan dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut?
	Narasumber	Penghambatnya lebih ke pemacu dari segi tubuh, jasmani. Kalau penghambat secara langsung anak-anak itu pengaruhnya kepergaulan jadi biasanya pergaulan orang seperti itu kan lingkupnya harus sesama lingkup yang menghafal, dia kalau sudah keluar sekolah habis itu pergaulannya dengan yang kece-kece keren sudah bisa hilang, lupa lagi atau jadi tiba-tiba ga inget. Selanjutnya habis itu game, habis itu main. Secara faktanya disekolah untuk game tidak ada karena kita masuk sekolah untuk memulai pelajaran HP harus di kumpulkan. InsyaAllah untuk model <i>tahfiz</i> sekolah bisa diamankan.
14.	Peneliti	Bagaimana Bapak menangani siswa yang mungkin mengalami kesulitan atau kurangnya minat dalam belajar <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Dibantu dengan dia keluhannya apa dulu ditanya (sudah iqro atau masih iqro atau sudah Al-Qur'an), jadi cara membacanya panjang pendeknya dan akhirnya ada pelajaran tambahan yaitu di jam istirahat atau dipagi dikhususkan maju mungkin sebelum pulang ditanyakan.
15.	Peneliti	Apa harapan terhadap perkembangan program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini di masa mendatang?

	Narasumber	Harapannya muridnya lebih banyak salah satunya terus untuk kedepannya lebih jadi wali kelas guru murid sama wali murid kita harus satu sinergis satu tujuan mempunyai pandangan kita masuk sekolah <i>tahfiz</i> ayo bareng-bareng dibantu jangan cuma sekolah yang mikir kasian anaknya.
16.	Peneliti	Bagaimana mendefinisikan konsep cinta Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Kalau kita mau cinta Al-Qur'an kita harus cinta kediri sendiri dulu, dari cinta diri sendiri sudah bagus masuk sekolah sudah rapi sudah bersih InsyaAllah mereka untuk hafalan Al-Qur'an dipermudah.
17.	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak mengenai cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Bagus ditanamkan, mereka dikasih tau harus punya Al-Qur'an sendiri langsung sregap dengan semangat. Ya Alhamdulillah bagus.
18.	Peneliti	Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan cinta Al-Qur'an?
	Narasumber	Dari sekolah sendiri itu ada program pembelajaran <i>tahfiz</i> Al-Qur'an, pendampingan murojaah setiap pagi, program outdoor 1 tahun sekali ada atau setiap semester ada jadi kaya outing class banyak disana mereka ngegame yang berbau <i>tahfiz</i> contoh (surat Al-Lahab depannya huruf hijaiyahnya apa) jadi dikiyaskan. Selanjutnya lomba-lomba terkait Al-Qur'an sering mengikuti tetapi Alhamdulillah mereka baru diawal belum terlalu berpengalaman mereka yang penting sudah tau gambarannya, InsyaAllah setiap ada even/perlombaan anak <i>tahfiz</i> dilibatkan. Pemberian reward kepada siswa

		oleh sekolah biasanya sejumlah uang tetapi secara pribadi wali kelas yang lain rewardnya seminggu sekali.
19.	Peneliti	Apa yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an?
	Narasumber	Salah satunya kita kan sekolah hafalan dimana dikelas kan juga posisi kelas harus bersih rapi dipel dikasih pewangi insyaAllah dari mereka yang rajin dengan kebersihan ya sesuai dengan "Annadhofatu minal iman" orang yang bersih insyaAllah dari hafalannya dipermudah.
20.	Peneliti	Apakah ada kegiatan atau strategi khusus yang bapak terapkan untuk menginspirasi siswa agar mencintai Al-Qur'an?
	Narasumber	Strateginya khususnya kita sering cerita-cerita tentang sejarah Nabi, Al-Qur'an bukan sembarang-sembarang dibuat. Jadi mungkin kalau misalnya orang tuanya bener-bener anaknya pengen jadi hafidz Al-Qur'an bisa dibawa ke Qur'an raksasa Jawa Timur.
21.	Peneliti	Bagaimana menanamkan kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari?
	Narasumber	Kesadaranya kita semuanya tidak ada, kecuali hidup itu beribadah, diciptakan dari tanah nanti bekal menghafal Al-Qur'an ditanyanya bukan didunia saja di akhirat juga ditanya.
22.	Peneliti	Bagaimana bapak melibatkan orang tua peserta didik dalam membantu memupuk cinta Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah?
	Narasumber	Kita adakan silaturahmi dengan orang tua 1/2 bulan, bergilir, Sharing terkait bagaimana perkembangan anak.

23.	Peneliti	Apakah ada peran teknologi atau media lainnya yang digunakan untuk memperkuat pesan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik?
	Narasumber	Karena anak-anak ketika pembelajaran tidak memegang handpone, lebih ke Nabi atau sahabat Nabi. Mereka walaupun perannya seperti apa ya tetap cinta Al-Qur'an, tetap bagaimana caranya bisa menghafal Al-Qur'an.
24.	Peneliti	Apakah bapak melihat perubahan perilaku atau sikap peserta didik setelah terlibat dalam program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an ini dari sudut pandang penanaman Cinta Al-Qur'an?
	Narasumber	Perilaku Alhamdulillah, yang tadinya berbicara kasar (nanti hafalnya hilang loh), yang tadinya mengejek orang tua Alhamdulillah sudah berkurang
26.	Peneliti	Apakah Bapak merencanakan kegiatan atau acara khusus yang berfokus pada meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an di sekolah?
	Narasumber	Anak yang <i>tahfiz</i> diboardingkan, rencana memanggil tokoh atau orang yang sudah hafidz sudah pasti untuk rencana pelaksanaan saya kurang paham.
27.	Peneliti	Bagaimana Bapak mengelola waktu pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an?
	Narasumber	Biasanya digrup ada list, walaupun kita hafalnya surat atau juz 30. Kita ada list habis subuh surat Al-Waqiah, habis isya surat Al-Mulk disitu sedikit demi sedikit anak-anak paham. Sengaja tidak langsung dikasih tau tujuannya, dia kalau sudah hafal 5 ayat atau 3 ayat (nanti pulang anak-anak browsing manfaat membaca surat tersebut) jadi anak paham secara tidak langsung jadi suka.

		Pemberitahuan hal tersebut sebelum pulang, sebelum awal pembelajaran, dan ketika nanti digrup mengingatkan lewat WhatsApp).
28.	Peneliti	Apakah Bapak menggunakan permainan atau aktivitas interaktif lainnya dalam pembelajaran <i>tahfiz</i> Al-Qur'an untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat cinta mereka terhadap Al-Qur'an?
	Narasumber	Pernah pakai gulungan kertas dari alif sampai ya dikocok dapet apa depannya. Selain itu pake ada kertas/bola sama sebenarnya strateginya beda tetapi cara untuk mengajarnya sama.
29.	Peneliti	Apakah Bapak melakukan refleksi atau evaluasi diri secara berkala untuk memperbaiki dan meningkatkan cara Bapak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik?
	Narasumber	Setelah sholat dhuha kita sharing terkait masuk kelas <i>tahfiz</i> . Justu istirahat ke 2 menyempatkan makan bareng jadi refleksinya disitu ketika anak-anak masih ada yang kurang, masih ada yang kurang mencintai Al-Qur'an dll kita tanyakan dan dekati kita motivasi lagi anaknya biar harus cinta Al-Qur'an.

4. Hasil wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Kayla Fitrotun Najwa

Hari/Tanggal : Kamuis, 16 Mei 2024

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1.	Peneliti	Apa yang anda rasakan dalam program unggulan <i>tahfiz</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Saya merasa senang bisa menjadi bagian dikelas <i>tahfiz</i> .
2.	Peneliti	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bergabung dengan program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Quran di SMP Muhamamdiyah 1 ini?
	Narasumber	Saya tetarik bergabung karena saya ingin memperdalam ilmu agama dan menghafal Al-Qur'an.
3.	Peneliti	Motivasi apa yang mendasari Anda mengikuti program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Motivasi saya ingin mengejar target untuk masa depan kejenjang yang lebih tinggi.
4.	Peneliti	Apa manfaat yang sudah dirasakan selama mengikuti program <i>tahfiz</i> ?
	Narasumber	Manfaat yang saya rasakan menjadi tambah lancar dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an dari sebelumnya, target hafalnya jadi tambah banyak lagi.
5.	Peneliti	Bagaimana pendapatmu terkait adanya program <i>tahfiz</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini?
	Narasumber	Menurut saya, program <i>tahfiz</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sangat baik, bermanfaat dan sangat membantu siswa dalam memperdalam hafalannya.
6.	Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap cara guru dalam mengajar pogram <i>tahfiz</i> ?

	Narasumber	Cara <i>ustāz</i> mengajar dikelas program <i>tahfīz</i> cukup baik dan membantu.
7.	Peneliti	Metode apa yang anda sukai dalam menghafal Al-Qur'an?
	Narasumber	Metode yang saya sukai adalah metode pengulangan, di mana saya mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal berulang kali sampai benar-benar lancar.
8.	Peneliti	Apa kendala yang sering dialami saat mengikuti program <i>tahfīz</i> Dan bagaimana cara mengatasinya?
	Narasumber	Kendala yang sering saya alami adalah susah mengingat, susah menghafal. Untuk mengatasi hal tersebut saya sukai menghafal berulang kali sampai hafal.
9.	Peneliti	Bagaimana anda menjaga motivasi dan konsistensi dalam menghafal Al-Quran di tengah kesibukan sekolah dan kegiatan lainnya?
	Narasumber	Saya menjaga motivasi dengan mengingat tujuan saya. Saya juga membuat jadwal target menghafal dirumah habis shalat maghrib sampai isya.
10.	Peneliti	Bagaimana anda mengatur waktu antara kegiatan akademik di sekolah dengan kegiatan <i>tahfīz</i> Al-Quran di luar sekolah?
	Narasumber	Saya mengatur waktu kalau disekolah dengan menggunakan jadwal disekolah sedangkan dirumah saya seperti setelah shalat maghrib sampai isya untuk menghafal Al-Qur'an.
11.	Peneliti	Bagaimana dukungan orang tua anda dengan program <i>tahfīz</i> yang anda pilih?
	Narasumber	Orang tua saya sangat mendukung dengan adanya program <i>tahfīz</i> dan memberikan motivasi dan semangat.
12.	Peneliti	Apa saran anda terhadap program <i>tahfīz</i> yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini?

	Narasumber	Saran saya, program <i>tahfiz</i> ini bisa ditingkatkan lebih baik lagi.
--	------------	--

Informan : Yaries Syiha Saefulloh

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1.	Peneliti	Apa yang anda rasakan dalam program unggulan <i>tahfiz</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Saya merasa senang mengikuti program unggulan <i>tahfiz</i> ini karena dari SD suka belajar <i>tahfiz</i> .
2.	Peneliti	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bergabung dengan program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Quran di SMP Muhamamdiyah 1 ini?
	Narasumber	Saya tertarik bergabung karena ingin mendalami dan memperkuat hafalan Al-Qur'an saya dan dukungan dari orang tua yang dari kecil saya sering mengaji, menghafalkan dan yang membuat saya yakin untuk ikut serta bergabung di program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an.
3.	Peneliti	Motivasi apa yang mendasari Anda mengikuti program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?
	Narasumber	Motivasi saya karena termotivasi dari kaka yang dulu alumni sini. Saya juga ingin meningkatkan kemampuan saya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
4.	Peneliti	Apa manfaat yang sudah dirasakan selama mengikuti program <i>tahfiz</i> ?
	Narasumber	Selama saya mengikuti program ini, saya merasakan peningkatan dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Selain itu juga tidak mudah lupa dan saya mengajar ngaji

		juga dirumah agar hafalanya bisa terjaga serta ketika ujian tidak tergesa-gesa.
5.	Peneliti	Bagaimana pendapatmu terkait adanya program <i>tahfiz</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini?
	Narasumber	Saya sangat mendukung adanya program <i>tahfiz</i> disekolah ini karena saya dikelas program <i>tahfiz</i> terhibur dan sama teman-temannya asik bisa mendalami hafalan bareng-bareng, dan juga terkait pembelajaran asik tidak membosankan.
6.	Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap cara guru dalam mengajar pogram <i>tahfiz</i> ?
	Narasumber	Cara <i>ustāz</i> dalam mengajar sangat baik dan efektif. Biasanya <i>ustadaz</i> menggunakan metode seperti sambung ayat, tebak surat, dan juga pernah menggunakan alat teknologi untuk <i>murottal</i> .
7.	Peneliti	Metode apa yang anda suka dalam menghafal Al-Qur'an?
	Narasumber	Metode yang saya suka adalah metode ummi karena nadanya enak didengar dan gampang dipelajari.
8.	Peneliti	Apa kendala yang sering dialami saat mengikuti program <i>tahfiz</i> ? Dan bagaimana cara mengatasinya?
	Narasumber	Alhamdulillah hafalan lancar tidak ada kendala.
9.	Peneliti	Bagaimana anda menjaga motivasi dan konsistensi dalam menghafal Al-Quran di tengah kesibukan sekolah dan kegiatan lainnya?
	Narasumber	Motivasi saya sering mendengarkan <i>murottal</i> .
10.	Peneliti	Bagaimana anda mengatur waktu antara kegiatan akademik di sekolah dengan kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Quran di luar sekolah?
	Narasumber	Saya mengatur waktu sesuai dengan jadwal disekolah, sedangkan hafalan dirumah setelah sholat Subuh Al-

		Waqiah, Isya Al-Mulk, dan kalau orang tua pergi hafalanya juz 30.
11.	Peneliti	Bagaimana dukungan orang tua anda dengan program <i>tahfiz</i> yang anda pilih?
	Narasumber	Orang tua saya sangat mendukung saya mengikuti program <i>tahfiz</i> . Setiap habis maghrib selalu dipantau untuk hafalan.
12.	Peneliti	Apa saran anda terhadap program <i>tahfiz</i> yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini?
	Narasumber	Saran saya dalam program <i>tahfiz</i> pembelajarannya <i>tahfiz</i> jangan dikelas terus.

Informan : Qurotta'ayun Nafsul Muthmainnah

Hari/Tanggal : Kamuis, 16 Mei 2024

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1.	Peneliti	Apa yang anda rasakan dalam program unggulan <i>tahfiz</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	Narasumber	Saya merasa senang dan bangga menjadi bagian dari program unggulan <i>tahfiz</i> karena sangat mendukung saya untuk menghafalkan.
2.	Peneliti	Apa yang membuat Anda tertarik untuk bergabung dengan program unggulan <i>tahfiz</i> Al-Quran di SMP Muhamamdiyah 1 ini?
	Narasumber	Saya tertarik bergabung karena ingin memperdalam hafalan Al-Qur'an dan hafalnya agar lebih banyak lagi.
3.	Peneliti	Motivasi apa yang mendasari Anda mengikuti program <i>tahfiz</i> Al-Qur'an?

	Narasumber	Motivasi saya mengikuti program <i>tahfiz</i> dari diri sendiri dan dukungan orang tua. Saya juga ingin meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
4.	Peneliti	Apa manfaat yang sudah dirasakan selama mengikuti program <i>tahfiz</i> ?
	Narasumber	Selama mengikuti program ini, saya merasakan lebih hafal lagi dan memperdalam pemahaman membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
5.	Peneliti	Bagaimana pendapatmu terkait adanya program <i>tahfiz</i> di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini?
	Narasumber	Saya sangat mendukung adanya program <i>tahfiz</i> di sekolah ini karena bagus sangat membantu siswa mendalami hafalannya.
6.	Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap cara guru dalam mengajar pogram <i>tahfiz</i> ?
	Narasumber	Saya merasa cara <i>ustāz</i> mengajar program <i>tahfiz</i> cukup baik.
7.	Peneliti	Metode apa yang anda suka dalam menghafal Al-Qur'an?
	Narasumber	Metode yang saya suka adalah mendengarkan murottal terlebih dahulu baru menghafalkan karena membantu saya dalam menghafal dengan ilmu tajwid yang benar.
8.	Peneliti	Apa kendala yang sering dialami saat mengikuti program <i>tahfiz</i> ? Dan bagaimana cara mengatasinya?
	Narasumber	Kendala yang sering alami adalah rasa lelah dan kesulitan dalam mengatur waktu. Untuk mengatasinya saya berusaha membuat jadwal yang teratur.
9.	Peneliti	Bagaimana anda menjaga motivasi dan konsistensi dalam menghafal Al-Quran di tengah kesibukan sekolah dan kegiatan lainnya?

	Narasumber	Saya menjaga motivasi dengan selalu mengingat target dan jadwal hafalan saya.
10.	Peneliti	Bagaimana anda mengatur waktu antara kegiatan akademik di sekolah dengan kegiatan <i>tahfiz</i> Al-Quran di luar sekolah?
	Narasumber	Saya membuat jadwal harian meskipun singkat setelah shalat maghrib dan subuh agar tetap rutin dilakukan.
11.	Peneliti	Bagaimana dukungan orang tua anda dengan program <i>tahfiz</i> yang anda pilih?
	Narasumber	Orang tua saya sangat mendukung dengan keputusan saya mengikuti program <i>tahfiz</i> biar hafalan saya makin kenceng dan targetnya juga terselesaikan.
12.	Peneliti	Apa saran anda terhadap program <i>tahfiz</i> yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini?
	Narasumber	Saran saya dalam program <i>tahfiz</i> ini bisa lebih ditingatkan lagi, harus dipantau dan dikontrol siswanya dalam menghafalkan.

DOKUMENTASI

A. DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Drs. Bayu Santosa selaku
Kepala Sekolah



2. Nur Khasbi, S.H.I, MM. selaku PJ
Program *Tahfīz* Al-Qur'an



3. Abdul Rosyid Hamid, S.Pd. selaku
ustāz Pembimbing *Tahfīz*



4. Kayla Fitrotun Najwa sebagai
peserta didik kelas *tahfīz* 7F



5. Yaries Syiha Saefulloh sebagai
peserta didik kelas *tahfīz* 7F



6. Qurotta'ayun Nafsul Muthmainnah
sebagai peserta didik kelas *tahfīz* 7F



B. DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM TAḤFIẒ AL-QUR'AN



C. DOKUMENTASI UJIAN LISAN TAḤFIẒ KELAS 7F



D. DOKUMENTASI EVALUASI UJIAN LISAN TAḤFĪZ



E. NILAI HASIL AKHIR KELAS TAḤFĪZ AL-QUR'AN 7F

← Format Input Nilai Kelas Program 7-8

Format Input Nilai Kelas Program 7-8

8 ICT Legger ALL 7 ICT 8Tahfidz 8 Bahasa 7 Tahfidz 7 Bahasa 7 Sains 8 Sains

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
	NO	NAMA SISWA	L/P	NIS	KELAS	tahfidz	PREDIKAT	TP 1 tahfidz	TP 2 tahfidz	TP 3 tahfidz	TP4 tahfidz	
1	1	AFFKAR AWAL MUTAQIN	L	15259	7F	93	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
2	2	AULIYA NI'MATUN NISA	P	15260	7F	80	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
3	3	BENING RAHAYU	P	15261	7F	81	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
4	4	DENIS ARZELY	P	15262	7F	80	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
5	5	FAIZ SETYA NADZARARYA	L	15263	7F	83	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
6	6	FEDORA BINTANG KALISTA	P	15264	7F	80	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
7	7	KAYLA FITROTUN NAJWA	P	15265	7F	98	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
8	8	LUSIANA ALASYA ANDREA	P	15266	7F	80	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
9	9	MUHAMMAD RIFQY AL RA	L	15281	7F	100	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
10	10	NASYWA RAMADHINA MA	P	15268	7F	85	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
11	11	NOVIA PUTRI ARYANTI	P	15269	7F	80	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
12	12	PANESA RAMADANI	P	15270	7F	80	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
13	13	QURROTAAYUN NAFSUL M	P	15271	7F	93	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
14	14	RIZKI ADYA PUTRA	L	15272	7F	80	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
15	15	WILLY MAULANA IBRAHIM	L	15273	7F	80	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
16	16	YARIES SYIHA SAEFULLOH	L	15274	7F	92	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
17	17	ZAHIRA	P	15275	7F	90	Mampu menghafal dan membaca Al qur'an dengan baik dan sesuai makhroj huruf					
18												
19												

Lampiran 6:

Profil SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1. Profil

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
Alamat	: Jl. Perintis Kemerdekaan No. 6 Purwokerto
No. Telp	: (0281) 637782
Nama Yayasan	: Muhammadiyah Majelis Dikdasmen
Alamat Yayasan	: Jl. Dr. Angka No. 1 Purwokerto
No. Telp	: (0281) 634486
Website	: www.smpmuh1pwt.sch.id
Email	: smpmuh1pwt@yahoo.com
Kategori Sekolah	: Reguler
Tahun Didirikan	: 1951
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Luas Tanah/Status Tanah	: 1900 m ² SHG/Hak Pakai/Akta Jual Beli/Hibah
Luas Bangunan	: 2160 M ²
Jenjang Akreditasi	: “A“

2. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto berdiri tahun 1951, Awalnya sebuah Panti Asuhan yang didirikan oleh Yasmireja dengan penghuni 23 orang. Pada tanggal 1 Agustus 1951 didirikanlah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto (SK No.38779/d/I/1979), dengan kepala sekolah secara berurutan yaitu Muhammad Soeparno, Khayun, Ir. Badiuzaman, Iskandar, Bapak Suyanto, Drs. M. Djohar, M.Pd, Sahlan A.Md.Ag, Ali Rahchman, S.Pd, Drs. N Fredy Franmoko, M.Pd, dan Siti Ngatiatun, S.Pd., dan Drs. Bayu Santosa, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 6 Purwokerto ini terus melakukan pembenahan baik sarana, prasarana maupun akademiknya.

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

VISI:

Beriman, Berprestasi, Mandiri dan Berjiwa Pemimpin

MISI:

1. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.
2. Melaksanakan pembelajaran efektif dengan pendekatan kontekstual.
3. Mewujudkan sekolah yang berwawasan teknologi, informasi, dan seni yang Islami.
4. Menjadikan sekolah sebagai wahana pengkaderan, baik kader persyarikatan, umat, maupun kader bangsa.
5. Menggali dan mengembangkan bakat serta minat siswa, sehingga tumbuh dan berkembang jiwa kemandirian secara optimal.

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Bayu Santosa	Kepala Sekolah
2.	Sri Rahayuningsih, S. Pd., M. Pd	Waka Sek.
3.	Uswatun Khasanah, S. Ag	Guru
4.	Utik Tisnowati Purwaningsih, S. Pd	Guru
5.	Bagus Hartono, S. Pd	Guru
6.	Badelul Rifai, S. Ag	Guru
7.	Agus Riyanto, S. Ag	Guru
8.	Aris Waluyo, S. Kom	Guru
9.	Nur Khasbi, S.H.I, MM.	Guru
10.	Gunallan Fadjar S. P., S. Pd	Guru
11.	Slamet Riyanto, S.Pd.	Guru
12.	Nur Hidayah, S. Pd	Guru

13.	Arie Wigati, S. Pd	Guru
14.	Mufti Wibowo, S. Pd	Guru
15.	Aji Santoso, S. Pd.I	Guru
16.	R. Sigit haryo Kusumo, S. Pd	Guru
17.	Yuthika Najmi Tsaniya, S. Psi	Guru
18.	Harafi Caesarina NF, M. Pd	Guru
19.	Rusli, S. Pd	Guru
20.	Wildan Abadi, S. Pd	Guru
21.	Wiji Satrianingrum, S. Pd	Guru
22.	Novi Pahyanti, S. Pd	Guru
23.	Nadia Listianingrum, M. Pd	Guru
24.	Tri Wulandari, S. Pd	Guru
25.	Eriza Herliana Nurchasanah, S. Pd	Guru
26.	Himmah Ulyana, M. Pd	Guru
27.	Aprilian Ade Putra, S. Pd	Guru
28.	Saeful Amri, S. Pd	Guru
29.	Abdul Rosyid Hamid, S. Pd	Guru
30.	Misno Purwoko, A.Md.	Kepala TU
31.	Mulati Fatonah	Staff TU
32.	Yudo Baskoro Seno	Staff TU
33.	Lukman Fauzi, S. St. Ars.	Staff TU
34.	Sentot Seksiono	Staff TU
35.	Gesit Agung Pristiadi, A.Ma. Pust.	Pustakawan
36.	Junedi	Staff TU
37.	Sifa Dwi Ahmad, A.Md.	Bendahara
38.	Maisyaroh Istiqomah	Bendahara
39.	ALPI	Penjaga Sekolah
40.	Poniman	Caraka 1
41.	Solichin	Security
42.	Windri Dwiantoro	Caraka 2

5. Data Siswa dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir, Data Ruang Kelas, Data Ruang Lain, dan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data Siswa Dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaf	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Jml Siswa Kls VII, VIII, IX			
		JML SISWA			Jml Romb	JML SISWA			Jml Romb	JML SISWA			Jml Romb	L	P	J	Jml Romb
		L	P	J		L	P	J		L	P	J					
2019/2020	256	141	89	230	8	100	120	220	7	102	85	187	7	102	85	187	22
2020/2021	262	110	91	201	7	141	86	227	8	101	119	220	7	352	296	648	22
2021/2022	156	64	57	121	5	109	92	201	7	141	86	227	7	314	235	549	19
2022/2023	187	85	70	155	6	66	54	120	5	112	92	204	7	263	216	479	18
2023/2024	188	66	74	140	6	86	73	159	6	65	55	120	5	217	202	419	17

Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah				Jumlah Ruang Yang Digunakan Untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah Ruang Yang Digunakan Untuk Ruang Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran 7x9 m ² (b)	Ukuran 7x9 m ² (c)	Ukuran 7x9 m ² (a+b+c)		
VII	8	-	63	378	7	1
VIII	8	-	63	378	6	1
IX	7	-	63	315	5	-
Jumlah	23	-	189	1071	18	2

Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1. R. Perpustakaan	1	4 x 10	4. R. Lab. Komputer	1	9 x 9
2. R. Lab. IPA	1	7 x 9	5. R. Keterampilan	1	4 x 9
3. R. Lab. Bahasa	-	-	6. R. Kesenian	1	4 x 9

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik/TU	L	P	J	Keterangan	Tenaga Pendidik/TU	L	P	J	Keterangan
DPK	0	0	0		KT	6	1	7	Jml keseluruhan :
GTY	7	3	10		KTT	5	1	6	43 orang
GTT	9	11	20						
Jumlah	16	14	30		Jumlah	11	2	13	

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

1. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1916/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 09 Mei 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Elda Pradana Tika
2. NIM : 2017402011
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Sekolah
2. Tempat / Lokasi : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 10-05-2023 s.d 24-05-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

2. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO
(Terakreditasi "A")**

Jl. Perintis Kemerdekaan No.6 Purwokerto ☎ (0281) 637782
PURWOKERTO 53141 Email : smpmuh1pwt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

E6/118/I.07.02. SMPM1/Pwt/XI/2023

Dengan ini Kepala SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menerangkan bahwa ;

N a m a : ELDA PRADANA TIKA
N I M : 2017402011
Semester : VII
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Tahun Akademik : 2023/2024

Benar – benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMP Muhammadiyah 1
Purwokerto pada tanggal 10 Mei 2023 - 9 November 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Purwokerto, 28 November 2023
Kepala Sekolah

Purwokerto, 28 November 2023
NIP. 80530.06.1.003

3. Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1687/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

19 April 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Elda Pradana Tika |
| 2. NIM | : 2017402011 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kramat RT03/RW01, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Provinsi. Jawa Tengah |
| 6. Judul | : Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Program Unggulan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Program Unggulan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 20-04-2024 s/d 20-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

4. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



**MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN DAN PNF
SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO
(Terakreditasi "A")**

Jl. Perintis Kemerdekaan No.6, Banyumas Kode Pos : 53141
Telp : (0281) 637782, web : smpmuh1pwt.sch.id, Email : smpmuh1pwt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

E6/118.a/l.07.02. SMPM1/Pwt/VII/2024

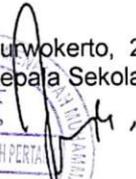
Dengan ini Kepala SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menerangkan bahwa ;

N a m a : ELDA PRADANA TIKA
N I M : 2017402011
Semester : VIII
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada :

Waktu Penelitian : 20 April - 20 Juni 2024
Judul penelitian : ***"Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Program Unggulan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an"***

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 21 Juni 2024
Kepala Sekolah

Drs. Bayu Santosa
NIK. 680530.06.1.003


5. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elda Pradana Tika
NIM : 2017402011
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. H. Asdlori., M.Pd.I.
Judul : Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Program Unggulan Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa 23 April 2024	Perbaikan Instrumen wawancara		
2.	Rabu 24 April 2024	Perbaikan Instrumen wawancara		
3.	Senin 29 April 2024	Perbaikan Latar Belakang Masalah (ditambahkan observasi pendahuluan)		
4.	Senin 6 Mei 2024	Perbaikan BAB III (Subjek Penelitian)		
5.	Jum'at 12 Juli 2024	Perbaikan Kepenulisan Sistematika BAB IV		
6.	Selasa 16 Juli 2024	Perbaikan BAB IV Perbaikan Footnote		
7.	Jum'at 19 Juli 2024	Perbaikan BAB III Perbaikan BAB IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8.	Kamis 25 Juli 2024	Perbaikan Abstrak Perbaikan BAB IV		
9.	Senin 05 Agustus 2024	Perbaikan Daftar Isi Footnote Penelitian		
10.	Jum'at 09 Agustus 2024	Perbaikan BAB II Perbaikan BAB IV		
11.	Selasa 13 Agustus 2024	Perbaikan Kesimpulan		
12.	Rabu 14 Agustus 2024	ACC Munaqasah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 14 Agustus 2024
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Asdlori., M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

6. Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4253/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ELDA PRADANA TIKA
NIM : 2017402011
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Agustus 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

7. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.559/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM UNGGULAN KEAGAMAAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Elda Pradana Tika
NIM : 2017402011
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Cewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

8. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-2351/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Elda Pradana Tika
NIM : 2017402011
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



SERTIFIKAT

1. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18483/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ELDA PRADANA TIKA
NIM : 2017402011

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	98
# Tartil	:	75
# Imla`	:	71
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 22 Nov 2022



ValidationCode

2. Sertifikat Bahasa Arab

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٦٦٠ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : إيلدا فرادانا تيكا

المولودة : بيانوماس، ٢٢ أغسطس

٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٢

فهم العبارات والتراكيب : ٤٨

فهم المقروء : ٥٤

النتيجة : ٥١٤



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤

فبراير ٢٠٢١

بوروروكرتو، ١٢ يناير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

3. Serifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23660/2020

This is to certify that

Name : ELDA PRADANA TIKA
Date of Birth : BANYUMAS, August 22nd, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 28th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 51
2. Structure and Written Expression : 52
3. Reading Comprehension : 50

Obtained Score : 510



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, May 29th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

4. Sertifikat PPL



5. Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green border and features decorative green and yellow wave patterns at the top-left and bottom-right corners. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1165/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ELDA PRADANA TIKA**
NIM : **2017402011**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 9

Hasil Plagiasi

SKRIPSI PASCA SIDANG_ELDA PRADANA TIKA.

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	11%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.umsb.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	1%
9	Inda Inda, Andang Heryahya. "Learning Strategies in Increasing the Interest in Memorizing Al- Qur'an Hafidzpreneur	1%

Students at Tazkia Institute Bogor", Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 2024
Publication

10	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
11	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elda Pradaa Tika
2. NIM : 2017402011
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Kramat, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Jaenal Yusin
6. Nama Ibu : Wahyuningsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Aisyiyah Kramat
- b. SD/MI : MI Muhammadiyah Kramat
- c. SMP/MTs : SMP N 3 Kalimanah
- d. SMA/MA : SMA N 1 Padamara
- e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Rumah Bahasa PAI
2. Pimpinan Komisarian Ibrahim IMM UIN SAIZU
3. Pimpinan Cabang IMM Banyumas

Purwokerto, 14 Agustus 2024
Yang menyatakan,



Elda Pradana Tika

NIM. 2017402011